

CAKRAWALA MATEMATIKA DI TENGAH MASYARAKAT

Buku ini merupakan strategi dan Langkah-langkah pendampingan bimbingan belajar matematika diluar dalam pembelajaran di kelas maupun kegiatan di luar kelas. Pendampingan tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami kesulitan tingkatan soal yang berbeda-beda.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan karena terbatasnya kemampuan penulis. Oleh karenanya, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Dara Mida, Isnaniah,
Annisa Fitri Ananda, dkk.

CAKRAWALA MATEMATIKA DI TENGAH MASYARAKAT



Pustakaegaliter.com

© pustaka_egaliter f PustakaEgaliter +6287738744427



Dara Mida, Isnaniah, Annisa Fitri Ananda, Dilla Milvayana,
Jihatul Ismi, Muhammad Yusuf Z., Rhaudatul Jannah Nasution,
Rayla Osvita Putri, Syari Zalma Saputri, Yeni Aisha, Yudrikhul Khairat.

CAKRAWALA MATEMATIKA DI TENGAH MASYARAKAT

Editor : Isnaniah, M.Pd

Editor:

Isnaniah, M.Pd

CAKRAWALA MATEMATIKA DI TENGAH MASYARAKAT

Penulis:

**Dara Mida, Isnaniah, Annisa Fitri Ananda, Dilla Milvayana,
Jihatul Ismi, Muhammad Yusuf Z., Rhaudatul Jannah
Nasution, Rayla Osvita Putri, Syari Zalma Saputri, Yeni
Aisha, Yudrikhul Khairat.**



Pustakaegaliter.com

📖 pustaka_egaliter 📖 PustakaEgaliter 📞 +6287738744427



CAKRAWALA MATEMATIKA DI TENGAH MASYARAKAT

Penulis: Dara Mida, Isnaniah, Annisa Fitri Ananda, Dilla Milvayana, Jihatul Ismi, Muhammad Yusuf Z., Rhaudatul Jannah Nasution, Rayla Osvita Putri, Syari Zalma Saputri, Yeni Aisha, Yudrikhul Khairat.

Editor : Isnaniah, M.Pd
Layout : Dara Mida
Desain Cover : Taufik A.

Diterbitkan oleh:



Pustaka egaliter

PUSTAKA EGALITER

Klebengan Jl. Apokat CT 8 Blok E, No. 2A
Karangayam, Depok, Sleman, Yogyakarta

Cetakan Pertama, November 2022

ISBN 978-623-8018-55-0

vi+232 hlm, 15.5 x 23 cm

Hak cipta dilindungi undang-undang

All right reserved

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami munajatkan ke hadirat Allah SWT yang maha kuasa atas segala sesuatu dan maha pemberi Rahmat kepada semuanya ciptaanNya yang tidak pernah luput satupun dari penglihatan Allah SWT, karena hanya dengan perkenanNya-lah buku "**Cakrawala Matematika di Tengah Masyarakat**" dapat diselesaikan dengan baik.

Sholawat serta salam semoga terus tercurahkan kepada junjungan kita, Nabiullah kekasih Allah yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah ke jaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, serta keluarga dan para pengikut setianya hingga akhir zaman. Berkat upaya dan dakwah beliau kita bisa mengenal jalan yang terang setelah terbelunggu dari peradaban jahiliyah.

Di dalam penulisan buku ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada dosen pembimbing kelompok 42 kuliah kerja nyata yakni Ibu Isnaniah, M. Pd yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dari awal hingga akhir pembuatan buku ini. Juga kepada semua pihak dan teman-teman, khususnya pada kelompok yang bertemakan pendampingan yang telah membantu untuk memperoleh data-data yang di butuhkan dalam buku ini.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan proses pembelajaran bagi mahasiswa Universitas Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang dikembangkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan belajar. Selain itu, Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga salah satu bentuk dari perwujudan tridharma perguruan tinggi dan syarat yang harus ditempuh oleh mahasiswa program S1. Dengan demikian, mahasiswa wajib melaksanakan KKN

dan menyusun artikel sebagai hasil kegiatan yang telah dilaksanakan.

Buku ini berisikan tentang artikel pendampingan belajar matematika kepada siswa dari berbagai tingkat pendidikan yang di selenggarakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi tahun 2022.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan karena terbatasnya kemampuan penulis. Oleh karenanya, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Bukittinggi, 2 September 2022

Kelompok 42

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR _____	iii
DAFTAR ISI _____	v
Analisa Materi Dasar Terhadap Cara Berpikir Kritis Siswa di SDN 15 Parit Panjang <i>Annisa Fitri Ananda</i> _____	1
Pendampingan Belajar Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X SMK TIGAMA PEKANBARU <i>Dara Mida</i> _____	29
Bimbingan Belajar Tambahan Matematika Diluar Jam Sekolah Untuk Meningkatkan Pemahaman Santriwati Kelas X IPA Pondok Pesantren Modren Diniyyah Pasia <i>Dilla Milvayana</i> _____	47
Pendampingan Belajar Matematika Bernuansa Islami Bagi Santri Kelas VIII Ponpes Hidayatunnas Tarok, Koto Panjang <i>Jihatul Ismi</i> _____	63
Pendampingan Belajar Untuk Memahami Konsep Matematika SD Al-Muttaqinaimama <i>Muhammad Yusuf Z</i> _____	91
Bimbingan Belajar Matematika Santriwati Kelas VII Di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasir <i>Rhaudatul Jannah Nasution</i> _____	113
Pengaruh Pemahaman Konsep Logika Dasar Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Persoalan Matematika di Tingkat Sekolah Dasar <i>Rayla Osvita Putri</i> _____	133

Bimbingan Untuk Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Matematika Serta Cara Mudah Belajar Matematika Pada Siswa SDN 06 Limokampung Sungai Pua <i>Syari Zalma Saputri</i> _____	153
Pemberian Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa Kelas VI SD Di Suka Damai Kabupaten Pasaman <i>Yeni Aisha</i> _____	187
Pendampingan Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di SDN 14 Parik Lintang <i>Yudrikhul Khairat</i> _____	213
<i>Profil Penulis</i> _____	229

ANALISA MATERI DASAR TERHADAP CARA BERPIKIR KRITIS
SISWA DI SDN 15 PARIT PANJANG

Annisa Fitri Ananda (2419122)
Pendidikan Matematika
UIN Syekh M Djamil Djambek Bukittinggi
annisafitri1302@gmail.com

ABSTRAK

Berpikir kritis matematika adalah cara siswa dalam merespon masalah matematika dan menemukan strategi yang tepat dalam menyelesaikannya. Penelitian ini bermaksud untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa pada materi dasar tingkat sekolah dasar. Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan ialah rancangan eksperimen semu (Quasi Eksperimen). Penelitian ini bersifat penelitian dengan metode kuantitatif. Instrumen yang digunakan ialah tes kemampuan berpikir kritis pada siswa. Dengan objek siswa SDN 15 Parit Panjang di kelas 4 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Pada penelitian ini masih banyak siswa yang mempunyai tingkat berpikir kritis rendah dengan belum memenuhi indikator interperstasi, analisis, evaluasi dan inferensi. Namun masih ada beberapa siswa yang sudah mempunyai tingkat berpikir kritis yang tinggi dengan sudah memahami ke-4 indikator tersebut.

Kata Kunci : Berpikir Kritis, Materi dasar

ABSTRACT

Critical thinking in mathematics is a way for students to respond to mathematical problems and find the right strategies in solving them. This study intends to look at students' critical thinking skills at the elementary school level. In this study, the research design used was a quasi-experimental design (Quasi-Experiment). This research is research with quantitative methods. The instrument used is a test of critical thinking skills in students. With the object of students of SDN 15 Parit Panjang in grade 4 with a total of 24 students. In this study, there are still many students who have a low level of critical thinking by not meeting the indicators of interspersation, analysis, evaluation and inference. However, there are still some students who already have a high level of critical thinking by already understanding the 4 indicators.

Keywords: Critical Thinking, Basic Material

A. LATAR BELAKANG

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk memecahkan masalah kehidupan dengan berpikir serius, aktif, teliti dalam menganalisis semua informasi yang diterima dengan menyertakan alasan yang rasional (Liberna, 2012: 192). Menurut Asriningtyas, Firosalia, dan Indri (2018: 25) kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang agar bisa berpikir dengan tinggi terutama dalam menyelesaikan masalah-masalah dan mengambil keputusan yang benar dan tepat untuk menyelesaikan masalah. Kemampuan berpikir

kritis sangat diperlukan dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu contoh kemampuan kognitif dalam matematika. Menurut Azizah Et Al (2018) tentang keterampilan yang harus dikuasai dalam berpikir kritis yaitu menganalisis secara spesifik, dapat membedakan masalah dengan teliti, mengidentifikasi informasi yang ada untuk menyelesaikan masalah. Menurut Sumarmo (2013) ada beberapa indikator yang diperlukan dalam kemampuan berpikir kritis matematis yaitu memeriksa kebenaran argumen, merangkai pertanyaan dan alasan, Mengidentifikasi validitas soal, Mengidentifikasi pendapat, serta menyusun jawaban disertai alasan.

Keterampilan berpikir kritis siswa berdampak pada hasil belajar siswa. Menurut Setyorini, Sulassmono, dan Koeswanti (2013: 60), hasil belajar adalah proses kemampuan yang didapatkan siswa setelah melalui kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Sedangkan menurut Karo-Karo, hasil belajar merupakan pencapaian tujuan dari pendidikan yang diikuti oleh siswa melalui proses belajar mengajar.

Salah satu muatan pelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi siswa. Di dalam Matematika memuat ilmu dasar segala bidang yang dapat digunakan dalam kehidupan setiap manusia. Bisa kita ketahui sejak bangku sekolah dasar

sampai di perguruan tinggi terdapat pelajaran matematika. Menurut standar kurikulum NCTM, tujuan utama matematika adalah harus mendorong siswa memahami matematika sebagai ilmu yang masuk akal untuk meningkatkan kepekaan siswa terhadap matematika, serta keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam berpikir. Matematika sangat erat hubungannya dengan logika berpikir kritis. Dalam berpikir kritis siswa akan diarahkan untuk memahami konsep, mampu membuat rencana dan menyelesaikan masalah sesuai konsep yang diajarkan, sehingga siswa mampu membuat kesimpulan dari konsep tersebut.

Menurut Soedjadi pembelajaran matematika disekolah merupakan salah satu pembelajaran yang tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam berpikir matematika melainkan juga dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan dan menyelesaikan masalah. Pengenalan bilangan merupakan hal yang sangat abstrak. Mengenal bilangan berhubungan dengan kemampuan persepsi visual dan tugas mengingat. Kemampuan persepsi memegang peranan penting dalam membedakan angka satu dengan angka lainnya. Keabstrakan bilangan pada pembelajaran matematika perlu diupayakan secara nyata sehingga mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep bilangan dalam matematika (Richardson dalam Runtutahahu, 1996, halaman 85). Hal seperti ini membuat banyak guru mengeluh karena seringkali para

siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal hitungan dalam matematika.

Dalam pembelajaran matematika, siswa dituntut untuk dapat menggali dan menunjukkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pemahaman masalah, perencanan pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah, dan merevisi kembali/mengevaluasi kembali pemecahan masalah yang telah dilakukan (Haryani, 2011: 121). Menurut Supriyanto (2014:166), matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan cara berhitung siswa, mengukur kemampuan berhitung siswa, menemukan serta menggunakan rumus matematika yang dapat menunjang pemahaman konsep matematika yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan ialah rancangan eksperimen semu (Quasi Eksperimen). Rancangan eksperimen semu ini ialah rancangan penelitian eksperimen yang dilakukan pada kondisi tidak memungkinkan mengontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan. Pada penelitian ini objek hanya terdiri dari kelompok perlakuan saja.

Penelitian ini bersifat penelitian dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Menurut Azwar (2011:5) pada

dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan yang hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.

Intrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah berupa lembar soal tes yang diberikan kepada siswa. Tes yang digunakan ialah tes dalam bentuk uraian atau *essay* pemecahan masalah matematika untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika pada kelas IV SDN 15 Parit Panjang.

Teknik Analisis data yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Untuk menentukan nilai tes kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan rumus berikut :

$$y = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

y = nilai tes

Setelah didapatkan skor hasil tes kemampuan berpikir kritis maka selanjutnya akan dikelompokkan berdasarkan hasil yang didapat. Klasifikasi berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir yang digunakan oleh:

Msrurotullaily Hobri dan Suharto yaitu 3 tingkat, berupa :

Tabel 1. Klasifikasi tingkat kemampuan berpikir

No	Nilai Batas	Kategori Penilaian
1.	$0 \leq 60$	Rendah
2.	$61 \leq 75$	Sedang
3.	$76 \leq 100$	Tinggi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Teori

Presseisen (dalam Rochaminah, 2008) memberi pengertian berpikir ialah sebagai suatu aktivitas mental dalam memperoleh pengetahuan. Karena itu, berpikir kritis ialah konsep berpikir yang tidak dapat dilihat secara kasat mata atau langsung. Pada berpikir terdapat hasil berupa ide, pengetahuan, prosedur, argument dan keputusan. Pengertian berpikir tersebut masih bersifat umum. Pengertian berpikir dalam bidang matematika yang dikemukakan oleh Sumarmo (2008:3) ialah sebagai pelaksanaan kegiatan atau proses matematika (*doing math*) atau tugas matematika (*mathematical task*).

Steven (1991) memberikan defenisi berfikir kritis sebagai berpikir dengan benar untuk memperoleh pengetahuan yang relevan dan reliabel. Berdasarkan pengertian tersebut maka siswa dikatakan dapat berpikir kritis apabila siswa mampu memperoleh suatu

pengetahuan dengan cara hati-hati, tidak mudah menerima pendapat orang lain tetapi mempertimbangkan pendapat tersebut menggunakan penalaran, sehingga kesimpulannya yang diperoleh terpecah dan dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya Steven mengemukakan bahwa proses berpikir kritis dapat dilihat seperti metode ilmiah, yaitu dengan cara mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, mencari dan mengumpulkan data yang relevan, menguji hipotesis secara logis, melakukan evaluasi dan membuat kesimpulan yang dapat dipercaya.

Pengertian berpikir kritis yang dikemukakan Krulik dan Rudnik pun sejalan dengan pengertian berpikir kritis yang diungkapkan oleh Steven karena keduanya menjelaskan bahwa pada berpikir kritis menggunakan langkah – langkah metode ilmiah dalam proses berpikir.

Berdasarkan teori-teori diatas maka berpikir kritis matematis ialah aktivitas mental yang dilakukan menggunakan langkah-langkah metode ilmiah, yaitu: memahami dan merumuskan masalah dalam matematika, mengumpulkan informasi yang diperlukan yang dapat dipercaya, menganalisis informasi yang diperlukan dan mengklarifikasi informasi yang diperlukan dan yang tidak diperlukan, merumuskan konjektur (dugaan) atau hipotesis, Membuktikan konjektur atau menguji hipotesis dengan kaidah logika, menarik kesimpulan secara hati-hati (reflektif), melakukan evaluasi, mengambil

keputusan, melakukan estimasi dan generalisasi (Abdullah, 2013: 73).

Adapun Indikator dari berpikir kritis menurut Facione antara lain interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi. Interpretasi adalah kemampuan memahami dan mengekspresikan makna/arti dari permasalahan. Analisis adalah kemampuan mengidentifikasi dan menyimpulkan hubungan antar pertanyaan, pernyataan, konsep, deskripsi, atau bentuk lainnya. Evaluasi adalah kemampuan dapat mengakses kredibilitas pernyataan / representasi serta mampu mengakses secara logika hubungan antar pernyataan, deskripsi, pernyataan maupun konsep. Inferensi adalah kemampuan dapat mengidentifikasi dan mendapatkan unsur-unsur yang dibutuhkan kesimpulan.

Tes

Tes yang digunakan ialah tes uraian atau essay dengan kisi-kisi soal sebagai berikut :

No	Butir Soal	Penyelesaian
1.	Putri pergi ke sebuah toko alat tulis untuk membeli tinta pena. Harga 1 buah pena ialah Rp 2.000. Jika putri membeli 1 lusin tinta pena	<p><i>Memahami Masalah :</i> <i>Diketahui :</i> Harga 1 tinta pena = Rp 2.000 Uang Putri sebanyak 3 lembar uang sepuluh ribuan <i>Ditanya :</i> Jika Putri membeli 1 lusin tinta pena, maka berapa uang kembalian putri?</p>

	<p>dan Ia membayar 3 lembar uang sepuluh ribu. Berapa uang kembalian Putri?</p>	<p>Merencanakan Masalah:</p> <p>1 lusin = 1 lusin \times 2.000 = ... 3 \times 10.000 = - =</p> <hr/> <p>Menyelesaikan Masalah :</p> <p>1 lusin = 12 buah 12 \times 2000= 24.000 Jadi total belanja Putri adalah Rp 24.000</p> <p>Jika uang putri adalah 3 lembar sepuluh ribu maka total uang putri adalah 3 \times 10.000 = 30.000</p> <p>30.000 – 24.000 = 6.000</p> <hr/> <p>Jadi uang kembalian yang diterima Putri adalah Rp 6.000</p>
2.	<p>Arma pergi ke pasar untuk membeli buah salak dan rambutan. Harga 1 buah salak Rp</p>	<p>Memahami Masalah :</p> <p><i>Diketahui :</i></p> <p>Harga 1 buah salak = Rp 1.500 Harga 1 buah rambutan = Rp 550</p>

	<p>1.500 dan 1 buah rambutan adalah Rp 550. Jika Arma membeli 8 buah salak dan 6 buah rambutan dan Ia membayar dengan 4 lembar uang lima ribuan. Berapa uang kembalian Arma?</p>	<p>Uang Arma 4 lembar uang lima ribuan.</p> <p><i>Ditanya :</i></p> <p>Berapa uang kembalian Arma jika ia membeli 8 buah salak dan 4 buah rambutan?</p>
		<p><i>Merencanakan Masalah:</i></p> <p>$8 \times 1.500 = \dots$</p> <p>$6 \times 550 = \dots$</p> <p>$4 \times 5000 = \dots$</p>
		<p><i>Menyelesaikan Masalah :</i></p> <p>Total harga buah apel yang dibeli Abla adalah</p> <p>$8 \times 1.500 = 12.000$</p> <p>Total harga buah jeruk yang dibeli Abla adalah :</p> <p>$6 \times 550 = 3.300$</p> <p>Banyak uang Arma yaitu</p> <p>$4 \times 5000 = 20.000$</p> <p>$20.000 - 12.000 - 3.300 = 4.700$</p>
		<p>Maka uang kembalian yang diterima Arma ialah Rp 4.700</p>

3	<p>Bu Fina ialah seorang pedagang tepung. Bu Fina membeli 355 bungkus tepung. Sebanyak 320 bungkus tepung dijual took kue, kemudian ia membeli lagi 4 bungkus tepung. Berapa bungkus tepung yang Bu Fina miliki sekarang?</p>	<p>Memahami Masalah : Diketahui : Bu Fina membeli 355 bungkus tepung 320 bungkus tepung ia jual ke toko kue Lalu Bu Fina membeli lagi 4 bungkus tepung Ditanya : Berapa bungkus tepung yang dimiliki Bu Fina sekarang?</p> <hr/> <p>Merencanakan Masalah: $355 - 320 + 4 = \dots$</p> <hr/> <p>Menyelesaikan Masalah : $355 - 320 = 35$ bungkus tepung $35 + 4 = 39$ bungkus tepung</p> <hr/> <p>Jadi banyak bungkus tepung yang dimiliki Bu Fina sekarang ialah 39 bungkus tepung.</p>
4.	<p>Sebanyak 200 warga kampung Melati bekerja sebagai petani,</p>	<p>Memahami Masalah : Diketahui : Jumlah petani = 200 orang Jumlah nelayan = 30 orang</p>

30 warga bekerja sebagai nelayan, 470 warga bekerja menjadi buruh pabrik, 325 bekerja sebagai pedagang sisanya tidak mempunyai pekerjaan. Jika jumlah warga di kampung Melati adalah 1800 warga, berapa jumlah warga yang tidak memiliki pekerjaan?	Jumlah buruh pabrik = 470 orang Jumlah pedagang = 325 orang Jumlah warga desa = 1.800 <i>Ditanya :</i> Berapa jumlah warga yang tidak memiliki pekerjaan?
	<i>Merencanakan Masalah:</i> $1800 - 200 + 30 + 470 + 325 = \dots$
	<i>Menyelesaikan Masalah :</i> $1800 - 200 + 30 + 470 + 325 = 775$
	Jadi jumlah warga yang tidak bekerja di kampung Melati ialah 775.

Tabel 2. Kisi Kisi Soal Tes

Menurut Facione dalam Anike , rubric penilaian skor tes kemampuan berpikir kritis seperti tabel

Indikator	Rubrik penilaian	Skor
Interprestasi	Siswa tidak menuliskam apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal	0
	Siswa menuliskan hal yang	1

	diketahui dan hal yang ditanyakan dengan tidak tepat.	
	Siswa hanya menuliskan hal yang diketahui saja dengan tepat atau hal yang ditanyakan saja dengan tepat.	2
	Siswa menulis hal yang diketahui dan hal ditanyakan dari soal dengan tepat tapi kurang lengkap.	3
	Siswa menuliskan hal yang diketahui dan hal ditanyakan pada soal dengan tepat dan lengkap.	4
Analisis	Siswa tidak membuatkan model matematika dari soal yang diketahui.	0
	Siswa membuatkan model matematika dari soal yang diketahui tetapi tidak lengkap.	1
	Siswa membuatkan model matematika dari soal yang diketahui dengan tepat tanpa memberikan penjelasan.	2
	Siswa membuatkan model matematika dari soal yang diketahui dengan tepat namun ada kesalahan dalam penjelasan	3

	Siswa membuat model matematika dari soal yang diketahui dengan tepat dan memberi penjelasan dengan benar dan lengkap.	4
Evaluasi	Siswa tidak menggunakan strategi dalam menyelesaikan soal yang diketahui.	0
	Siswa menggunakan strategi yang tidak tepat dan tidak lengkap dalam menyelesaikan soal yang diketahui.	1
	Siswa menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal, namun tidak lengkap atau menggunakan strategi yang tidak tepat namun lengkap dalam menyelesaikan soal yang diketahui.	2
	Siswa menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal, lengkap namun melakukan kesalahan dalam menghitung atau memberikan penjelasan.	3
	Siswa menggunakan strategi	4

	yang tepat dalam menyelesaikan soal, lengkap dan benar dalam melakukan perhitungan/penjelasan.	
Inferensi	Siswa tidak membuat kesimpulan dari jawaban yang didapat.	0
	Siswa membuat kesimpulan yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan konteks soal yang diketahui	1
	Siswa membuat kesimpulan yang tidak tepat meskipun sesuai dengan konteks yang diketahui.	2
	Siswa membuat kesimpulan dengan tepat dan sesuai dengan konteks namun tidak lengkap.	3
	Siswa membuat kesimpulan dengan tepat, sesuai dengan konteks soal yang diketahui dan lengkap.	4

Tabel 3. Rubrik Penilaian

Hasil Tes dan Pembahasan

Data hasil yang dilaksanakan pada SDN 15 Parit Panjang yaitu mengenai kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah matematika pada materi operasi hitung kelas IV. Data yang dikumpulkan adalah hasil tes tulis yang dilakukan secara langsung.

KS	No	Indikator				Jumlah skor	Nilai tes berpikir kritis	Kategori Tingkat Kemampuan
		Int	A	E	Inf			
Siswa 1	No 1	1	3	3	2	29	45.3	Rendah
	No 2	1	2	4	2			
	No 3	2	3	4	2			
	No 4	0	0	0	0			
Siswa 2	No 1	4	3	4	4	60	93.7	Tinggi
	No 2	4	3	4	4			
	No 3	4	3	4	4			
	No 4	4	3	4	4			
Siswa 3	No 1	3	2	4	3	23	35.9	Rendah

	No 2	3	2	3	3			
	No 3	0	0	0	0			
	No 4	0	0	0	0			
Siswa 4	No 1	3	2	3	0	29	45.3	Rendah
	No 2	4	3	4	0			
	No 3	3	3	4	0			
	No 4	0	0	0	0			
Siswa 5	No 1	4	3	3	4	58	90.6	Tinggi
	No 2	4	3	3	4			
	No 3	4	3	4	4			
	No 4	4	3	4	4			
Siswa 6	No 1	3	3	3	2	40	62.5	Sedang
	No 2	3	3	4	2			
	No 3	2	3	3	1			
	No 4	2	3	3	0			
Siswa 7	No 1	0	0	3	2	20	31.2	Rendah

	No 2	0	0	3	2			
	No 3	0	0	3	2			
	No 4	0	0	3	2			
Siswa 8	No 1	3	3	4	0	36	56.2	Rendah
	No 2	3	2	3	0			
	No 3	3	2	4	0			
	No 4	3	2	4	0			
Siswa 9	No 1	0	3	4	0	33	51.5	Rendah
	No 2	3	2	4	0			
	No 3	3	3	3	0			
	No 4	2	3	3	0			
Siswa 10	No 1	3	0	4	3	40	62.5	Sedang
	No 2	3	0	4	3			
	No 3	3	0	4	3			
	No 4	3	0	4	3			
Siswa	No 1	2	3	4	2	33	51.5	Rendah

11	No 2	3	3	4	2			
	No 3	2	3	3	2			
	No 4	0	0	0	0			
Siswa 12	No 1	4	3	3	4	56	87.5	Tinggi
	No 2	4	3	4	4			
	No 3	4	3	4	3			
	No 4	4	2	4	3			
Siswa 13	No 1	4	2	4	4	52	81.25	Tinggi
	No 2	4	2	4	4			
	No 3	3	2	4	3			
	No 4	3	2	4	3			
Siswa 14	No 1	2	0	3	1	12	18.7	Rendah
	No 2	2	0	2	2			
	No 3	0	0	0	0			
	No 4	0	0	0	0			
Siswa	No 1	3	0	3	1	31	48.4	Rendah

15	No 2	3	0	3	2			
	No 3	3	0	3	2			
	No 4	3	0	3	2			
Siswa 16	No 1	4	3	4	3	57	89	Tinggi
	No 2	4	3	4	3			
	No 3	4	4	4	3			
	No 4	4	3	4	3			
Siswa 17	No 1	2	3	4	4	48	75	Sedang
	No 2	2	3	4	4			
	No 3	2	3	4	3			
	No 4	2	3	3	2			
Siswa 18	No 1	3	3	4	4	40	62.5	Sedang
	No 2	2	3	4	3			
	No 3	2	3	4	3			
	No 4	2	0	0	0			
Siswa	No 1	3	3	4	4	50	78.1	Tinggi

19	No 2	4	3	4	3			
	No 3	4	3	4	4			
	No 4	4	3	0	0			
Siswa 20	No 1	3	3	4	3	39	60.9	Sedang
	No 2	3	3	3	2			
	No 3	3	3	2	1			
	No 4	3	3	0	0			
Siswa 21	No 1	3	0	3	3	34	53.1	Rendah
	No 2	3	0	3	1			
	No 3	3	1	4	2			
	No 4	3	2	3	1			
Siswa 22	No 1	3	4	3	0	45	70.3	Sedang
	No 2	3	4	4	0			
	No 3	4	4	4	0			
	No 4	4	4	4	0			
Siswa	No 1	0	0	4	3	28	43.7	Rendah

23	No 2	0	0	4	3			
	No 3	0	0	4	3			
	No 4	0	0	4	3			
Siswa 24	No 1	3	0	4	0	29	45.3	Rendah
	No 2	2	0	4	0			
	No 3	4	0	4	0			
	No 4	4	0	4	0			

Tabel 4. Hasil Test Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Keterangan :

- KS : Kode siswa
- Int : Interpretasi
- A : Analisis
- E : Evaluasi
- Inf : Inferensi

Dari hasil tes tersebut, terbagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Kategori	Jumlah siswa
Tinggi	6
Sedang	6
Rendah	12
Jumlah	24

Tabel 5. Kategori Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

1. Siswa dengan Kemampuan Berpikir Kritis Tinggi

Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi terdapat pada siswa ke-2, siswa ke-5, siswa ke-12, siswa ke-13, siswa ke-16, siswa ke-19. Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data maka peneliti mengambil subjek pada siswa ke-2.

Dari keseluruhan jawaban dari siswa ke-2 dapat diketahui bahwa indikator interpretasi, evaluasi dan inferensi sudah sangat bagus. Pada indikator interpretasi, siswa sudah mampu menulis pernyataan dan pertanyaan yang diberikan pada soal dengan tepat dan lengkap. Pada indikator analisis, siswa sudah mampu menganalisis masalah yang ada pada soal tersebut, walaupun belum tepat dan lengkap, namun siswa dapat melakukannya dengan lumayan baik. Pada indikator evaluasi, siswa

dengan kemampuan berpikir kritis tinggi sudah dapat menggunakan strategi yang tepat dan lengkap dalam menyelesaikan soal, siswa melakukan perhitungan dengan lengkap dan benar. Pada tahanan inferensi, siswa juga sudah sangat mampu menyimpulkan dengan tepat, sesuai dengan konteks soal serta lengkap.

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi mampu memenuhi keseluruhan indikator tersebut.

2. Siswa dengan Kemampuan Berpikir Kritis Sedang

Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis sedang yaitu siswa ke-6, siswa ke-10, siswa ke-17, siswa ke-18, siswa ke-20, siswa ke-22. Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data maka peneliti mengambil subjek pada siswa ke-17.

Dari keseluruhan jawaban dari siswa ini dapat diketahui untuk indikator interpretasi, siswa ini belum mampu menulis indikator diketahui atau ditanya dengan tepat. Pada indikator analisis, siswa ini sudah mampu menganalisis pemecahan masalah dari soal yang diketahui walaupun masih kurang tepat atau lengkap. Pada indikator evaluasi, siswa sudah mampu menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada soal. Pada indikator inferensi, siswa pun sudah dapat menyimpulkan dengan lumayan tepat walaupun masih ada beberapa point yang belum lengkap.

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kemampuan berpikir kritis sedang tersebut sudah mampu menguasai beberapa indikator yaitu : analisis, evaluasi dan inferensi walaupun masih belum sempurna, dan masih kurang menguasai pada indikator interpretasi.

3. Siswa dengan Kemampuan Berpikir Kritis Rendah

Siswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah yaitu terdapat pada siswa ke-1, siswa ke-3, siswa ke-4, siswa ke-7, siswa ke-8, siswa ke-9, siswa ke-11, siswa ke-14, siswa ke-15, siswa ke-21, siswa ke-23, siswa ke-24. Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data maka peneliti mengambil subjek pada siswa ke-14.

Dari jawaban siswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah dapat diketahui untuk indikator interpretasi siswa masih belum mampu menyimpulkan diketahui dan ditanya pada soal dengan tepat dan lengkap. Pada indikator analisis siswa belum bisa membuat model matematika dari soal. Pada indikator evaluasi, siswa dapat menemukan strategi yang bisa digunakan untuk menyelesaikan soal walaupun belum tepat atau lengkap. Pada indikator inferensi, siswa belum dapat menyimpulkan jawaban sesuai dengan konteks dan tepat.

Maka dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah siswa dalam kemampuan berpikir kritis rendah, masih kurang dalam mengevaluasi dan menemukan strategi yang tepat dan lengkap dalam menyelesaikan masalah, serta masih kurang mampu dalam meninterpretasikan

serta tidak mampu memenuhi indikator, evaluasi dan inferensi.

D. KESIMPULAN

Berpikir kritis matematis siswa ialah cara siswa dalam merespon masalah matematika dan menemukan strategi yang tepat dalam menyelesaikannya. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi adalah siswa yang mampu memenuhi indikator interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi dengan tepat dan lengkap. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis sedang ialah siswa yang mampu memenuhi beberapa indikator saja dengan baik. Ia mampu melakukan perhitungan dengan baik walaupun tidak dapat menuliskan diketahui atau ditanya dengan baik dan benar. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah, kurang mampu menginterpretasikan dan mengevaluasi masalah dengan benar dan tidak mampu menganalisis serta menyimpulkan masalah dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Mira (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 33(1).
- Fasha Eka Farida, dkk. (2019). Konsep Kecerdasan Logika Matematika Berbasis Bahan Ajar Pada

- Kurikulum 2013 Untuk Siswa Sekolah Dasar. *JDP*. 12(2). 73-85.
- Fatmawati, Harlinda, dkk. (2014). Analisis Berpikir Kritis Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Polya Pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika*. 2(9). 899-910.
- In Hi Abdullah. (2013). Berpikir Kritis Matematik. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. 2(1). 66-75.
- Puti, Anike. (2018) Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD di Kecamatan Bulak. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. 1(2).
- Sari T, Eddy Haryanto, dkk. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Struktur Organisasi, Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(1). 925-933.
- Siti Munira. 2020. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Kelas IV MIN 25 Aceh Besar*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Ar-Raniry Darussalam: Banda Aceh.
- Umam K, Ismi Anti. (2017). Analisis Kemampuan Siswa Berpikir Kritis Matematika Pada Materi Kubus dan Balok di Kelas VIII SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*. 1(2). 134-145.

PENDAMPINGAN BELAJAR MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA KELAS X SMK TIGAMA PEKANBARU

Dara Mida

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi Pendidikan Matematika

Email: daramida2001@gmail.com

ABSTRAK

Pendampingan belajar di latar belakang oleh siswa yang sulit dalam memahami konsep materi pembelajaran dan mengerjakan soal pemecahan masalah. Oleh sebab itu, tujuan dilakukan kegiatan pendampingan belajar ini adalah menjadi fasilitator bagi siswa dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun pendampingan belajar ini dilaksanakan di SMK TIGAMA Pekanbaru dengan jumlah sampel sebanyak 29 siswa. Instrument pengumpulan data menggunakan tes pemecahan masalah dan dokumentasi. Tes pemecahan masalah berupa soal essay pretest dan posttest. Sedangkan dokumentasi berupa foto kegiatan pendampingan. Berdasarkan hasil dari pendampingan ini diperoleh peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa sebanyak 37,27% dari membandingkan nilai rata-rata pretest dan posttest.

Kata kunci: *Pendampingan belajar matematika, pemecahan masalah.*

A. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan ini, pendidikan merupakan hal yang penting sebab tanpa pendidikan manusia tidak dapat berkembang (Pradana & Murtiyasa, 2020). Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya membekali individu dengan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu untuk mengembangkan bakat dan kepribadiannya. Di dalam proses pendidikan dalam hal ini proses mengajar di sekolah, harus ada hubungan interaktif antara guru dan siswa secara dua arah, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Puryati, 2017).

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah suatu proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar di dalam lingkungan belajar. Belajar adalah suatu kegiatan untuk mendapat pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku dan sikap serta memperkuat kepribadian (Suyono & Hariyanto, 2013). Sedangkan pendampingan belajar ialah upaya untuk mendampingi, mendorong, memfasilitasi serta mengawasi siswa di dalam proses belajar (Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yoshinta, R., 2020). Salah satu pendampingan yang dilakukan yaitu pendampingan belajar matematika. Pendampingan ini adalah aktivitas yang dilakukan oleh pendamping, seperti mengajar maupun membina dimana pendamping dapat mengatur dan mengarahkan orang yang didampingi. Subjek utamanya adalah orang yang di dampingi

sedangkan pendamping bersifat membantu. Pendampingan fokus terhadap solidaritas dan kesetaraan posisi.

Matematika didefinisikan sebagai pelajaran tentang struktur abstrak berbagai hubungan (Sundayana, 2014). Matematika adalah disiplin berfikir yang berdasarkan pada pemikiran logis, koheren, inovatif serta kreatif mengenai bilangan abstrak. Matematika berguna untuk mengembangkan kemampuan menghitung, menilai, menyimpulkan dan menggunakan rumus matematika yang dibutuhkan di kehidupan sehari-hari (Yuntawati & Lalu, 2016).

Matematika di sekolah bertujuan agar siswa dapat memecahkan masalah. Pemecahan masalah merupakan usaha untuk menemukan jalan keluar dari suatu masalah (Nofrianto, 2017). Melalui pemecahan masalah, siswa dapat memperoleh pengetahuan baru (Geni & Hidayah, 2017), berlatih menentukan dan menggunakan berbagai perencanaan yang sesuai (Lidinillah, 2008), dan menjadi terbiasa mengatur dan memeriksa kembali suatu masalah (Sitanggang, 2017).

Kemampuan pemecahan masalah matematika diperlukan agar siswa dapat berfikir sistematis, logis, kritis dan gigih untuk memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya. Oleh karena itu, siswa yang unggul dalam memecahkan masalah matematika diharapkan dapat berkembang menjadi pribadi yang pekerja keras dan produktif.

Sampai saat ini, masih dijumpai siswa yang mengalami kesulitan dalam memperoleh materi pelajaran matematika khususnya materi sistem persamaan linear. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara beberapa siswa kelas X di SMK TIGAMA Pekanbaru, beberapa siswa tersebut mengalami kesulitan dalam memahami konsep pelajaran. Siswa juga kesulitan dalam memahami, merencanakan dan menjawab soal jika dihadapkan dengan soal berbasis pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian yang diperoleh dilapangan dapat dibatasi fokus masalahnya yaitu: Bagaimana meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep pelajaran serta memahami, merencanakan dan menjawab soal materi aljabar sistem persamaan linear?

Adapun tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini ialah: 1) Menjadi fasilitator untuk siswa; 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran Matematika khususnya materi aljabar sistem persamaan linear; 3) Melaksanakan program KKN-DR UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Sebagai salah satu bentuk pemberdayaan mahasiswa dan mewujudkan tridharma perguruan tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat, maka peneliti bermaksud untuk melaksanakan pendampingan belajar matematika untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas X di SMK TIGAMA Pekanbaru.

B. METODE PENELITIAN

Kegiatan ini berupa pendampingan belajar matematika pada materi sistem persamaan linear bagi siswa. Subjek penelitian ini adalah 29 siswa dengan 6 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan kelas X SMK TIGAMA di kota Pekanbaru. Pendampingan ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Adapun instrument pengumpulan data penelitian menggunakan tes dan dokumentasi. Tes berbentuk soal essay pemecahan masalah yang terdiri dari soal pre-test dan posttest. Dokumentasi berupa foto pelaksanaan pendampingan belajar di kelas. Selain itu, metode yang pendamping gunakan di dalam pendampingan ini adalah metode pemecahan masalah, ceramah serta resitasi. Setelah diberikan pendampingan belajar ini diharapkan siswa dapat lebih memahami konsep pembelajaran dan bisa menjawab soal pemecahan masalah pada materi sistem persamaan linear.

Data kemampuan pemecahan masalah siswa dapat dilihat berdasarkan nilai tes siswa dan mengacu kepada penskoran. Adapun kriteria penskoran pemecahan masalah matematis siswa terdapat didalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Pedoman Skor Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
Memahami masalah	0	Tidak menyatakan yang diketahui
	1	Menyatakan apa yang diketahui atau yang dipertanyakan
	2	Menyatakan apa yang diketahui dan dipertanyakan tetapi belum lengkap
	3	Menyatakan apa yang diketahui dan dipertanyakan secara lengkap
Merencanakan penyelesaian	0	Tidak merencanakan penyelesaian
	1	Merencanakan penyelesaian tetapi kurang lengkap
	2	Merencanakan penyelesaian masalah secara lengkap
Melaksanakan penyelesaian	0	Tidak melaksanakan rencana
	1	Melaksanakan

		penyelesaian tetapi tidak lengkap
	2	Melaksanakan penyelesaian sebagian besar lengkap
	3	Melaksanakan penyelesaian secara lengkap
Memeriksa hasil yang diperoleh	0	Tidak memeriksa hasil
	1	Memeriksa hasil yang ditemukan tetapi kurang lengkap
	2	Memeriksa hasil yang ditemukan secara lengkap

Adapun cara menghitung nilai akhir (N) ialah sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Selain itu, kualifikasi dari nilai akhir untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Nilai dan Kualifikasi Pemecahan Masalah

Nilai	Kualifikasi
85,00 – 100	Sangat Memuaskan

70,00 – 84,99	Memuaskan
55,00 – 69,99	Cukup
40,00 – 54,99	Kurang
0 – 39,99	Sangat Kurang

(Sumber: Japa 2008)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian mengenai pendampingan belajar matematika ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yang dapat dilihat dalam rincian jadwal sebagai berikut.

Tabel 3. Jadwal Pendampingan Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK TIGAMA Pekanbaru

Hari/Tanggal & Waktu	Kegiatan
Selasa/16 Agustus 2022 Pukul 09.55 s/d 10.00	Perkenalan antara pendamping dengan yang didampingi, menyampaikan tujuan kegiatan dan tahapan dalam kegiatan pendampingan belajar
Pukul 10.00 s/d 10.30	Pelaksanaan pretest (tes awal)
Kamis/18 Agustus 2022 08.00 s/d 09.30	Pemaparan materi sistem persamaan linear
Selasa/23 Agustus 2022	Pelaksanaan posttest (tes

Pukul 10.00 s/d 10.33	akhir) dan sesi foto bersama guru bidang studi matematika serta siswa yang mengikuti pendampingan
-----------------------	---

Sedangkan tahapan-tahapan dalam kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yakni:

1. Tahap pendahuluan (Pertemuan pertama)

Tahap pendahuluan ialah tahap awal yang digunakan sebagai pengenalan antara pendamping dengan yang didampingi, menyampaikan tujuan pendampingan serta tahapan-tahapan di dalam pendampingan, juga dilaksanakan pretest selama 30 menit untuk melihat kemampuan awal peserta didik tentang materi sistem persamaan linear yang akan disampaikan.



Gambar 1. Siswa mengerjakan soal pretest

Dengan mengetahui kemampuan awal tersebut, maka pendamping akan mudah untuk menetapkan metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan belajar. Adapun hasil analisis pretest dari 29 siswa terlihat pada gambar berikut.

No	Nama	Berkas Soal						Total Nilai
		Soal 1			Soal 2			
		Kemampuan Pemecahan Masalah	Kemampuan Penalaran Matematis	Kemampuan Komunikasi Matematis	Kemampuan Pemecahan Masalah	Kemampuan Penalaran Matematis	Kemampuan Komunikasi Matematis	
1	Ardian Rani	2	2	2	2	2	2	12
2	Alvin Laksana	2	2	2	2	2	2	12
3	Alvin	2	2	2	2	2	2	12
4	Alvin M. Mardiana	2	2	2	2	2	2	12
5	Arif Alifan	2	2	2	2	2	2	12
6	Arif Nur Hafidza	2	2	2	2	2	2	12
7	Arif Nur Hafidza	2	2	2	2	2	2	12
8	Arif Nur Hafidza	2	2	2	2	2	2	12
9	Arif Nur Hafidza	2	2	2	2	2	2	12
10	Arif Nur Hafidza	2	2	2	2	2	2	12
11	Arif Nur Hafidza	2	2	2	2	2	2	12
12	Arif Nur Hafidza	2	2	2	2	2	2	12
13	Arif Nur Hafidza	2	2	2	2	2	2	12
14	Arif Nur Hafidza	2	2	2	2	2	2	12
15	Arif Nur Hafidza	2	2	2	2	2	2	12
16	Arif Nur Hafidza	2	2	2	2	2	2	12
17	Arif Nur Hafidza	2	2	2	2	2	2	12
18	Arif Nur Hafidza	2	2	2	2	2	2	12
19	Arif Nur Hafidza	2	2	2	2	2	2	12
20	Arif Nur Hafidza	2	2	2	2	2	2	12
21	Arif Nur Hafidza	2	2	2	2	2	2	12
22	Arif Nur Hafidza	2	2	2	2	2	2	12
23	Arif Nur Hafidza	2	2	2	2	2	2	12
24	Arif Nur Hafidza	2	2	2	2	2	2	12
25	Arif Nur Hafidza	2	2	2	2	2	2	12
26	Arif Nur Hafidza	2	2	2	2	2	2	12
27	Arif Nur Hafidza	2	2	2	2	2	2	12
28	Arif Nur Hafidza	2	2	2	2	2	2	12
29	Arif Nur Hafidza	2	2	2	2	2	2	12
Jumlah Siswa		80			80			
Rata-rata Nilai		52,75			52,75			

Gambar 2. Hasil Pre-test Siswa

Berdasarkan gambar diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pretest (kemampuan awal) siswa cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik adalah 52,75, nilai minimalnya adalah 15 dan nilai maksimalnya adalah 80. Sedangkan untuk kemampuan pemecahan masalah dalam dua soal essay tersebut masih banyak siswa yang tidak menyelesaikan soal tersebut. Hal ini juga dapat dilihat dari poin menyelesaikan pemecahan masalah dan memeriksa hasil yang diperoleh. Ada beberapa siswa yang mengisi setengah penyelesaian dari

soal dan ada mengisi jawaban yang salah. Tetapi, siswa sangat memahami masalah pada soal terbukti dengan berisinya poin pada tabel memahami masalah.

2. Tahap pelaksanaan (Pertemuan kedua)

Tahap pelaksanaan ialah tahap di laksanakannya kegiatan pendampingan belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dengan metode ceramah, metode pemecahan masalah dan metode resitasi. Metode ceramah pendamping digunakan untuk menjelaskan apa itu sistem persamaan linear, bentuk umum, jenis sistem persamaan linear (sistem persamaan linear satu variabel dan dua variabel). Metode pemecahan masalah pendamping digunakan untuk memberikan masalah mengenai contoh soal pemecahan masalah dan pembahasannya serta soal pemecahan masalah yang berfungsi untuk melatih kemampuan pemecahan masalah siswa. Sedangkan metode resitasi pendamping digunakan untuk menguji kemampuan siswa setelah dijelaskan materi melalui pemberian latihan atau tugas.

Selama di laksanakannya kegiatan pendampingan belajar dan kehadiran siswa ini cukup banyak siswa yang antusias, memperhatikan dan mencatat materi pelajaran

yang disampaikan. Ada juga siswa yang bertanya kepada pendamping apabila siswa tersebut kurang mengerti. Pendamping bersedia untuk menjelaskan kembali sampai siswa memahami konsep ataupun contoh soal yang ditanyakan oleh siswa. Dan ada pula siswa yang berani untuk maju kedepan menyelesaikan soal yang diberikan oleh pendamping. Hal itu terlihat dalam dokumentasi berikut:



Gambar 3. Pendamping menjelaskan materi



Gambar 4. Siswa berani maju ke depan menyelesaikan soal yang diberikan oleh pendamping



Gambar 5. Suasana kegiatan belajar di kelas

ABSENSI KEHADIRAN PESERTA DIDIK
 Kegiatan Pendampingan Belajar Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X Kuliner SMK TIGAMA PEKANBARU

No	Nama Peserta Didik	Peremuan ke-1	Peremuan ke-2	Peremuan ke-3
		Selasa, 16 Agustus 2022	Kamis, 18 Agustus 2022	Sabtu, 20 Agustus 2022
1	Adhika Putri	✓	✓	✓
2	Afranti Zahwa	✓	✓	✓
3	Alifah	✓	✓	✓
4	Amelia Wulandari	✓	✓	✓
5	Dewi Amelia	✓	✓	✓
6	Finda Syahada	✓	✓	✓
7	Gani Alfaraz	✓	✓	✓
8	Hobby Holiandi	✓	✓	✓
9	Iris Zoni Alfariz	✓	✓	✓
10	Juwita	✓	✓	✓
11	M. Zasky R.	✓	✓	✓
12	Naura Agostina	✓	✓	✓
13	Naura Friaeta	✓	✓	✓
14	Nayla Marlissa Rani	✓	✓	✓
15	Naura Fadhilah	✓	✓	✓
16	Nurul Hamidah	✓	✓	✓
17	Rama Sari	✓	✓	✓
18	Rani Maha Zoni	✓	✓	✓
19	Rita Juwita	✓	✓	✓
20	Sahaya Rifa	✓	✓	✓
21	Shafiq Asifa Putri	✓	✓	✓
22	Siti Nurulhidayah	✓	✓	✓
23	Suci Ramadhani	✓	✓	✓
24	Uyuni Wicayanti	✓	✓	✓
25	Venuska Aprilia	✓	✓	✓
26	Vivita Dzakki Elherkes	✓	✓	✓
27	Viviani	✓	✓	✓
28	Widhira Rahani Nabila	✓	✓	✓
29	Zahwa Mulyanti Saputri	✓	✓	✓

Gambar 6. Daftar hadir siswa

3. Tahap evaluasi (Pertemuan ketiga)

Tahap evaluasi ialah tahap terakhir yang dilaksanakan di dalam kegiatan pendampingan belajar. Tahap ini digunakan untuk melaksanakan posttest selama 30 menit sebagai bentuk evaluasi akhir dari sebuah pendampingan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan menilai kemampuan siswa mengenai materi yang sudah pelajari.



Gambar 7. Siswa mengerjakan soal posttest

Pendamping dapat melihat adanya peningkatan atau tidak dari kemampuan siswa dengan membandingkan hasil pretest dan posttest. Adapun hasil analisis posttest dari 29 siswa terdapat pada gambar berikut.

Didalam pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar ini ada kekurangan, diantaranya yaitu waktu ketika pendamping memberikan materi. Waktu satu setengah jam kurang untuk menjelaskan semua materi, dikarenakan materi sistem persamaan linear ini cukup banyak. Akan tetapi pendamping merasa terbantu sebab di kelas tersebut juga mempelajari materi sistem persamaan linear. Sehingga dicapai peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tes pretest dan posttest kemampuan pemecahan masalah dapat di ambil kesimpulan sebagian besar siswa telah memahami masalah. Tetapi, hanya beberapa siswa yang dapat menyelesaikan soal secara lengkap. Ada siswa yang tidak membuat rencana penyelesaian masalah dan memeriksa jawaban yang ditemukan, padahal itu sangat berguna sebagai pemahaman konsep yang siswa miliki untuk menyelesaikan permasalahan.

Walaupun demikian, dari hasil tes tersebut diperoleh peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa terlihat dari perbandingan nilai tes pretest dan posttest. Namun didalam pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar ini terdapat kekurangan yaitu dari segi waktu. Selain itu, masukan yang diterima dari guru bidang studi

agar melakukan kegiatan pendampingan secara rutin dengan materi, instrument dan metode yang berbeda supaya dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan cara yang inovatif.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada: 1) pihak SMK TIGAMA Pekanbaru yakni kepala sekolah dan guru bidang studi Matematika Ibu Mia Riani Rahman, M. Pd yang telah bersedia untuk menyediakan waktu dan tempat serta mengarahkan pendamping untuk melaksanakan kegiatan pendampingan belajar, 2) serta adik-adik siswa kelas X Kuliner yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pendampingan belajar ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., Zulkardi, Indra, P. R. I., & Hartono, Y. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP ditinjau dari Kemampuan Memahami, Merencana, dan Menyelesaikan Masalah. *Jurnal Gantang*, 6(1), 29-38.
- Asih, N. & Ramdhani, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Means End Analysis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 435-445.
- Faturahman, H. (2015). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa.

Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika, 1(1), 57-63.

- Lisnani, Setiawan, A. D., Afiliani., & Setiawan, I. (2020). Pendampingan Pembelajaran Matematika Bagi Siswa SD Kelas II SDN 42 Palembang. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(1), 21-27.
- Maro, R., & Padafani, L. (2022). Pendampingan Belajar Dasar Berhitung bagi Siswa SD di Mata Jemaat Ebenhaezer Mabu Alor. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 62-68.
- Mawaddah, S. & Anisah, H. (2015). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Mneggunakan Model Pembelajaran Generatif di SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 166-175.
- Sulistiyowati, & Zulfa, S. F. (2021). Pendampingan Belajar Siswa dengan Pembelajaran Matematika Realistik dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Journal of Empowerment*, 2(2), 230-242.
- Usman, E. M. & Nabila, R. S. (2021). Pendampingan Belajar Matematika Secara Online Pada Masa Pandemi Covid-19. *Proceedings UIN Sunan Gunung Jati Bandung*, 1(7).

**BIMBINGAN BELAJAR TAMBAHAN
MATEMATIKA DILUAR JAM SEKOLAH UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SANTRIWATI
KELAS X IPA PONDOK PESANTREN MODERN
DINIYYAH PASIA**

Dilla Milvayana

Nim : 2419103

Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek

ABSTRAK

Bimbingan belajar yang dilaksanakan di Pondok pesantren modern Diniyyah ini bertujuan untuk membantu santriwati dalam meningkatkan pemahaman pelajaran matematika. Bimbingan belajar ini dilakukan terhadap kelas X.2 IPA yang berjumlah 21 orang. Dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, diawali dengan melakukan *pre test* dan diakhiri dengan pemberian soal *post test*. Bimbingan belajar dilakukan pada tanggal 20, 21, 22 agustus 2022 pukul 15.00 – selesai. Bimbingan belajar tambahan diluar jam sekolah ini dibutuhkan oleh santriwati dikarenakan santriwati tidak dapat mengikuti bimbingan belajar atau les diluar sekolah karena pondok yang mewajibkan seluruh santri / santriwatinya tinggal di asrama

Kata Kunci : Bimbingan belajar tambahan matematika

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu syarat perkembangan dan bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis. Pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk memberikan wawasan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan kepada manusia agar manusia tersebut dapat mengembangkan bakat dan juga kepribadian mereka.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa secara efektif dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, keterampilan serta akhlak mulia yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Kita beribadah kepada Allah SWT juga memerlukan ilmu, jika kita beribadah tanpa ilmu maka ibadah tersebut akan menjadi sia-sia. Banyak ayat didalam Al Qur'an yang menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Sebagaimana yang dijelaskan Allah dalam Q.S Al Mujadilah ayat 11 yang artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan padamu, 'berilah kelapangan didalam majelis-majelis' maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi

ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui dengan apa yang kamu kerjakan”.

Dalam surah Al Mujadilah ayat 11 tersebut dijelaskan tentang etika saat berada dalam sebuah majelis, serta orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan Allah angkat derajatnya beberapa derajat.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru akan memfasilitasi dan memberikan motivasi kepada peserta didik, sedangkan peserta didik berperan sebagai mitra dalam mengolah dan menggali informasi menuju tujuan pembelajaran yang direncanakan. Pekerjaan guru bukan hanya memberikan materi pelajaran akan tetapi guru juga harus membimbing, melatih serta memberikan contoh yang baik untuk peserta didiknya. Karena menjadi guru bukan hanya sebatas pekerjaan saja melainkan juga tugas manusia dan kemasyarakatan. Guru yang baik merupakan guru yang dapat memahami peserta didiknya dengan baik, juga mampu memahami perkembangan siswa, kemampuan, potensi, kebutuhan, karakteristik, dan masalah lainnya yang berhubungan dengan siswa selama proses pembelajaran (Priansa, 2015).

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dalam mempersiapkan peserta didik untuk peran-peran di masa depan yang akan datang melalui kegiatan pengajaran, pelatihan dan bimbingan. Dan bimbingan adalah salah satu unsur pokok dalam pendidikan.

Secara umum, terdapat 2 faktor yang mempengaruhi karakteristik peserta didik yaitu 1) Faktor

bawaan yang diturunkan oleh kedua orang tua peserta didik tersebut, 2) Faktor lingkungan yang menentukan karakteristik mental, karakteristik dan psikis.

Matematika adalah ilmu universal yang memegang peran penting dalam proses perkembangan dari berbagai ilmu pengetahuan. Matematika juga memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak heran jika ilmu ini sudah mulai dipelajari sejak berada di Sekolah Dasar (SD) bahkan hingga ke perguruan tinggi. Dengan besarnya peran pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka seharusnya pelajaran ini banyak diminati oleh peserta didik, akan tetapi faktanya banyak peserta didik yang kurang menyukai pelajaran matematika karena sering dianggap sulit oleh peserta didik baik bagi siswa Sekolah Dasar (SD) hingga mahasiswa perguruan tinggi. Sehingga tidak sedikit peserta didik yang merasa tidak suka dengan pelajaran matematika karena merasa kesulitan dalam memahami materi matematika yang diajarkan.

Berdasarkan hal tersebut, guru dituntut untuk lebih aktif dalam membimbing peserta didik belajar dan peserta didik juga harus lebih aktif dalam memahami pelajaran tersebut. Dalam proses untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka diperlukan upaya pengembangan peserta, yaitu 1) mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik secara maksimal, baik potensi akademik ataupun non akademik; 2) menyiapkan warga negara menjadi masyarakat yang

belajar dengan cerdas serta masyarakat yang memahami nilai-nilai masyarakat beradab; 3) menemukan dan memunculkan potensi-potensi yang terdapat pada diri peserta didik sehingga muncul kecakapan hidup (life skill) yang berguna untuk dirinya sendiri dan masyarakat; 4) menumbuhkan daya untuk mencegah pengaruh negative yang timbul dari dalam maupun luar lingkungan sekolah pada diri peserta didik; 5) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengadakan timbal balik dengan budaya, lingkungan dan alam sekitar; 6) meningkatkan penghayatan dan apresiasi seni; 7) menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara yang sesuai dengan pancasila; 8) meningkatkan kebugaran jasmani dan kreatifitas peserta didik dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan jasmani dan rohani (Irmyani dkk,2018) (Lian dkk,2018)

Dari sisi peserta didik, ada banyak cara untuk meningkatkan prestasi belajar, peserta didik dapat belajar secara otodidak melalui internet atau mengikuti les diluar sekolah. Tambahan diluar sekolah atau les dipandang sebagai solusi untuk peserta didik terutama yang tertinggal pelajarannya di sekolah.

Bimbingan belajar (bimbel) atau kegiatan les dinilai lebih efektif bagi orang tua terutama untuk orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya untuk belajar di rumah. Para orang tua beranggapan kegiatan les atau bimbingan belajar akan lebih memahami kekurangan anak mereka dan dapat memberikan solusi, disamping para orang tua yang sibuk dengan kegiatan rutinitas

mereka. Selain alasan tersebut, bimbingan belajar dianggap penting untuk peningkatan kemampuan serta daya berfikir peserta didik, membantu peserta didik dalam menguasai materi pelajaran dan membantu peserta didik yang tertinggal dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Akan tetapi, bagi santriwati pondok pesantren terutama yang mewajibkan santriatinya tinggal di asrama seperti Pondok Pesantren Modern Diniyyah pasia, belajar melalui internet atau mengikuti les diluar sekolah adalah hal yang hampir mustahil untuk dilakukan. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan prestasi belajar santriwati Pondok Pesantren diperlukan bimbingan belajar tambahan secara efektif, kontiniu dan berkesinambungan oleh pendidik.

Bimbingan belajar berfungsi untuk menunjang dan membantu peserta didik menuju kemajuan dalam proses belajar. Fungsi bimbingan belajar adalah untuk menambah pemahaman peserta didik, agar peserta didik memiliki pemahaman terhadap potensi diri dan lingkungannya. Dalam hal ini peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal dan mampu melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya

Bimbingan belajar tambahan merupakan solusi untuk memenuhi kebutuhan santriwati Pondok Pesantren Modern Diniyyah pasia dalam memahami pelajaran-pelajaran yang dianggap sulit seperti Matematika. Melalui bimbingan belajar tambahan ini diharapkan

santriwati mampu meningkatkan pemahaman santriwati terhadap materi pembelajaran matematika dan untuk mempersiapkan santriwati dalam menghadapi ujian di sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih cocok dipakai untuk jenis penelitian yang mengetahui tentang apa yang terjadi di kehidupan social berdasarkan perspektif partisipan. Metode penelitian ini juga disebut sebagai penelitian naturalistik karena survey ini dilakukan dalam kondisi alami. Metodologi kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif bentuk bahasa lisan atau kata-kata tertulis dari subjek yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan memahami kenyataan social, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya seperti apa. Maka seseorang yang melakukan penelitian kualitatif harus lah bersikap *open minded* saat meneliti.

Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menafsirkan dan menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi dimana peneliti melakukan penelitiannya.

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara, serta dokumentasi. Subjek dalam penelitian

ini adalah santriwati Pondok pesantren Modern Diniyyah pasia kelas X.2 IPA yang berjumlah 21 orang.

C. PEMBAHASAN

1. Keadaan santriwati di Pondok pesantren modern Diniyyah pasia

Pondok pesantren modern Diniyyah pasia ini terletak di jorong cibuk ameh, nagari pasia, kecamatan ampek angkek, kabupaten Agam. Yayasan ini berdiri sejak tanggal 11 oktober 1928, pada saat itu yayasan ini masih dinamakan Madrasah Diniyyah, dan berubah menjadi Pondok pesantren pada tahun 1992.

Berdasarkan observasi peneliti langsung di lingkungan Pondok pesantren Modern Diniyyah Pasia, kegiatan santriwati di Pondok pesantren modern Diniyyah terlihat cukup padat dari bangun tidur paling lambat pukul 04.15 WIB, lalu dilanjutkan dengan kegiatan yang nonstop seharian, mufradat (pemberian kosa kata bahasa arab atau inggris) pagi, kemudian dilanjutkan PBM (Proses belajar mengajar) hingga jam 15.00, serta kegiatan ekstra kulikuler wajib dan sunnah seperti pramuka, muhadharah, silat dan masih banyak rentetan kegiatan hingga malam hari.

**Tabel 1. Kegiatan harian Pondok pesantren modern
Diniyyah pasia**

Waktu	Kegiatan
04.00 - 04.15	Bangun tidur
04.15 - 04.45	Shalat Tahajud
04.45 - 05.30	Shalat subuh dan Tahfizh Al Qur'an
05.30 – 06.00	Pemberian mufradat
06.00 – 06.30	Persiapan masuk kelas
06.30 – 07.00	Sarapan pagi
07.00 – 07.20	Berangkat ke madrasah
07.20 – 12.30	Kegiatan belajar mengajar
12.30 – 13.30	Shalat zuhur dan makan siang
13.30 – 15.00	Kegiatan belajar mengajar
15.30 – 16.00	Shalat ashar dan membaca Al-ma'tsurat
16.00 – 16.30	Tilawah Al Qur'an
16.30 – 17.30	Olahraga / ekstrakurikuler
17.30 – 18.00	Mandi dan persiapan ke masjid
18.00 – 18.30	Tilawah Al Qur'an
18.30 – 19.00	Shalat maghrib
19.00 – 19.30	Makan malam
19.30 – 20.00	Shalat isya
20.00 – 21.30	Belajar malam
21.30 – 04.00	Istirahat (tidur malam)

Santri dan santriwati di Pondok pesantren modern Diniyyah pasia belajar secara terpisah antara putra dan putri, santri putra menempati kampus 1,3 dan 4 sedangkan santriwati hanya

menempati kampus 2 Pondok pesantren modern Diniyyah pasia, dengan jarak antar kampus yang tidak jauh antara satu dengan yang lainnya. Santriwati kelas X di pondok pesantren modern Diniyyah pasia terdiri atas 62 santriwati, 21 santriwati jurusan IPA, 19 santriwati jurusan IPS, dan 22 santriwati jurusan IPK.

Pelajaran yang dipelajari santriwati kelas X IPA ketika di sekolah sangat banyak yaitu sebanyak 29 mata pelajaran yang terdiri atas pelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia, biologi, dan pelajaran pondok seperti nahwu, shorfu, mutholaah. Dengan keadaan yang dihadapi oleh santriwati, mengakibatkan kurang maksimalnya santriwati dalam memahami pelajaran matematika.

Padatnya kegiatan di Pondok pesantren modern Diniyyah dan banyaknya pelajaran yang dipelajari saat disekolah megakibatkan santriwati sering mengantuk dan tidur dikelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga banyak pelajaran yang tidak dipahami termasuk pelajaran matematika.

Dari hasil wawancara peneliti dengan santriwati kelas X IPA, padatnya kegiatan dan kurangnya waktu pembelajaran matematika di sekolah mengakibatkan banyaknya santriwati yang kurang memahami pelajaran matematika

sehingga semangat ketika proses pembelajaran berlangsung pun berkurang. Berdasarkan peraturan dari pondok pesantren modern Diniyyah pasia, seluruh santriwati tidak diperbolehkan membawa alat elektronik seperti hp, laptop dan sebagainya, sehingga santriwati tidak bisa belajar secara otodidak melalui internet. Kurangnya fasilitas dan pemahaman santriwati dalam mempelajari pelajaran matematika mengakibatkan santriwati menjadi malas dalam memahami pelajaran matematika

2. Bimbingan belajar tambahan Matematika

Selain di sekolah, santriwati juga memerlukan bimbingan belajar tambahan guna mengulang pelajaran yang telah didapatkan di sekolah. Apabila dilihat dari kemampuan yang dimiliki santriwati dalam memecahkan permasalahan matematika, masih banyak santriwati yang belum dapat memenuhi standar nilai yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan belajar tambahan diluar jam sekolah dari guru mata pelajaran matematika itu sendiri atau kedatangan guru bimbingan belajar dari luar ke pondok pesantren dan diperlukan motivasi dari guru dan orang tua agar santriwati bisa meningkatkan kembali semangat belajar di sela-sela kegiatan pondok yang begitu padat.

Bimbingan belajar tambahan dilakukan terhadap santriwati kelas X.2 IPA yang berjumlah 21 orang. Pertemuan bimbingan belajar di Pondok pesantren modern Diniyyah ini dilaksanakan sebanyak 3x pertemuan, dengan durasi 1 jam 40 menit. Bimbingan belajar dimulai dengan pemberian soal *pre test* berkaitan dengan materi persamaan nilai mutlak sebanyak 2 soal. Dilanjutkan dengan bimbingan belajar tambahan dengan materi persamaan nilai mutlak dengan metode ceramah, metode diskusi dan metode Tanya jawab.

- a. Metode ceramah : metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang konsep persamaan nilai mutlak.
- b. Metode diskusi : Metode ini bertujuan agar ada interaksi antara peneliti (berperan sebagai guru) dengan santriwati.
- c. Metode Tanya jawab : metode ini bertujuan untuk memastikan pemahaman santriwati terhadap materi yang disampaikan guru

Dan di hari ketiga, bimbingan belajar diakhiri dengan pemberian soal *post test* dengan soal yang berbeda dari soal *pre test* dengan materi yang sama yaitu persamaan nilai mutlak.

Kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan pada tanggal 20, 21 dan 22 agustus 2022 di Pondok pesantren modern Diniyyah pasia

pukul 15.00 – selesai (setelah pulang sekolah hingga waktu ashar).

Bimbingan belajar diawali dengan pemberian soal *pre test* dengan hasil yang diperoleh dari 21 santriwati mendapati rata-rata 69,85. Lalu dilanjutkan dengan bimbingan belajar sebanyak 3 pertemuan, pertemuan pertama dan ketiga dengan durasi 1 jam sedangkan pertemuan kedua dengan durasi 1 jam 40 menit. Dan bimbingan belajar diakhiri dengan soal *post test* yang sedikit berbeda dengan soal *pre test* dan diperoleh hasil 83,75 seperti yang tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *pre test* dan *post test*

No	Nama Santriwati	Kelas	Nilai <i>pre test</i>	Nilai <i>post test</i>
1.	Alanna Zahra w	X.2 IPA	68	77
2.	Anggun Lestari	X.2 IPA	74	82
3.	Asya intan nurhadi	X.2 IPA	77	80
4.	Ayesha ghaniya	X.2 IPA	74	100
5.	Azizah sri mulyani	X.2 IPA	62	75
6.	Dzikra alifya	X.2 IPA	80	85
7.	Fatiya zulfa rahmi	X.2 IPA	62	80
8.	Indah nurul hidayah	X.2 IPA	70	81
9.	Millatu hanifa	X.2 IPA	66	76
10.	Nayla ma'rufa amsi	X.2 IPA	55	76
11.	Rafaifa asyla	X.2 IPA	62	80

12.	Raihanna syafira	X.2 IPA	82	100
13.	Rifi rifdatul ulwah	X.2 IPA	78	87
14.	Salwa azzahra	X.2 IPA	66	84
15.	Sasta okta ramanda	X.2 IPA	65	80
16.	Syifa azrine	X.2 IPA	57	78
17.	Syifa lailatul asyira	X.2 IPA	73	88
18.	Tasya maulidya	X.2 IPA	78	95
19.	Thahara zaila sari	X.2 IPA	75	86
20.	Ukhti habibatillah	X.2 IPA	76	90
21.	Zahratul ilma	X.2 IPA	67	75
Rata – rata			69,85	83,57

Dari bimbingan belajar yang dilakukan oleh peneliti, siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman materi persamaan nilai mutlak terlihat pada Tabel 2. Peningkatan yang dialami santriwati belum tercapai dengan maksimal dikarenakan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan bimbingan belajar.

D. DOKUMENTASI



Gambar 2



Gambar

E. KESIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar tambahan terhadap santriwati Pondok pesantren modern Diniyyah itu sangatlah penting untuk meningkatkan pemahaman santriwati. Keterbatasan akses santriwati terhadap dunia luar mengakibatkan santriwati kesulitan dalam memahami pelajaran yang kurang dipahami saat belajar di sekolah.

Dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa terjadi peningkatan pemahaman terhadap materi persamaan nilai mutlak setelah dilakukan bimbingan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dilla desvi Yolanda (2020). *Pemahaman konsep matematika dengan metode discovery*. Jakarta : Guepedia
- Mamik (2015). *Metodologi kualitatif*. Sidoarjo : Zifatama
- Lisnani, Adrianus danang setiawan, Afiliani likurnia, Albertus ivan septian (2020). *Pendampingan*

- pembelajaran matematika operasi perkalian bagi siswa SD kelas II SDN 42 Palembang. *Jurnal terapan abdimas* 5(1) hal 21-27
- Oktaviani dwi sapatrui, Rahmawati (2019). Peran guru dalam memberikan pelajaran tambahan (les) bagi peserta didik di luar jam pelajaran sekolah sebagai wujud implementasi dan pengabdian kepada masyarakat. *Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas PGRI Palembang*
- S.Akhmad ilyas, Muhammad yamin wahab, Sitti fithriani saleh (2020). Pengaruh bimbingan belajar matematika pada murid kelas IV SD inpres bertingkat butung kecamatan wajo kota Makassar. *Sigma (Suara intelektual gaya matematika)* 12(1)
- Jemmy Amelia (2021). Pentingnya penerapan bimbingan belajar pada siswa Sekolah Dasar di masa pandemi Covid 19 di desa Bronjong kecamatan Bluluk. *Jurnal pengabdian masyarakat* 2(2)
- Ayu novia lindawati, Ice trianiza, Moethia faridha (2020). Bimbingan belajar matematika gratis untuk persiapan menghadapi USBN 2020 bagi siswa kelas VI SDN Kelayan selatan 3 Banjarmasin. *Prosiding hasil – hasil pngabdian kepada masyarakat tahun 2020 dosen – dosen Universitas Islam Kalimantan*

**PENDAMPINGAN BELAJAR MATEMATIKA
BERNUANSA ISLAMI BAGI SANTRI KELAS VIII
PONPES HIDAYATUNNAS TAROK, KOTO
PANJANG**

¹Jihatul Ismi

Email: ismijihatul@gmail.com

²Isnaniah

Email : iis_imam@yahoo.com

^{1,2}Pendidikan Matematika Universitas Islam Negri
Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi

ABSTRACT

Interest in learning mathematics among students has not shown the expected results, as is the enthusiasm, motivation and enthusiasm that they show. On the other hand, mathematics has become a scourge as a difficult subject with learning methods that seem rigid and monotonous. With this background, this learning mentoring seeks to provide guidance to achieve increased motivation, enthusiasm and enthusiasm for learning towards a better direction by providing a mathematics learning experience that is integrated with Islamic values. This learning assistance is carried out using the servicelearning method with an active learning strategy. The mentoring involved 22 students from class Islamic boarding school Hidayatunnas Tarok, Koto Panjang. This activity is carried out by implementing 9 stages of learning with Islamic nuances. The data obtained is qualitative data which is analyzed by descriptive method. The results of the mentoring showed

an increase in students' motivation, enthusiasm, and enthusiasm for learning mathematics in a positive direction.

Keywords: *Mathematics, Learning assistance, Integration of Islamic values.*

ABSTRAK

Ketertarikan belajar matematika di kalangan pelajar terbukti belum menampakkan hasil yang diharapkan, sebagaimana belum tingginya antusias, motivasi serta semangat yang mereka perlihatkan. Di sisi lain matematika telah menjadi momok sebagai mata pelajaran sulit dengan metode pembelajaran yang terkesan kaku dan monoton. Berlatarbelakang hal tersebut, Pendampingan belajar ini berusaha untuk melakukan bimbingan mencapai motivasi, antusias dan semangat belajar yang meningkat menuju arah yang lebih baik dengan memberikan pengalaman belajar matematika yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Pendampingan belajar ini dilakukan dengan metode service learning dengan strategi active learning. Pendampingan melibatkan 22 siswa dari santri kelas VIII ponpes hidayatunnas tarok, koto panjang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menerapkan 9 tahapan belajar dengan nuansa Islami. Data yang diperoleh merupakan data kualitatif yang dianalisis dengan metode deskriptif. Hasil dari pendampingan memperlihatkan adanya peningkatan motivasi, antusias, dan semangat belajar matematika siswa menuju arah yang positif.

Kata Kunci: Matematika, Pendampingan Belajar, Integrasi Nilai-Nilai Islam.

A. PENDAHULUAN

Bahasan mengenai pendidikan sebetulnya tidak akan ada habisnya, terutama permasalahan-permasalahan dan upaya untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Sebagaimana yang terdapat di dalam (Depdiknas,2006 : 8) menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah menjadikan peserta didiknya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta demokratis dan memiliki sikap tanggung jawab. Sehingga seharusnya pendidikan mampu menghasilkan insan yang cerdas dari segi ilmu duniawi serta agamanya, berkepribadian akademis dan berakhlak mulia.

Terlebih dengan kemajuan zaman yang telah nyata menimbulkan dampak negatifnya. Bukan hanya dari aspek teknologi dan budaya, globalisasi juga mempengaruhi pendidikan di Indonesia. Dapat dilihat berbagai penyimpangan terjadi di kalangan pelajar yang seakan-akan tidak ditanamkan nilai-nilai agama.

Menurunnya moralitas merupakan dampak signifikan dari pergeseran norma-norma agama yang telah mulai memudar. Akibatnya, pendidikan sekarang hanya mengharapkan peserta didiknya lulus dan mendapatkan nilai optimal tanpa mengedepankan aspek spiritualnya. Padahal dalam Undang-Undang RI NO.20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan seharusnya menjadikan peserta didik memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian luhur,

kecerdasan, berakhlak mulia. Sehingga jelaslah bahwa pendidikan seharusnya memegang teguh nilai-nilai agama. Terutama dalam dunia pondok pesantren yang identik dengan santri yang agamais dan religius, tentunya sistem pendidikan yang diharapkan juga memadukan antara ilmu pengetahuan dengan materi keagamaan. Selaras dengan visi misi pondok pesantren pada umumnya yang mengharapkan terbentuknya santri yang menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan serta dibarengi dengan wujud ketaqwaan dan akhlakul karimah. Namun pada kenyataan, pelajaran umum dan pelajaran agama yang terdapat dalam proses pembelajaran di dunia pesantren masih saja dipisahkan, dengan kata lain belum adanya usaha untuk memadukan nilai-nilai keagamaan dengan materi pelajaran umum lainnya. Sehingga seperti terlihat adanya jurang dalam yang memisahkan antara tujuan pembelajaran pengetahuan umum dengan penanaman nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian dibutuhkan suatu gagasan yang diharapkan mampu membentengi pendidikan terkhusus di lingkungan pondok pesantren agar tidak terjerumus dan mampu bertahan melawan derasnya arus modernisasi (Ida Latifatul Umroh, 2019 : 208-25).

Dalam hal ini matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang harus ambil bagian dalam upaya mewujudkan gagasan tersebut. Disadari atau tidak, matematika memberikan pengaruh yang cukup besar dalam menentukan kualitas dari output peserta didiknya.

Bukan sekedar mata pelajaran yang dianggap sebagai uji kecerdasan, namun matematika juga dapat menjadi media dalam usaha memahami permasalahan-permasalahan agama. Seperti pada perhitungan warisan, hewan qurban, zakat, dan masih banyak permasalahan agama lainnya yang membutuhkan matematika untuk menjelaskannya.

Tidak dapat dipungkiri, pelajaran matematika dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit, kaku bahkan tidak disukai oleh kebanyakan peserta didik. Hal ini selaras dengan hasil studi PISA (*Program Of International Student Assesment*) yang mengungkapkan bahwa literasi bacaan, matematika dan IPA Negara Indonesia menduduki peringkat ke-64 dari 65 negara. Ditambah survey dari lembaga internasional TIMSS (*Trends International Mathematics and Science Study*) dan PISA di tahun 2007 yang menempatkan Indonesia di posisi ke-36 dari 49 negara.

Permasalahan ini seharusnya menjadi perhatian bagi seluruh kalangan, karena itu perlu adanya upaya nyata yang dapat membantu mengatasinya. Terdapat banyak cara yang bisa digiatkan untuk menyelesaikan problema diatas. Salah satunya yaitu dengan melakukan pendampingan belajar matematika bernuansa islami yang merupakan salah satu bentuk dari pengabdian masyarakat. Konsep pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai Islam ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi, semangat belajar matematika

siswa serta berdampak hasil belajar yang meningkat yang dibarengi oleh tumbuhkembangnya karakter islami serta melekatnya nilai-nilai agama dalam kepribadian peserta didik. Kegiatan pendampingan belajar matematika bernuansa islami ini sebetulnya sudah banyak dilakukan oleh berbagai kalangan seperti Putri, dkk (2022) yang melakukan pendampingan belajar bernuansa islami dalam bentuk bimbingan belajar matematika yang bertujuan untuk mengembangkan sikap keagamaan dan kepribadian luhur melalui matematika di desa Ruwit Wedung Demak. Pendampingan oleh Jera, dkk (2020) dengan melakukan program les matematika mendapatkan hasil yang diharapkan terbukti dengan adanya prestasi belajar yang memuaskan. Selanjutnya, pengabdian masyarakat oleh Pahmi, dkk (2021) dengan melakukan bimbingan belajar yang mendapatkan umpan balik cukup baik dari siswa SD sehingga dapat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas sekolah terlebih di masa pandemi covid-19. Pendampingan belajar matematika ini memiliki perbedaan dari pendampingan-pendampingan belajar lainnya baik dari segi proses maupun dari segi tujuannya. Dimana pendampingan ini dilakukan dengan memberikan bimbingan belajar matematika kepada siswa disertai dengan penanaman nilai-nilai keislaman atau pengintegrasian dengan ajaran Islam, seperti membaca do'a sebelum belajar, membaca Al-Qur'an, pemberian motivasi belajar menggunakan ayat Al-Qur'an dan

Hadist, penjelasan materi pelajaran dengan memasukkan unsur-unsur islam. Pengintegrasian nilai-nilai Islam kedalam pembelajaran matematika ini bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar matematika siswa sembari membawakan nilai-nilai agama, sehingga motivasi belajar matematika meningkat dan nilai-nilai religius dapat tertanam. Sebagaimana dapat dilihat bahwa nilai-nilai keislaman yang dipadupadankan dengan pelajaran matematika dapat membantu meningkatkan prestasi belajar matematika siswa (Wahyuni, dkk ,2020).

B. METODE

Pendampingan belajar matematika ini berupa bimbingan belajar dengan materi koordinat kartesius untuk kelas VIII SMP atau MTs. Bimbingan belajar dilakukan langsung di Pondok Pesantren Hidayatunnas Tarok, Koto Panjang Kecamatan Candung Kabupaten Agam. Dimana pendampingan dilakukan terhadap santri kelas VIII A Dengan jumlah 22 santri yang terdiri dari 6 laki-laki dan 16 perempuan. Siswa dipilih berdasarkan arahan dan rekomendasi guru matematika atau dengan teknik *purposive sampling*.

Bimbingan belajar dilakukan sebanyak tiga (3) kali pertemuan yaitu pada tanggal 15, 16 dan 22 agustus 2022 pada pukul 10.45 sampai 12.15 WIB. Untuk menunjang proses bimbingan belajar matematika bernuansa islami ini terdapat beberapa fasilitas seperti

papan tulis, perlengkapan tulis, lembar kerja siswa (lks) matematika, alat peraga matematika, lkpd (lembar kerja peserta didik) yang telah diintegrasikan dengan Islam, serta *reward* (hadiah).

Pelaksanaan pendampingan dimulai dengan pembacaan do'a sebelum belajar secara bersama-sama yang dilanjutkan pembacaan beberapa ayat Al-Qur'an oleh perwakilan siswa. Kemudian diberikan motivasi belajar kepada siswa dengan membawakan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist Nabi serta kisah tokoh matematikawan muslim. Untuk mengetahui pemahaman awal siswa, diberikan soal berkaitan koordinat kartesius yang belum diintegrasikan dengan islam disertai sedikit penjelasan materi yang dirasa penting untuk mengingatkan kembali materi tersebut yang diketahui telah dipelajari di tingkatan sebelumnya.

Setelah melihat kemampuan awal, kemudian dipaparkan materi koordinat kartesius yang diintegrasikan dengan islam dengan memfokuskan pemahaman bagi siswa. Selanjutnya pemberian contoh soal integrasi islam serta pembuktian jawaban menggunakan alat peraga, lalu membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan soal-soal bertujuan mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Setelah melihat tingkat pemahaman, dilanjutkan dengan penguatan materi sebelumnya, bertujuan memantapkan materi yang belum begitu dipahami, dan terakhir pemberian soal integrasi untuk

mengetahui tingkat keberhasilan pendampingan bernuansa islami yang telah dilakukan, serta ditutup dengan do'a *kafaratul majlis*.

Metode *service learning* digunakan dalam pendampingan ini dikarenakan adanya unsur pendampingan serta pelayanan yang diberikan terhadap siswa (Gerholz, dkk, 2018). Untuk mengetahui keberhasilan pendampingan belajar matematika bernuansa islam ini, dilakukan pengambilan data melalui tes tertulis serta pemberian angket respon siswa, juga digunakan instrumen lembar kerja siswa secara berkelompok yang dirancang berdasarkan materi yang dibahas selama pendampingan. Sehingga data ini merupakan data kualitatif yang dianalisis dengan metode deskriptif, dimana berusaha untuk menggambarkan kenyataan, perubahan, hubungan serta fenomena yang timbul di lapangan (Nana Syaodih, 2007: 72)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan berupa bimbingan belajar matematika ini merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran mengenai materi koordinat kartesius yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Pendampingan belajar dilakukan langsung di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Pondok Pesantren Hidayatunnas yang berlokasi di Tarok Kubang Duo Koto Panjang, Bukik Batabuah, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam. Pendampingan belajar dilaksanakan sebanyak tiga kali

pertemuan dengan rentang waktu mulai dari pukul 10.45 sampai 12.15 WIB. Program pendampingan belajar ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa sebagai objek pendampingan yaitu siswa kelas VIII A yang berjumlah 22 siswa.

Selain dapat meningkatkan antusias dan motivasi belajar matematika siswa, pendampingan ini juga bertujuan untuk membawakan nilai-nilai Islam ke dalam matematika melalui pengintegrasian materi koordinat kartesius dengan pengetahuan keagamaan. Bentuk pengintegrasian materi dengan Islam seperti mengibaratkan sumbu x sebagai *hamblum minannas* (hubungan sesama manusia) dan sumbu y sebagai *hamblum minallah* (hubungan manusia dengan Allah), menggunakan nama-nama kitab Allah untuk pemahaman soal posisi titik terhadap sumbu x dan y, nama-nama Sahabat Nabi untuk contoh soal posisi garis terhadap sumbu x dan y, menggunakan Ayat Al-Qur'an surah Al-Bayyinah ayat 7 untuk menentukan kuadran, serta nilai-nilai Islam lainnya yang dirasa cocok diintegrasikan ke dalam materi koordinat kartesius. Dalam mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif digunakan strategi active learning, dimana proses belajar mengajar yang menuntut siswanya untuk aktif dan berpartisipasi seoptimal mungkin untuk mewujudkan perubahan tingkah laku menuju arah yang lebih baik secara efektif dan efisien (Nana Sudjana, 1996 : 20)

Pendampingan belajar metematika bernuansa Islami ini dimulai dengan membaca do'a sebelum belajar secara bersama-sama oleh seluruh siswa. Hal ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan berdo'a dan keyakinan akan pertolongan Yang Maha Kuasa. Untuk lebih menambahkan nilai-nilai Islami, diminta kepada salah seorang siswa untuk membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini sangat memberikan dampak yang baik kepada siswa yang akan melaksanakan pembelajaran, sebagaimana diketahui bahwa dengan membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan kerja otak serta menenangkan hati dan jiwa yang membuat pembacanya merasakan ketentraman (Iskandar Mirza, 2012). Dengan adanya kegiatan membaca do'a dan Al-Qur'an sebelum belajar juga diharapkan mampu menanamkan kebiasaan yang religius serta prilaku positif, selaras dengan temuan penelitian oleh Wulandari (2016) yang menyatakan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum dilaksanakannya pembelajaran mampu mendorong terbangunnya akhlakul karimah bagi siswa.

Selanjutnya pembelajaran diawali dengan pemberian motivasi kepada siswa menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist Nabi yang berhubungan dengan keutamaan menuntut ilmu. Kegiatan ini tentunya diharapkan dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa sehingga adanya antusias yang ditampilkan selama pembelajaran berlangsung, seperti

yang diungkapkan oleh Supriatna (1992: 2) bahwa motivasi belajar yang diberikan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan mengarahkan siswa menuju pengalaman belajar. Tahapan pemberian motivasi belajar terlihat dalam gambar berikut.



Gambar 1. Pemberian motivasi belajar

Sebelum dijelaskan materi koordinat kartesius dengan nuansa Islami secara lebih mendalam, siswa diminta untuk menjawab beberapa soal yang berkaitan dengan materi tersebut untuk mengetahui pemahaman awal siswa tentang koordinat kartesius sebelum dilakukannya pendampingan belajar bernuansa Islami ini. Kegiatan ini dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 2. Pemberian soal awal

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kadir dan La Masi (2014) bahwa dalam setiap pembelajaran matematika menuntut siswa memiliki pengetahuan awal matematika sebagai pedoman untuk mempelajari materi lanjutan. Bahkan menurut Ormrod (1996), siswa yang tidak memiliki kemampuan awal yang cukup sebagai acuan untuk menemukan informasi penting atau pertanyaan berkaitan dengan materi, dapat mengakibatkan kecenderungan cara belajar siswa yang tidak efektif. Sehingga dengan melihat tingkat pemahaman awal siswa tersebut, pendamping dapat menyusun strategi yang tepat untuk membahas materi lanjutan.

Setelah melihat kemampuan awal siswa, kemudian diberikan materi mengenai koordinat kartesius dengan penjelasan yang berorientasi pada nilai-nilai agama. Materi yang diberikan berpedoman kepada buku matematika untuk kelas VIII SMP/MTs semester satu

kurikulum 2013 edisi revisi, dan selain itu juga dibantu oleh lembar kerja siswa (LKS). Penggunaan alat peraga menyerupai diagram kartesius juga digunakan untuk menambah antusias dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain sebagai media, alat peraga ini juga digunakan untuk pembuktian tentang permasalahan yang muncul dalam materi. Alat peraga yang digunakan seperti gambar berikut:



Gambar 3. Alat peraga

Penggunaan alat peraga tentunya sudah umum digunakan terkhusus untuk pelajaran matematika. Bukan hanya sekedar menambah pemahaman, alat peraga juga mampu meningkatkan perkembangan motorik siswa, serta mengurangi kecenderungan belajar siswa yang identik dengan teori hafalan (Sagita dan Kania, 2019).

Jika pada umumnya materi matematika diajarkan secara parsial, yang berarti materi matematika terpisah dengan materi pada mata pelajaran lainnya dengan tujuan utama adalah peningkatan dari aspek kognitif tanpa disertakan penguatan nilai-nilai Islam dan

penanaman nilai-nilai moral (Salafudin, 2015), maka dalam pendampingan belajar ini materi matematika koordinat kartesius diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Sehingga suasana belajar yang tercipta lebih religius dan menampilkan sisi islami sebagai sekolah yang berlatar pondok pesantren. Akibatnya, bukan hanya perkembangan aspek kognitif namun perbaikan kepribadian dan motivasi belajar yang berlandaskan syariat agama dapat terlaksana. Tahapan pemaparan materi dapat terlihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Pemaparan materi

Terlihat pada gambar diatas, pendamping memaparkan materi dengan metode ceramah namun tetap memfokuskan pemberian bimbingan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, untuk menambah suasana keakraban antara pendamping dan siswa, digunakan juga metode *service laerning* sehingga pendamping dan siswa dapat saling berinteraksi tanpa kekakuan. Dalam upaya

pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam materi koordinat kartesius ini, dilakukan beberapa strategi yaitu selalu mengingat Allah di setiap situasi seperti istighfar, tahmid, tasbih, takbir dan lainnya, penggunaan istilah seperti *hablum minannas* dan *hablum minallah*, menyisipkan ayat atau Hadist yang relevan seperti Surah Al-Bayyinah ayat 7 untuk menentukan letak kuadran, mengaitkan dengan sejarah seperti kisah para Sahabat Nabi yang pernah mengikuti peperangan, mengambil nama-nama Kitab Allah untuk pengaplikasian contoh soal, menentukan posisi koordinat titik dengan mengambil contoh koordinat arah kiblat, dan masih banyak lagi nilai-nilai Islam yang diintegrasikan ke dalam materi koordinat kartesius tersebut.

Selain itu, pendamping juga berusaha untuk mengkoneksikan materi dengan pengalaman dan aktivitas sehari-hari sehingga siswa tidak hanya terpaku pada bahasan materi matematika saja. Hal ini selaras dengan penemuan berbagai penelitian yang mengungkapkan bahwa matematika yang dikoneksikan dengan nilai-nilai kehidupan dan budaya adalah suatu hal yang semestinya dilakukan oleh pendidik (Kadir dan La Masi, 2014: 55). Kegiatan ini diharapkan mampu menarik perhatian siswa, melatih dan mengembangkan pola berpikir matematis siswa. Sehingga dalam pelaksanaannya, pendamping memanfaatkan berbagai masalah yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari,

kepentingan umum, sosial, budaya maupun kenyataan penggunaan matematika itu sendiri.

Selanjutnya, setelah semua materi koordinat kartesius dipaparkan, dilakukan proses tanya jawab dengan siswa seputar materi. Meskipun pendamping merasa materi sudah dijelaskan dengan sebaik-baiknya, tidak menutup kemungkinan adanya siswa yang masih belum memahami dengan jelas materi tersebut. Dalam proses diskusi tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tanpa ada batasan pertanyaan, bertujuan untuk menanamkan pemahaman penuh serta memancing keaktifan siswa dalam pembelajaran. Proses tanya jawab ini juga sebagai cara untuk mengatasi pembelajaran yang terpusat pada pendamping, sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk bekerja sama dalam usaha memahami materi yang diberikan. Identifikasi kemampuan siswa melalui pemahaman materi atau suatu bacaan serta ceramah yang didengar dapat dianalisa akibat dari melakukan tanya jawab ini (Ramayulis, 1990 : 123).

Bukan hanya melakukan tanya jawab, pendamping juga berusaha melakukan strategi lain untuk menarik perhatian serta antusias belajar siswa. Salah satunya yaitu dengan memberikan soal latihan yang harus dijawab oleh siswa secara berkelompok. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 siswa. Soal latihan yang diberikan berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) yang

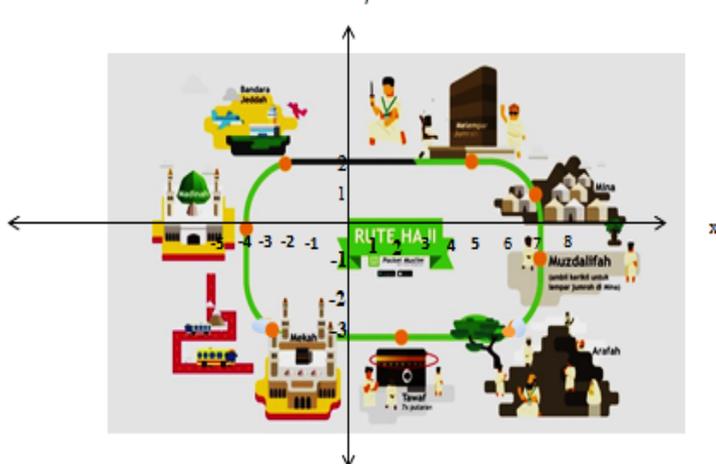
dirancang sesuai dengan materi yang telah diajarkan.
Soal latihan yang diberikan seperti berikut.

Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan benar!

1. Dalam konsep diagram cartesius diketahui bahwa:
 - x positif diibaratkan dengan berbuat baik
 - x negatif diibaratkan dengan berbuat tidak baik
 - y positif diibaratkan dengan melaksanakan shalat
 - y negatif diibaratkan dengan meninggalkan shalat

Pada suatu hari shaleha menolong orang yang sedang kesulitan sebanyak 3 kali serta taat mengerjakan shalat lima waktu, ternyata keesokan harinya setan mulai menggoda shaleha sehingga ia berkata yang buruk sebanyak 2 kali dan bahkan meninggalkan shalat zuhur dan asharnya.

- a. Gambarkanlah ilustrasi diatas dalam bentuk diagram cartesius serta tentukan koordinat titik-titiknya!
 - b. Berapa jarak titik-titik tersebut terhadap sumbu x dan sumbu y?
 - c. Terletak di kuadran berapakah titik-titik tersebut?
2. Perhatikan rute haji berikut!



Berdasarkan rute haji diatas, lengkapilah tabel berikut!

Tempat	Posisi tempat terhadap			
	Madinah	Bandara Jeddah	Muzdalifah	Melempar Jumrah
Mekkah	1 satuan ke kanan, 3 satuan ke bawah			8 satuan ke kiri, 5 satuan ke bawah
Thawaf		4 satuan ke kanan, 5 satuan ke bawah		
Mina			2 satuan ke bawah	

3. a. Jika dibuat garis melalui rute mekkah dan arafah, bagaimana kedudukan garis tersebut terhadap sumbu x dan sumbu y
- b. Jika titik rute melempar jumrah, bandara jeddah, mekkah dan thawaf dihubungkan, bangun apakah yang akan terbentuk?

|

Setiap kelompok diminta untuk menyelesaikan soal-soal dalam rentang waktu 15 menit. Kegiatan ini tentunya membuat suasana kelas lebih bersemangat dan menghilangkan rasa jenuh siswa setelah menyimak penjelasan materi oleh pendamping. Siswa yang kurang mengerti dengan materi juga bisa bertanya dan berdiskusi dengan temannya sesuai dengan gaya penyampaian mereka. Kerja kelompok dapat melatih siswa untuk menemukan informasi dan data dari atau dengan teman kelompoknya terkait pemecahan masalah dan pertanyaan yang muncul dalam rentang waktu yang

singkat (Sardiman, 2011 : 18). Tahap pelaksanaan diskusi kelompok dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5. Kerja kelompok

Gambar 5 memperlihatkan antusias siswa untuk menjadi kelompok yang menyelesaikan tugas tercepat dan benar. Selain karna rasa ingin tau, antusias juga ditimbulkan karna pemberian *reward* (hadiah) oleh pendamping kepada kelompok yang tercepat dan benar dalam menyelesaikan soal. Tujuan dari pemberian *reward* dalam kegiatan ini hanyalah semata-mata untuk memotivasi siswa dan memancing keaktifan serta semangat belajar siswa. Selain itu juga diharapkan mampu menjadi jembatan untuk menjalin hubungan dan interaksi positif antara siswa dan pendamping, dikarenakan *reward* juga merupakan perwujudan dari rasa tulus, kasih sayang dan cinta seorang pendamping terhadap siswa (Ahmad Bahril & I Made Arsana, 2014 : 457). Dalam pendampingan ini, *reward* yang diberikan

berupa pujian atau penghargaan lisan dan reward berupa barang. Terbukti dengan adanya pemberian penghargaan ini dapat menjadi stimulus yang mendorong siswa untuk aktif dan bersemangat dalam mengikuti pendampingan.

Tidak berhenti sampai disana, setelah mengetahui hasil dari kerja kelompok siswa, diberikan kembali penjelasan materi yang sekiranya belum terlalu dipahami dengan baik. Hal ini dilihat dari komponen soal yang paling banyak dianggap sulit untuk diselesaikan dan rentan terjadi kekeliruan dalam menjawab oleh siswa. Dalam proses belajar tentunya pengulangan penjelasan materi akan memberikan peluang melekatnya daya ingat dan menanamkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam diri siswa. Hal ini sejalan dengan yang diutarakan oleh Nana Sudjana (1995 : 83-84), bahwa *pengulangan ibaratkan sebuah mata pisau yang jika semakin diasah akan semakin tajam*, sehingga pelajaran yang dilakukan pengulangan juga akan semakin melekat dan tertanam dalam ingatan siswa.

Mengakhiri proses pendampingan, sebagai umat muslim pendamping mengajak siswa untuk menelaah hikmah-hikmah selama pembelajaran berlangsung. Adanya nilai-nilai dan pelajaran yang dapat dipetik dari proses pendampingan akan meningkatkan wawasan dan akhlakul karimah siswa ponpok pesantren tersebut. Hikmah disini bukan hanya sekedar menelaah dan menerka-nerka nilai yang terdapat dalam setiap kegiatan,

namun juga merupakan renungan, mengambil pelajaran, kesungguhan untuk memanfaatkan pelajaran tersebut, serta menempatkan suatu kejadian sebagai bagian dari kekuasaan Sang Pencipta.

Hikmah yang bisa dipetik dari pelajaran koordinat kartesius ini diantaranya yaitu selalu menjaga keseimbangan antara status sebagai hamba dan sebagai makhluk sosial atau dalam proses pendampingan digunakan istilah *hamblum minallah* dan *hablum minannas*. Di dalam koordinat kartesius diibaratkan keadaan manusia dengan kuadran-kuadran, yang mana jika *hablum minannas* dan *hambulm minallahnya* bagus atau tinggi maka diletakkan di kuadran pertama sebagai tingkatan paling bagus. Jika *hablum minallahnya* bagus namun tidak dengan *hablum minannasnya*, maka diletakkan di kuadran ke-dua dan jika kebalikannya maka diletakkan di kuadran ke-empat sebagai kuadran yang tidak seimbang. Selanjutnya, jika *hablum minallah* dan *hablum minannasnya* sama-sama rendah atau tidak bagus, maka berada di kuadran ke-tiga sebagai kuadran yang paling buruk. Sehingga nilai-nilai agama dan moral yang bisa dikembangkan adalah untuk selalu menjadi hamba yang taat serta memiliki akhlakul karimah yang mumpuni, sehingga berada di tempat dan derajat yang terbaik, tertinggi serta mulia baik di hadapan Allah maupun dimata sesama manusia.

Mengakhiri pembelajaran sekaligus pendampingan belajar matematika dengan nuansa Islami,

siswa diajak untuk selalu mengucapkan syukur kepada Allah sebagai bentuk terimakasih karena telah memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu serta mengharap keberkahan dari ilmu yang didapat. Kegiatan ini juga diiringi dengan pembacaan do'a *kafaratul majlis* seperti potongan hadist yang diriwayatkan oleh imam At-Tirmidzi berikut.

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ
إِلَيْكَ

“Maha suci Allah lagi maha terpuji, aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Engkau, aku memohon ampun serta bertobat kepada-Mu”. (Imam Nawawi Al- Bantani, 2019: 327).

Do'a *kafaratul majlis* sering diajarkan oleh guru secara turun temurun untuk mengakhiri setiap pelajaran. Pembacaan do'a ini dirasa penting untuk membiasakan siswa berdo'a setiap mengawali maupun mengakhiri suatu pekerjaan. Pembacaan do'a juga dapat mempengaruhi hasil dan kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tindakan ini diharapkan mampu mencegah kesia-siaan dan tidak ada keberkahan terhadap segala yang dilakukan serta menghindari dari kesalahan-kesalahan yang mungkin saja timbul saat proses pembelajaran.

Selanjutnya, mengenai hasil dari pendampingan belajar matematika bernuansa Islami ini mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Hal ini dilihat dari

peningkatan motivasi, antusias dan semangat belajar matematika siswa menuju arah yang lebih baik. Peningkatan motivasi dan semangat belajar terlihat dari hasil tes berupa latihan serta angket kepuasan siswa. Pembuktian lainnya juga bisa terlihat dari keaktifan dan keseriusan siswa selama mengikuti proses pendampingan belajar matematika tersebut. Hasil penilaian terhadap angket kepuasan siswa menunjukkan bahwa persentase kepuasan siswa terhadap pendampingan belajar matematika bernuansa Islami berada pada skala “memuaskan”. Sehingga bisa disimpulkan bahwa secara keseluruhan, kegiatan pendampingan melalui bimbingan belajar matematika dengan nuansa Islami ini mampu meningkatkan motivasi, antusias dan semangat belajar matematika siswa. Namun masih ditemukan siswa yang kurang tertarik dengan metode pengintegrasian ini, dibuktikan oleh jawaban pada angket yang diberikan serta semangat dan antusias selama pendampingan yang belum terlihat mencukupi. Hal ini bisa saja disebabkan oleh kurangnya keseriusan siswa untuk mengikuti proses pendampingan belajar, masih adanya kebiasaan belajar yang tidak disiplin serta penyebab-penyebab lainnya yang bersumber dari dalam diri siswa. Masa yang digunakan dalam proses pendampingan belajar juga dirasa masih jauh dari kata mencukupi untuk kegiatan pendampingan yang sempurna. Dimana kegiatan ini hanya dapat terlaksana sebanyak 3 kali pertemuan saja. Ini menjadi salah satu penghambat tercapainya tujuan

awal dari pendampingan baik dari sisi siswa maupun pendamping sendiri. Sehingga pendamping harus menyusun strategi dan metode pendampingan yang dirasa tepat dalam jangka waktu yang relatif singkat namun cocok untuk diaplikasikan kepada siswa sesuai dengan pokok bahasan materi pelajaran.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan belajar matematika bernuansa Islami ini terlaksana dengan pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam materi koordinat kartesius untuk kelas VIII MTs. Untuk melaksanakan pendampingan belajar, pendamping melakukan sembilan tahapan, yakni pertama membaca do'a dan ayat-ayat Al-Quran sebelum memulai pembelajaran. Kedua, pemberian motivasi belajar menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist Nabi. Ketiga, tahapan melihat kemampuan awal siswa dengan memberikan soal berkaitan dengan koordinat kartesius. Keempat, pemaparan materi disertai dengan pengintegrasian nilai-nilai Islam dan pengkoneksian dengan pengalaman serta aktivitas keseharian. Kelima, Tahapan diskusi melalui tanya jawab antara pendamping dengan siswa. Keenam, pemberian latihan dengan sistem kerja kelompok disertai dengan adanya *reward*. Ketujuh, pengulangan penjelasan materi untuk memantapkan pemahaman siswa. Kedelapan, mengaitkan pembelajaran dengan hikmah-hikmah dan nilai moral yang bisa dipetik

berkaitan dengan materi yang diintegrasikan tersebut. Kemudian yang terakhir, menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan do'a *kafaratul majlis*. Pendampingan yang telah dilaksanakan menghasilkan peningkatan motivasi, antusias serta semangat belajar matematika siswa menuju arah yang lebih baik, meskipun peningkatan tersebut tidak merata terjadi pada semua siswa.

DAFTAR BACAAN

- Ahmad Bahril Faidy, I Made Arsana, 2014. Hubungan Pemberian Reward & Punishment Dengan Motivasi Belajar, Kajian Moral & Kewarganegaraan. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*. No.2, Vol.2. Hal 453-468.
- Depdiknas, 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas, 2006. *Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*.
- Gerholz & Klingsieck. 2018. Effects Of Learning Design Patterns In Service Learnig Course. *Active Learning In Higher Education*, 19(1),47-59
- Ida Latifatuk, Umroh, 2019. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era Milenial 4.0, *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2. No. 2 : 208-25.

- Imam Nawawi Al Bantani. 2019. *Terjemahan Nashaihul Ibad*, Sidoarjo: Cv.Alfasyam Jaya Mandiri
- Jera, R.P, Dkk, 2020. Pendampingan Les Tambahan Mata Pelajaran Matematika Di Taman Baca Gracia Melalui Bimbingan Belajar Peserta Didik Di Kelurahan Prailiu. *Jurnal Pengabdian Barelang*, 2(03). 1-4.
- Mirza, Iskandar, 2014. *Sehat Dengan Al-Qur'an*, Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Pahmi, S, Dkk. 2021. Pendampingan Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Di Desa Gegerbitung. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 47-52.
- Putri Nur Malasari, Dkk, 2022. Pendampingan Belajar Bernuansa Islami Melalui Bimbingan Belajar Matematika Di Desa Ruwit Wedung Demak, *Jurnal Abdikarya*. Nomor.1 Vol 4,.
- Ramayulis, 1990. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sagita, M., & Kania, N, 2019. Penggunaan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Vol.1, pp. 570-576.
- Salafudin, 2015. Pembelajaran Matematika Yang Bermuatan Nilai Islam, *Jurnal Penelitian* No.2, Vol. 12, hal. 223-243.

- Sardiman, 2011, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. XVIII. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana, 1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensida, Cet 3, H. 83-84.
- Supriatna, Mamat, Dkk, 1992. *Psikologi Pendidikan Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departement Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Wayuni, Dkk. 2020. Efektifitas Strategi React Berbasis Keislaman Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 3(2), 109-126.
- Wulandari, S. 2016. *Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar*. (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang)

PENDAMPINGAN BELAJAR UNTUK MEMAHAMI KONSEP MATEMATIKA SD AL- MUTTAQINAIMAMA

Muhammad Yusuf. Z

FTIK, Pendidikan Matematika

ABSTRAK

Dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan belajar kepada siswa kelas IV SD AL-MUTTAQINAIMAMA Kel Pematang Pudu Kec Mandau Kab Bengkalis yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman konsep pembelajaran matematika yang didapat kan siswa selama pembelajaran belangsung dengan menggunakan metode pendekatan problem posing, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pemahaman konsep matematika yang di dapat lan siswa melalui pembelajaran secara langsung, dan juga melihat perbedaan sejauh mana peningkatan yang di dapatkan siswa dalam bimbingan belajar matematika yang akan memperoleh pemebelajaran melalui pendekatan problem posing maupun pembelajaran secara langsung. Penelitian ini menggunakan eksperimen kuasi dengan sampel seluruh siwa kelas IV SD AL- MUTTAQINAIMAMA Kel Pematang Pudu Kec Mandau Kab Bengkalis. Dari hasil penelitian di peroleh bahwasan nya nilai siswa kelas kelas IV SD AL- MUTTAQINAIMAMA Kel Pematang Pudu Kec Mandau Kab Bengkalis yang mendapatkan pembelejaraan dengan menggunakan pendekatan problem posing mengalami peningkatan dari hasil belajar, begitu juga dengan siswa yang mendapatkan bimbingan belajar

menggunakan pembelajaran secara langsung juga mengalami peningkatan dari sebelum dilakukannya bimbingan. Akan tetapi siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan pendekatan problem posing lebih memuaskan daripada yang mendapatkan bimbingan belajar secara langsung.

Kata kunci: Hasil Belajar, *problem posing*

A. PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan dari setiap masyarakat adalah sebuah pendidikan, hal tersebut karena seseorang yang memperoleh sebuah pendidikan dapat dipergunakan untuk memperluas wawasan pengetahuan yang bertujuan untuk membentuk nilai sikap dan perilaku yang lebih baik. Pendidikan yang dilakukan agar dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara untuk berbuat sesuatu sesuai dengan kebutuhannya menggunakan metode tertentu. Menurut undang-undang bab 1 pasal 1 pendidikan merupakan;” suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan keaktifan potensinya, masyarakat bangsa maupun Negara.

(Piaget, 1970 dalam Kaplan 1998) proses perkembangan merupakan suatu perubahan yang dilakukan secara berproses yang berkaitan dengan individu terhadap lingkungannya. Matematika

merupakan salah satu dari ilmu dasar, baik dari aspek terapan nya maupun aspek penalaran nya mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha penguasaan ilmu dan teknologi. Matematika tidak hanya pembelajaran di sekolah saja namun matematika juga bisa di manfaatkan sebagai pegangan untuk turun langsung di masyarakat. Contohnya seseorang yang telah mendapatkan pembelajaran matematika bisa memberikan sedikit ilmunya kepada masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Oleh karena itu matematika sangat di anjurkan untuk di ajarkan kepada semua siswa untuk semua jenjang pendidikan yang dimulai dari SD sampai perguruan tinggi.

Tujuan umum pembelajaran matematika yang dirumuskan dalam (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006) tentang Standar Isi, adalah agar siswa memiliki kemampuan: 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) dengan cara menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat penerus, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) memecahkan masalah yang terdapat kemampuan pemahaman masalah dan menyusun model penyelesaian model matematika serta menyelesaikan model yang tepat dan juga memberikan

solusi 4) menyampaikan gagasan dan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan suatu keadaan atau masalah, 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Untuk mencapai sebuah tujuan yang telah tertada pada Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 memerlukan proses pembelajaran yang efektif dan juga efisien. Proses pelajaran merupakan suatu proses dimana terjadinya penyampaian materi dari pendidik yang membahas materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa untuk di pahami. Cara utama untuk berlangsung nya sebuah proses pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa. Untuk melihat keberhasilan guru dalam memberikan pengajaran dapat ditinjau dari nilai akhir setelah melakukan ujian, apakah siswa yang di berikan pengajaran mendapatkan nilai yang memuaskan atau tidak.

Penerapan konsep matematika pada jenjang pendidikan SD merupakan sebagai dasar untuk melanjutkan pembelajaran matematika pada pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu pembelajaran matematika seharusnya pelaksanaannya mampu menata siswa SD dan meletakkan pengetahuan dasar matematika yang harapan nya dapat membantu untuk mengembangkan

sikap logis, cermat, kritis, terbuka, disiplin, optimis, serta mampu untuk menghargai matematika

Hingga kini masih di temukan siswa SD yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika terutama pada materi pecahan. Berdasarkan wawancara kepada salah satu walikelas kls IV SD AL-MUTTAQINAIMAMA Duri, siswa siswanya banyak mendapat kan nilai rendah saat mengerjakan tugas. Maka dari itu peneliti tertarik untuk memberikan bimbingan belajar matematika materi pecahan untuk meningkatkan pemahaman kepada siswa SD AL-MUTTAQINAIMAMA Duri.

Dari beberapa wawancara terhadap siswa banyak dari siswa yang mengeluhkan pembelajaran matematika itu sangat sulit, dan ada juga yang mengeluhkan estimasi waktu yang diberikan guru saat mengajar kan matematika sangat lah singkat. Sedangkan dirumah untuk mendapatkan pembelajaran tambahan hanya sedikit siswa yang biasa melakukannya. Hal tersebut terjadi karena mahal nya biaya untuk bimbingan belajar di luar sekolah.

Dari uraian diatas dapat ditarik permasalahan yakni: Bagaimana penyelesaian atau jalan keluar agar siswa SD AL-MUTTAKINAIMAMA bisa mendapatkan nilai yang memuaskan pada materi pecahan? Selain itu, tujuan dari dilaksanakannya pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman konsep matematika kepada

siswa, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran matematika pada materi pecahan.

Dalam penelitian ini dilakukan untuk melaksanakan program KKN-DR yang dilaksanakan di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Kegiatan ini juga sebagai bentuk perwujudan salah satu tri darma perguruan tinggi yaitu mengabdikan kepada masyarakat. Bentuk pengabdian disini adalah berupa memberi bimbingan belajar kepada siswa SD untuk bisa memahami konsep dalam pembelajaran matematika.

B. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah sebuah penelitian yang sifatnya adalah kuasi eksperimen, penelitian ini menggunakan dua kelompok sebagai subjek penelitian yaitu terbagi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari kelompok eksperimen akan diberikan pembekalan pembelajaran menggunakan pendekatan problem posing sementara itu untuk kelompok kontrol akan diberikan pembelajaran dengan metode pembelajaran secara langsung. Untuk kedua kelompok yang ada akan diberikan tes berupa pretes dan postes dengan menggunakan instrument yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD di sekolah dasar swasta AL-MUTTAQINAIMAMA di kecamatan Mandau kelurahan Pematang Pudu Kabupaten Bengkalis tahun ajaran 2022/2023. Sampel dari penelitian ini diambil dari

seluruh siswa kelas IV dari sekolah SD AL-MUTTAQINAIMAMA kecamatan Mandau kelurahan Pematang Pudu Kabupaten Bengkalis. Selanjutnya dari seluruh siswa kelas IV SD dibagi menjadi dua kelompok, kelompok pertama yang dibagi menjadi sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelompok yang kedua sebagai kelompok control. Kelompok eksperimen merupakan siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan *problem posing*, sedangkan yang menjadi kelompok kontrol adalah kelompok siswa yang memperoleh model pembelajaran secara langsung.

Dalam penelitian ini data yang digunakan menggunakan instrument tes (pretes-postes). Bentuk soal dari tes tersebut adalah soal pilihan ganda yang terdiri dari 3 opsi pilhan jawaban, tes tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa saat sebelum dan sesudah dilakukannya bimbingan belajar.

Data yang sudah didapatkan dan dikumpulkan, selanjutnya dianalisis dan diolah. Data data yang didapat dianalisis dengan cara kuantitatif, data data yang diperoleh adalah dalam bentuk data pre test, posttest, dan N-gain. Data hasil pretest, posttest dan n-gain diolah dengan menggunakan bantuan *software SPSS 28* Dan *Microsoft Excel 2010*.

Data data kuantitatif yang sudah di dapatkan saat melakukan penelitian adalah berbentuk data pretes, postes, dan N-gain. Peneliti menggunakan bantuan aplikasi *software SPSS 28* untuk menghitung hasil dari pretes,

posttest dan N-gain, berikut ini adalah tahapan yang dilakukan dalam pengolahan data kuantitatif tes kemampuan pemahaman konsep matematika; (1) dilakukannya uji normalitas untuk menentukan apakah data yang telah didapatkan berdistribusi secara normal atau tidak. pengujian normalitas ini tidak hanya dilakukan kepada kelas eksperimen saja akan tetapi juga dilakukan pada kelas kontrol uji normalitas tersebut dilakukan terhadap data hasil pretest dan posttest. Untuk menghitung data tersebut digunakan bantuan dari software SPSS 28 melalui uji Shapiro- Wilk, dengan ketentuan pengujian adalah terima H_0 jika Sig. $> 0,05$ dan tolak H_0 apabila Sig. $< 0,05$ dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Jika terdapat data yang berdistribusi tidak normal maka dilanjutkan dengan statistika non parametrik yaitu dengan menggunakan uji Mann- Whitney. Akan tetapi jika data yang diperoleh distribusi normal maka akan dilanjutkan dengan uji homogenitas (2) Uji homogenitas disini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok yang telah di uji memiliki varian yang homogen atau tidak. Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 apabila Sig. Based on Mean $>$ taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t, dengan kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika t hitung $>$ t tabel, dengan kata lain diterima. Jika data berdistribusi normal tetapi tidak homogen maka digunakan uji t', apabila data yang telah di uji tidak memenuhi kriteria normal maka dilanjutkan

kan dengan pengujian non parametric, dan 3) Uji perbedaan dua rata-rata, dilakukan pada data pretes dan data postes atau data n-gain. Jika hasil data pretes menunjukkan bahwa kedua kelompok sama, maka untuk melihat bagaimana pencapaian kemampuan pemahaman konsep dilakukan uji perbedaan dua rata-rata terhadap data postes, sedangkan untuk melihat bagaimana peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa maka dilakukan uji perbedaan dua rata-rata terhadap data n- gain.

C. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan melalui program KKN pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada SD ALMUTTAQINAIMAMA Pematang Pudu. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD ALMUTTAQINAIMAMA yang terdiri dari 9 orang perempuan dan 13 orang laki laki. Dari seluruh siswa yang ada dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Untuk selanjutnya dari kedua kelompok yang telah dibagi menjadi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari kedua kelompok tersebut mendapatkan perlakuan berbeda dalam segi memberikan pemahaman terhadap konsep matematika, pada kelompok eksperimen siswa mendapat kan pembelajaran pemahaman konsep matematika melalui pendekatan

problem posing sementara dari kelompok kontrol hanya menerima pembelajaran secara langsung saja.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di awal pengabdian ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah pada pembelajaran matematika khususnya pada materi pecahan dengan menggunakan pendekatan *problem posing* khususnya pada siswa kelas IV. Pelaksanaan program ini dilakukan sebanyak tiga kali kegiatan pada masing-masing kelompok. Adapun teknis yang dilakukan pada masing-masing kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan 1

Pada pelaksanaan kegiatan satu ini peneliti datang ke sekolah dan meminta izin untuk melakukan bimbingan belajar di sekolah SD AL-MUTTAQINAIMAMA, setelah mendapat izin peneliti langsung masuk ke kelas yang akan dilakukannya proses bimbingan belajar. Pada saat pertemuan pertama ini peneliti mengenalkan diri terlebih dahulu kepada siswa dan melaksanakan sedikit membahas apa itu matematika dan berapa pentingnya matematika. Pada akhir kegiatan singkat tersebut peneliti memberitahukan kepada siswa bahwasannya minggu depan peneliti akan melakukan bimbingan belajar di sekolah tersebut.

2. Pelaksanaan Kegiatan 2

Pelaksanaan kegiatan dua dilaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasanya pada kelas kontrol selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian

pemahaman terhadap siswa tentang pemahaman konsep matematika dengan menggunakan pendekatan *problem posing*. Setelah di laksanakan kegiatan pemberian pemahaman terhadap konsep matematika pada siswa maka siswa diberikan soal pretest untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa dari apa yang telah diajarkan.

3. Pelaksanaan Kegiatan 3

Pelaksanaan kegiatan ketiga hampir sama yang dilakukan dengan kegiatan pertama yaitu memberikan pemahaman ulang kepada siswa tentang pemahaman konsep dasar matematika. Setelah di berikan pemahaman pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan tes yang kedua yaitu posttest. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap konsep matematika yang pada kelas eksperimen menggunakan pendekatan *problem posing* sementara itu untuk kelas kontrol menggunakan pengajaran seperti biasa.

Setelah dilakukan nya pengajaran dan telah dilakukan nya pretes dan postes pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya dilakukan penghitungan data yang telah di dapat kan dari hasil tes pengujian pemahaman konsep dasar matematika. Penghitungan data tersebut berguna untuk melihat apakah metode yang digunakan saat pembelajaran berjalan dengan efektif atau tidak nya.

Penghitungan data tersebut memiliki beberapa tahapan dan di bantu oleh beberapa software pula

Berikut adalah hasil singkat dari hasil pretest, posttest, pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol yang disajikan sebagai berikut.

Statistik Deskriptif Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Data Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Banyak data	11	11	11	11
Skor minimum	16	56	8	40
Skor Maksimum	72	88	64	76
Rata- rata skor	43,27	74,54	39,63	63,27
Skor Deviasi	18,83	11,21	20,97	11,141

Dari data diatas terdapat peningkatan pemahaman konsep matematika yang di peroleh saat menggunakan pendekatan *problem posing*, dapat dilihat dari perolehan berdasarkan data statistic deskriptif diatas. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya perubahan nilai yang didapatkan sebelum dan sesudah tes. Pada kelompok eksperimen Untuk rata rata yang di peroleh kelompok eksperimen setelah melakukan tes adalah dari 43,27 menjadi 74,54. Hal itu menunjukkan peningkatan hasil belajar mengenai konsep matematika, sementara itu pada kelompok kontrol juga mengalami perubahan hasil belajar hal ini dapat di lihat dari perubahan rata rata hasil belajar sebelum dan sesudah dilakukan nya bimbingan

belajar. Pada kelompok kontrol memperlihatkan peningkatan hasil belajar yaitu dari 39,63 menjadi 63,27

Meskipun terjadi peningkatan pada kelas kontrol dan eksperimen dalam memahami konsep matematika khususnya pada materi pecahan namun terdapat perbedaan peningkatan yang terjadi. Kualitas peningkatan kemampuan memahami konsep pembelajaran matematika siswa dapat dilihat dari data *N-gain* pada masing masing kelompok. Berdasarkan dari data yang telah dianalisis menggunakan statistic deskriptif di atas, dapat diperoleh bahwa peningkatan pada kelompok eksperimen berada pada kategori sedang dengan perolehan rata rata *N-gain* 0,52. Sedangkan peningkatan rata rata kemampuan pemahaman konsep matematika pada kelompok kontrol dapat diperoleh berada pada kategori rendah dengan rata rata *N-gain* 0,29. Pada kelompok eksperimen yang memperoleh kualitas peningkatan pemahaman konsep matematika dengan kategori tinggi adalah sebesar 9% sementara itu siswa yang memperoleh pemahaman konsep matematika dengan kategori sedang adalah 82%, dan 9% yang memperoleh pemahaman konsep matematika pada kategori rendah. Berdasarkan dari data diatas sebagian besar siswa mendapatkan kualitas dengan kategori sedang dalam memahami konsep pembelajaran matematika, terlihat juga hanya sebagian kecil siswa yang mendapatkan pemahaman konsep matematika dengan kategori rendah. Berdasarkan dari data di atas bahwa hanya

sebagian kecil siswa yang memiliki kemampuan untuk memahami konsep matematika yang berkategori rendah dan sebagian besar nya lagi memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika ber kategori tinggi. Kemudian pada bagian kelompok kontrol 0% siswa yang mendapatkan pemahaman konsep matematika pada kategori tinggi, 55 % siswa memiliki konsep pemahaman matematika dengan kategori sedang, dan 45% siswa yang memiliki kualitas pemahaman konsep matematika berkualitas kategori rendah.

Dengan demikian dari data diatas dapat di simpulkan bahwa pemahaman siswa dalam memahami konsep matematika dengan menggunakan pendekatan *problem posing* memberikan peranan yang lebih baik dalam perkembangan kemampuan siswa untuk memahami konsep matematika. Kesimpulan diatas perlu di buktikan dengan uji statistik inferensial yang relevan. Dalam penelitian ini pemelnti menggunakan bantuan dari program *software SPSS 28* dan *Microsoft Office Excel 2010*.

Langkah pertama dalam menganalisis data sebelum menguji hipotesis maka dibutuhkan menganalisis hasil pretest kemampuan pemahaman konsep matematika untuk melakukan uji kesamaan dua rata rata agar mengetahui seberapa kempuan awal konsep pemahaman siswa. Untuk data dari hasil pretest kemampuan nilai signifikasi terdapat 0,520 pada kelompok eksperimen sedangkan pada kelompok kontrol

bernilai sebesar 0,283. Nilai yang didapat lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan melihat kategori pengujian, skor pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Untuk selanjutnya dilakukan uji homogenitas, didapatkan nilai bahwa *Levene's test* (sig) sebesar 0,095 lebih besar dari 0,05 maka data pretest memiliki varian yang homogeny. Maka untuk tahap selanjutnya uji kesamaan antara dua rata-rata dengan menggunakan uji t, dan di dapatkan signifikansi 2-tailed uji *Independent Sampel Test* data pretes kemampuan siswa pada awasebelum diberikan metode pembelajaran adalah 0,65 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 di terima, maka dari uji statistic tersebut tidak menemukan perbedaan pada kemampuan pemahaman konsep matematika antara siswa yang dandapatkan bimbingan belajar menggunakan pendekatan problem posing dengan siswa yang mendapatkan pembimbingan belajar menggunakan pembelajaran secara langsung secara signifikan

Karena didalam kemampuan awal siswa tidak terdapat perbedaan tentang pemahaman konsep matematika, maka akan dilakukan analisis selanjutnya dengan cara dilihat dari data posttest dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. untuk menentukan pengujian tersebut apakah parametric atau nonparametric maka dilakukan lah uji normalitas terlebih dahulu, jika nilai pada postes tersebut besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima yang menunjukkan bahwa data dari postes terhadap kelas

eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, maka akan dilakukan tahap selanjutnya yaitu adalah tahapan uji homogenitas.

Dari hasil uji homogenitas yang telah dilakukan maka di peroleh nilai signifikansi *Levan's test* untuk data di atas lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Untuk itu, berdasarkan asumsi pengujian homogenitas diatas maka H_0 diterima. Untuk itu berarti data dari postes kempuan belajar untuk pemahaman konsep matematika pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogeny. Dengan demikian, maka asumsi statistic untuk melakukan uji selanjut nya yaitu uji parametik terpenuhi. Tahapan selanjut nya untuk mengetahui signifikasi perbedaan dari kempuan pemahaman konsep matematika pada kedua kelompok maka dilakukan pengujian menggunakan uji *Indepentent Sampel Test*.

Dari pengujian yang dilakukan pada perbedaan rata rata menggunakan kriteria pengujian hipotesis satu pihak. Dari hasil uji t tersebut di peroleh si (2- tailed) sebesar 0,000. Dikarenakan peneliti menggunakan uji 1 pihak maka digunakan dari setengan nilai signifikan nya yaitu 0,000 dibagi dengan dua uantuk hasil nya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian kireteria pengujian melihatkan nilai uji lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 di tolak. Dengan kata lain dilihat dari statistic ata di atas maka diperoleh kempuan siswa dalam pemahaman konsep matematika yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Posing* lebih

baik dari pada sisa yang hanya menerima pemahaman dengan model pembelajaran langsung secara signifikan.

Berdasarkan uji statistic yang telah dilakukan di atas data kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dapat disimpulkan bahwa pencapaian kemampuan pemahaman konsep matematika secara deskriptif diperoleh data *n-gain*. Untuk kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol.

Oleh sebab itu pembelajaran untuk memahami konsep matematika dengan pendekatan *problem posing* mentukkan peranan yang cukup untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami konsep matematika siswa. Ada beberapa hal yang menyebabkan terdapatnya perbedaan dalam memahami konsep matematika pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu diantaranya sesuai dengan pendekatan *problem posing* yaitu menerima dan menantang. Yang disebut tahapan menerima adalah suatu kegiatan dimana siswa dihadapkan dengan situasi yang diberikan oleh guru dan tahapan menantang ketika siswa menantang situasi tersebut dengan membuat pertanyaan (Brown dan Walter, 1990, hlm. 15). Selain itu pada kelompok eksperimen tidak hanya menerima bimbingan belajar saja akan tetapi juga menerima lembar kerja siswa. Lembar kerja siswa tersebut di berikan untuk mendukung pembelajaran untuk mewujudkan pengetahuan dalam pemahamannya. Lks tersebut dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman yang

telah didapatkan siswa selama proses bimbingan belajar secara sendirinya.

Pembelajaran menggunakan pendekatan problem posing memiliki arti proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa diajarkan untuk menemukan suatu masalah dengan sendirinya berdasarkan situasi yang mereka hadapi pada saat itu. Karena dalam menentukan sebuah permasalahan siswa harus berfikir secara mandiri maka persoalan seperti itu tidak akan mudah dihadapinya. Untuk melatih siswa dalam keterampilan memahami masalah setiap siswa hendaknya selalu berproses untuk melakukan perumusan terhadap masalah yang sedang dihadapinya, karena seringkali siswa melakukan keterampilan tersebut untuk melakukan peningkatan konsep matematika maka akan meningkatkan keterampilan memahami konsep matematika yang dipelajari

(Sutawidjaja dan Dahlan, Trinawati2014, hlm. 20) menyebutkan untuk pembelajaran berpikir kritis problem posing ini memilikin beberapa cara yang dapat digunakan; hal tersebut merupakan dari cabang ilmu, suatu cara siswa untuk berfikir dengan kritis dan gerakan kehidupan mereka secara bidang study. Auerbach (Trisnawati, 2014, hlm. 20) dalam menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan problem posing menetapkan ada lima langkah yaitu yang pertama menggambarkan keadaan (describe the content) pernyataan yang hendak di jawab (define the problem),

pikirkan dan rasakan adanya suatu permasalahan (personalize the problem), mendiskusikan masalah (discussthe problem), dan diskusikan beberapa jalan pintas pemecahan (discuss alternativesto the problem).

Suryanto (1998, hlm. 3) menyatakan bawasan nya problem posing merupakan salahsatu jalan pintas pembelajaran yang didalam nya dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan benalar matematis dan berpijir kreatif. Sistem kerta berpikir matematis atau polapikir matematis ada tujuh yaitu; (1) memahami, (2) keluar dari keterlambatan atau kemacetan (3) memeriksa keraguan (4) dalam berhitung dan menukis harus di percepat, (5) tekun, (6) siap untuk mencari jalan yang lain, dan (7) merumuskan soal/ problem posing. Dari hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasan nya pendekatan problem posing tidak hanya di pergunakan untuk meningkatkan kemampuan memahami konsep secara umum, pendekatan dengan problem posing juga dapat meningkatkan kempuan siswa dalam berfikir kreatif dan bernalar matematis, akan tetapi juga dapat menampah peningkatan pemahaman konsep matematika pada siswa

(Amri 2013: 13) menyatakan bahwa prinsip dari pendekatan dengan model problem posing mewajibkan siwa untuk mengajukan soal secara mandiri yang didapatkan nya melalui belajar sendiri. Dari pendapat Amri tersebut dapat disimpulkan bahwasan nya pendekatan *problem posing* adalah suatu model

pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengerjakan soal secara mandiri tanpa menerima bantuan dari guru.

Bedasarkan teori teori diatas dapat disimpulkan bahwasan nya pengetahuan konsep matematika pada siswa sd al multaqina imama mendapatakn hasil yang cukup meningkat, dapat dilihat dari pengujian statistic diatas nilai yang di peroleh siswa meningkat setelah diberikan bimbingan belajar menggunakan pendekatan problem posing dan juga antusias para siswa mengalami peningkatan serta membuat para siwa menjadi semangat untuk melaksanakan program bimbingan yang di lakukan.

D. KESIMPULAN

Dari peroses pendampiangn belajar yang telah dilakukan pasa siswa kelas SD AL-MUTTAQINAIMAMA diperoleh peningkatan hasil belajar yang menggunakan pendekatan *problem posing* maupun yang menggunakan pembelajaran secara langsung. Dapat dilihat dari hasil uji statistic di atas perolehan nilai yang di dapatkan siwa dengan menggunakan pembelajaran dengan pendekatan *problem posing* lebih tinggi dari pada yang menggunakan pembelajaran secara langsung. Dengan demikian proses pengabdian kepada masayarat khusus nya pada siswa SD AL MUTTAQINAIMAMA cukup sukses dilakukan. Hal itu terbukti dengan meningkatnya hasil belajar dan pemahaman kosnsep matematika yang telah di dapatkan oleh siswa.

Dengan menerima pembejaran untuk memahami konsep matematika menggunakan pendekatan *problem posing* siswa menjadi terlatih untuk mengerjakan soal secara mandiri. Siswa juga terbiasa menghadapi soal soal dengan cara berimajinasi dengan keadaan sekitar ataupun dengan suasana yang di rasakan nya saat itu. Hal tersebut tidak luput juga dari semangat para siswa untuk mengikuti bimbingan belajar memahami konsep pembelajaran matematika. Hal itu karena siwa sadar bahwasan nya matematika di tingkat sd sangat penting untuk menunjang pemahaman di jenjang pendidikan selanjutnya, karena matematika akan selalu ada dimanapun kita berada.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Ilmiah

Frengky Model Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar *Jurnal Psikologi* 35 (2), 151-163

Kadir (2011) Implementasi Pendekatan Pembelajaran Problem Posing dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar ,Matematika *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan: 17* (2)

Robbah.H., Sunardi. & Setiawani (2015) Penerapan Pendekatan Problem Posing Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Program Linear Kelas XIIA SMA

Darus Solah Tahun Ajaran 2013/2014 *Kadikm: 6*
(1), 9-16

Sujiwo.C.A.D (2017) Bimbingan Belajar Matematika
Pada Siswa SD Desa Kali Delem Lumajang *Jurnal*
Terapan Abdinas: 2, 41- 47

BIMBINGAN BELAJAR MATEMATIKA SANTRIWATI KELAS VII DI PONDOK PESANTREN MODERN DINIYAH PASIR

Rhadataul Jannah Nasution

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek
Tarbiyah, Pendidikan Matematika

ABSTRAK

Bimbingan Belajar adalah upaya membimbing siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya, menemukan cara belajar yang sesuai, dan memungkinkan mereka untuk kemudian mengembangkan potensi belajarnya melalui bimbingan belajar, sehingga siswa akan dapat memahami pelajaran sesuai dengan pembelajarannya sendiri. metode. Kesulitan dalam memahami pelajaran juga dirasakan di pondok pesantren, dengan banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, banyaknya beban belajar dan intensitas aktivitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman santri terhadap materi pelajaran. Bimbingan belajar ini berlangsung di Pesantren Modern Diniyah Pasir. terhadap 31 orang santriwati. Tujuan dari layanan bimbingan belajar ini adalah untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman mereka tentang mata pelajaran umum, khususnya matematika. Metode yang digunakan dalam panduan ini adalah ceramah, diskusi, demonstrasi, dan tanya jawab. Instrument yang digunakan guna melihat ada atau tidaknya peningkatan pemahaman setelah dilakukan bimbingan adalah dengan penelitian one group pretest posttest design. Setelah terlaksananya bimbingan belajar matematika diketahui adanya keefektifan yang

cukup dalam meningkatkan pemahaman santriwati terhadap pelajaran matematika.

Kata kunci : Bimbingan Belajar, matematika.

ABSTRACT

Tutoring is an effort to guide students in overcoming their learning difficulties, find appropriate ways of learning, and enable them to then develop their learning potential through tutoring, so that students will be able to understand the lessons according to their own learning method. Difficulties in understanding lessons are also felt in Islamic boarding schools, with many factors affecting learning motivation, the amount of learning load and intensity of activity being one of the factors that affect students' understanding of the subject matter. This tutoring took place at the Modern Diniyah Pasir Islamic Boarding School for 31 students. The purpose of this tutoring service is to help students develop their understanding of general subjects, particularly mathematics. The methods used in this guide are lectures, discussions, demonstrations, and questions and answers. The instrument used to see whether or not there is an increase in understanding after guidance is carried out is one group pretest posttest design research. After the implementation of mathematics tutoring, it was found that there was sufficient effectiveness in increasing students' understanding of mathematics.

A. PENDAHULUAN

Bimbingan belajar adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu siswa mengatasi masalah

yang dihadapinya dalam belajar dengan membimbing mereka untuk menemukan metode pembelajaran yang cocok untuk dirinya sendiri..

Menurut Moore-Thomas (2004:257), program bimbingan belajar dirancang untuk meningkatkan motivasi dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif di mana siswa dapat memperoleh dan menguasai materi yang diberikan oleh guru dengan mandiri. sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan cermat dan antusias

Menurut Winkel (1985:48) bimbingan belajar adalah panduan untuk menemukan metode belajar yang tepat, mengatasi kesulitan belajar, dan mengatur waktu belajar. Sedangkan menurut Kartadinata (2002: 110), bimbingan belajar adalah proses dukungan yang diberikan kepada siswa untuk mengatasi masalah yang dihadapinya dalam belajar, dan melalui proses transformasi belajar, individu mencapai hasil yang sesuai dengan kemampuannya.

Tujuan Bimbingan Belajar Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:111), tujuan umum dari bimbingan belajar adalah untuk membantu siswa beradaptasi dengan baik dengan situasi belajar mereka, sehingga setiap siswa dapat menjadi siswa yang aktif,dapat belajar dan berkembang secara tepat sesuai dengan untuk kemampuan . Secara khusus, tujuan bimbingan belajar adalah untuk memungkinkan siswa memahami, memahami, mengatasi dan mempertahankan

potensi mereka secara maksimal, mampu mengembangkan berbagai keterampilan belajar, dan membangun lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bernuansa islami, yang mana santri / santriwatinya diharuskan menetap di asrama selama proses pendidikan dan pengajaran berlangsung. Sebagai lembaga pendidikan Pesantren Modern Diniyyah Pasia memiliki motto, visi dan misi sebagai berikut: Semboyannya adalah akhlak mulia, badan sehat, ilmu yang luas, pikiran bebas dan tanggung jawab. dengan visi sebagai Lembaga pendidikan Islam yang menghasilkan cendekiawan dan intelektual muslim pemula. serta misi. Mendidik peserta didik yang dapat berkembang menjadi orang-orang yang saleh, berwawasan umum, cendekiawan dan cendekiawan Muslim yang terampil dan bercita-cita tinggi.

Pondok pesantren ini menerapkan Kurikulum Terpadu yaitu Kurikulum “Kulliyatul Mualimin al-Islamiyah” dan “Kurikulum Madrasah (Tsanawiyah dan Aliyah). Menggunakan dua jenis kurikulum tentu saja membuat lembaga ini berbeda dengan lembaga pendidikan sekolah menengah pada umumnya dimana santri/santriwati mempunyai beban belajar yang lebih banyak dikarenakan harus mempelajari pelajaran pondok dan pelajaran umum. Lembaga pendidikan pesantren ini mengatur sebanyak 19 mata pelajaran untuk dipelajari

oleh santriwati tingkat tsanawiyah yang dipelajari setiap minggunya dengan durasi 45 menit per jam.

Banyaknya mata pelajaran yang diemban dan padatnya kegiatan menjadi salah satu faktor yang membuat santriwati tidak dapat memahami pelajaran dengan sangat baik, jika hanya mempelajarinya didalam kelas saja. Sehingga bagian akademik membuat program muwajjah lail (belajar malam) yaitu sebuah program pendidikan diluar jam sekolah yang telah dirancang waktu dan kegiatannya. Program belajar tersebut dilaksanakan dimalam hari setelah sholat isya dikelas masing-masing dan dibimbing langsung oleh wali kelas, dengan tujuan agar santriwati dapat mengulangi pelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap pelajaran-pelajaran yang telah dipelajari.

Menurut Philips yang dikutip oleh Soelaiman Joesoef (2004:50), pendidikan ekstrakurikuler didefinisikan sebagai kegiatan yang lebih luas di luar sistem formal, baik sendiri maupun ditujukan untuk melayani siswa, yaitu kegiatan pendidikan yang terorganisir yang berlangsung sebagai bagian dari itu Tujuan khusus siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Yeny (2007), bimbingan belajar adalah pendidikan nonformal, baik yang berlangsung di lingkungan sekolah maupun di luar lembaga pendidikan formal nonformal.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Program Muwajjah lail di Pesantren ini merupakan

program pendidikan informal yang diselenggarakan dan dilaksanakan di luar jam sekolah.

Namun tujuan bimbingan belajar guna meningkatkan pemahaman santriwati dalam pelajaran melalui muwajjah malam tersebut tidak dapat tercapai secara merata untuk semua mata pelajaran. Dikarenakan tidak semua mata pelajaran dapat dikuasai dengan mendalam oleh wali kelas, terkhusus pada mata pelajaran umum. Dengan demikian pengabdian ini dilakukan dengan meminta izin kepada wali kelas untuk dapat memberikan bimbingan, terutama dalam mata pelajaran matematika. Sesuai dengan pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh Sofyan S. Willis (2009) memberikan definisi konseling sebagai proses pemberian dukungan kepada mereka yang membutuhkan. sehubungan dengan permasalahan yang dialami. sesuai dengan permasalahan tersebut bimbingan ini dilakukan dengan tujuan agar santriwati dapat memiliki peningkatan pemahaman dalam pelajaran matematika, khususnya pada tingkat tsanawiyah kelas satu.

B. METODE

Bimbingan belajar matematika ini dilakukan dalam rangka pengabdian masyarakat . kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. dengan peserta

bimbingannya adalah santriwati tsanawiyah kelas satu yang berjumlah 31 orang

Menurut Nana Syaodih dan Sunaryo Kartadinata (2007:93), prosedur umum untuk melakukan konseling adalah (a) mengidentifikasi kebutuhan, tantangan, dan masalah siswa, dan (b) menilai kebutuhan, tantangan, dan masalah, analisis latar belakang. (c) penyediaan jasa konsultasi.

Menurut Oemar Hamalik (2004:199), langkah-langkah untuk melakukan bimbingan belajar adalah: (a) melakukan penelitian terhadap berbagai faktor yang menyebabkan masalah atau kesulitan belajar siswa dan kemudian mengidentifikasi faktor atau faktor yang mereka yakini paling penting dalam pengembangan masalah belajar tersebut; (b) menentukan bagaimana atau bagaimana melakukannya; (c) menyelidiki dengan menggunakan teknik khusus untuk menentukan sejauh mana bimbingan telah berhasil dan bagaimana dapat ditindaklanjuti meningkat

Dari pendapat para ahli tersebut disimpulkan beberapa langkah yang diambil dalam melaksanakan bimbingan ini yaitu mengidentifikasi kesulitan dalam belajar matematika, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar matematika, menentukan cara atau metode yang tepat untuk memberikan pembimbingan. melakukan penilain terhadap pelayanan bimbingan yang

dilakukan untuk melihat sejauh mana tujuan bimbingan ini dapat tercapai dan melakukan evaluasi.

Tentunya metode yang digunakan dalam panduan ini tidak jauh berbeda dengan metode yang digunakan di dalam kelas. Menurut Sudjana (2005), metode pembelajaran adalah metode yang digunakan guru untuk membangun hubungan dengan siswanya selama pelajaran. Djamarah dan Zain (2002) juga berpendapat bahwa metode adalah cara yang merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan dalam fungsinya. Sedangkan menurut Sutikno (2009), metode pembelajaran adalah metode penyajian isi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran berlangsung dalam diri siswa. Jadi, metode pembelajaran adalah seperangkat metode untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajar antara lain metode ceramah, metode presentasi, metode inkuiri, metode latihan, metode tanya jawab, metode kerja, metode kelompok, metode diskusi, metode demonstrasi, metode membaca, dan metode penelitian dan pemecahan masalah. metode. Menurut Surakhmad (1973), ada berbagai jenis metode pengajaran dan dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut: Tujuannya berada dalam situasi yang berbeda. Siswa dengan kedewasaan yang berbeda. situasi yang berbeda; kualitas dan kuantitas fasilitas yang berbeda. Keterampilan pribadi dan profesional seorang guru berbeda. Metode yang

digunakan dalam panduan ini adalah metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode tanya jawab. Di bawah ini adalah deskripsi dari setiap metode yang digunakan dalam tutorial ini. Metode Demonstrasi Menurut Sanjaya (2006), metode demonstrasi adalah metode pengajaran dimana seorang guru mendemonstrasikan suatu proses, peristiwa, atau pengoperasian suatu alat kepada siswa. Dalam bimbingan ini santriwati dituntut aktif dan kritis dengan memperagakan media yang sudah disediakan guna berproses mencari sendiri bagaimana menyelesaikan masalah yang diberikan guru, sehingga dapat mengamati dan memahami materi dengan baik.

Metode ceramah pada metode ini guru menjadi pusat utama dikarenakan guru akan lebih aktif daripada siswa. Menurut Yasmin (2006), ceramah adalah metode dimana seorang guru menjelaskan sesuatu kepada siswa dan berbicara secara lisan. Siswa akan pasif dengan hanya memperhatikan dan mencatat poin poin penting yang telah dijelaskan oleh guru. Untuk menekankan kembali materi secara rapi dan terstruktur maka metode ceramah ini tetap digunakan dalam bimbingan belajar matematika

Metode diskusi merupakan metode dalam pembelajaran dimana adanya interaksi antara guru dengan siswa atau pun interaksi sesama siswa itu sendiri. Dalam bimbingan ini juga menggunakan metode diskusi dimana pada awalnya diberikan sebuah soal masalah

kepada santriwati dan pemecahan masalah tersebut akan didiskusikan oleh santriwati dalam mencari pemecahan masalah secara mandiri dan saling bertukar pikiran.

Metode tanya jawab Ini adalah metode tanya jawab untuk memperdalam dan memastikan saling pengertian di antara siswa. Menurut Djamarah dan Zain (2002), metode tanya jawab menyampaikan pelajaran melalui interaksi guru dengan siswa atau siswa dengan guru, dan memberikan kepastian materi melalui respon verbal dari siswa. guru atau murid.

Namun, sebelum melakukan bimbingan, akan ditanyakan terlebih dahulu pertanyaan pre-test. Hal ini nantinya akan membantu untuk mengecek seberapa baik siswa memahami materi yang digunakan sebagai materi bimbingan. Lalu akan diakhiri dengan diberikannya soal postest yang bertujuan untuk menilai dan membandingkan tingkat pemahaman santriwati sebelum dan sesudah diberikannya bimbingan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini diawali dengan memberikan soal pretest kepada santriwati terlebih dahulu sebelum dilakukannya bimbingan belajar matematika. Langkah ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki santriwati mengenai materi bilangan bulat. Selain melihat sejauh mana santriwati paham akan materi yang kelak akan dipelajari juga bertujuan untuk melihat kesulitan terbesar dan bagian dari materi yang paling banyak tidak dipahami santriwati.

Setelah menyelesaikan pretest, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menghitung bilangan bulat, terutama bilangan bulat negatif. Selain itu, santriwati juga kesulitan menentukan kelipatan persekutuan terkecil dan pembagi persekutuan tertinggi.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika, diantaranya kurangnya minat santriwati dalam belajar matematika, gaya belajar santriwati yang berbeda-beda, dan padatnya kegiatan tak jarang membuat santriwati kelelahan dan tertidur didalam kelas sehingga ketinggalan materi-materi yang diajarkan guru.

Bertolak pada faktor-faktor tersebut bimbingan ini dilakukan dengan lebih banyak berinteraksi dengan santriwati melalui diskusi-diskusi sehingga menjadikan proses belajar menjadi lebih hidup, santriwati juga diberi bimbingan bagaimana memperagakan penyelesaian masalah yang biasanya terjadi disekitar santriwati dengan menggunakan operasi hitung bilangan bulat melalui media garis bilangan atau motul dan juga memberikan soal-soal cerita yang dekat dengan kehidupan serta mendiskusikan bersama-sama cara menyelesaikan soal yang dirasa sulit dipecahkan oleh individu.



Bimbingan ini dilakukan dimalam hari sesuai dengan program muwajjah lail yang ada dipondok pesantren modern diniyyah pasia. Setelah dilakukannya bimbingan selama beberapa hari, guna melihat ada atau tidaknya peningkatan pemahaman santriwati terhadap materi matematika yang sebelumnya sudah diajarkan, maka diadakanlah posttest sebagai test terakhir dalam bimbingan ini. Dengan demikian berakhirilah pengabdian di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia dengan hasil pre-test dan posttest santriwati sebagai berikut :

	<i>Pre-test</i>	<i>Posttest</i>
Mean	58,25806452	82,29032258
Variance	229,4645161	29,07956989
Observations	31	31
Pearson Correlation	0,841701889	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	30	
	-	
t Stat	12,16255614	
P(T<=t) one-tail	1,99195E-13	
t Critical one-tail	1,697260887	
P(T<=t) two-tail	3,98389E-13	
t Critical two-tail	2,042272456	
Minimum	30	76
Maximum	80	95

Dalam hasil penelitian one-group pretest-posttest design, uji-t sampel berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil rata-rata pretest dan posttest. Skor - Lihat hasil tes sebelum dan sesudah tes untuk melihat apakah pemahaman siswa tentang pembelajaran matematika meningkat sebelum dan sesudah kelas matematika.

No	Stambuk Santriwati	Pre-test	Posttest	Post-pre	skor ideal (100)-Pre	N-Gain Score	N-Gain Score Persen
1	9329	48	76	28	52	0,538461538	53,84615385
2	9331	50	78	28	50	0,56	56
3	9332	50	78	28	50	0,56	56
4	9336	75	85	10	25	0,4	40
5	9340	65	85	20	35	0,571428571	57,14285714
6	9341	75	90	15	25	0,6	60
7	9343	35	76	41	65	0,630769231	63,07692308
8	9347	45	76	31	55	0,563636364	56,36363636
9	9349	50	78	28	50	0,56	56
10	9352	60	82	22	40	0,55	55
11	9353	70	85	15	30	0,5	50
12	9354	30	76	46	70	0,657142857	65,71428571
13	9360	70	85	15	30	0,5	50

14	9366	63	82	19	37	0,513513514	51,35135135
15	9367	70	95	25	30	0,833333333	83,33333333
16	9369	75	85	10	25	0,4	40
17	9371	70	85	15	30	0,5	50
18	9373	55	80	25	45	0,555555556	55,55555556
19	9375	20	76	56	80	0,7	70
20	9388	55	78	23	45	0,511111111	51,11111111
21	9390	65	84	19	35	0,542857143	54,28571429
22	9391	70	85	15	30	0,5	50
23	9393	30	76	46	70	0,657142857	65,71428571
24	9395	70	90	20	30	0,666666667	66,66666667
25	9397	75	85	10	25	0,4	40
26	9398	60	82	22	40	0,55	55
27	9400	45	76	31	55	0,563636364	56,36363636
28	9402	65	85	20	35	0,571428571	57,14285714
29	9409	80	95	15	20	0,75	75
30	9420	55	80	25	45	0,555555556	55,55555556
31	9424	60	82	22	40	0,55	55
	Rata-rata	58,25806	82,29032	24,03226	41,7419355	0,564910943	56,4910943

Pembagian Skor Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber : Melzer dalam Syahfitri, 2008 : 33

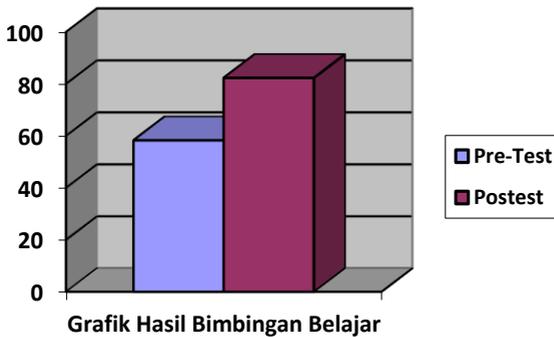
Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
$40 - 55$	Kurang efektif
$56 - 75$	Cukup efektif
> 76	Efektif

Sumber : Hake,R.R, 1999

Dari hasil penelitian data tersebut diperoleh nilai N-Gain sebesar 0,564910943 yang menunjukkan bahwasannya peningkatan pemahaman terhadap materi matematika setelah diberikannya bimbingan belajar pada santriwati pondok pesantren modern diniyyah pasia termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan perolehan N-Gain dalam bentuk persen diperoleh sebesar 56,4910943% yang menunjukkan bahwasannya bimbingan belajar dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi matematika berjalan cukup efektif.

Peningkatan pemahaman dalam belajar matematika melalui bimbingan belajar terjadi karena adanya pengulangan yang lebih mendalam dan intensif terhadap materi yang sebelumnya pernah dipelajari santriwati di kelas. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari selisih rata-rata pretest dan protekt yang sudah dilakukan dengan selisih sebesar 24,03 dengan rata-rata pada test awal yakni sebesar 58,26 lalu meningkat menjadi 82,29 pada posttest yang dilakukan diakhir bimbingan. Peningkatan ini dapat diperhatikan pada grafik yang ada dibawah ini:



Dari grafik tersebut dapat dilihat kenaikan hasil belajar sebelum dan sesudah diberikannya bimbingan belajar, dengan melihat grafik biru menunjukkan hasil pretest dan grafik maroon yang menunjukkan hasil posttest.

PENUTUP

Setelah dilakukannya bimbingan belajar matematika pada santriwati. Maka dapat disimpulkan bahwasannya bimbingan belajar merupakan cara yang cukup efektif untuk dilakukan dalam meningkatkan pemahaman terhadap suatu pelajaran. Banyak hal yang mempengaruhi hasil daripada bimbingan ini salah satunya adalah waktu yang terbatas sehingga bimbingan ini tidak dapat berjalan secara maksimal. Saran untuk peneliti yang akan melakukan pengabdian untuk dapat mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dilapangan dengan maksimal terutama berkaitan dengan finansial dan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ika Sri Widyaningrum, S. W. (2012). *Metode Pembelajaran Yang Digunakan Pada Mata Pembelajaran Matematika Di Lembaga Bimbingan Belajar Salatiga.*
- Susanto, Ahmad.(2018). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, 47-49
- Menggo, Sebastianus., Par, Leonardus., Gunas, Tabias., Guna, Stanislaus.(2021). *Pendampingan Penyusunan Soal Berorientasi Hots Bagi Para Guru SMA.* Jurnal Widya Laksana, 7(1).
- Fitrianingsih, Rina., Musdalifah (2015). *Efektivitas Penggunaan Media Video Pada Pembelajaran Pembuatan Starapless Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Jambu.* Fashion And Fashion Educational Journal, 4(1)
- Susanti, Rosa.(2013). *Penerapan Pendekatan Demonstrasi Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMA.*
- Roijakkers,ad. (1991) *mengajar dengan sukses petunjuk merencanakan dan menyampaikan pengajaran*

PENGARUH PEMAHAMAN KONSEP LOGIKA DASAR TERHADAP KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN PERSOALAN MATEMATIKA DI TINGKAT SEKOLAH DASAR

Rayla Osvita Putri

*Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Syeh M. Djamil Djambek*

ABSTRAK

Penelitian tentang Pengaruh Pemahaman Konsep Logika Dasar Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Persoalan Matematika di Tingkat Sekolah dasar. Penelitian ini bermaksud untuk melihat kemampuan siswa dalam pemahaman konsep logika dasar pada siswa tingkat sekolah dasar. Hipotesis penelitian ini ialah adanya pengaruh pemahaman konsep terhadap kemampuan siswa dan faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep siswa. Adapun strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah siswa tingkat sekolah dasar. Pengambilan sampel menggunakan angket terhadap 11 orang siswa sekolah dasar yang terdiri dari 6 perempuan dan 5 laki-laki. Metode perolehan data yang digunakan adalah persentase angket dan observasi. Banyak dari para siswa tingkat sekolah dasar yang belum mengetahui dan bahkan mencoba memahami pemahaman konsep logika dasar matematika. Sehingga kesulitan dalam menyelesaikan persoalan matematika

yang diberikan. Namun ada juga siswa yang mengerti pemahaman konsep tersebut tetapi kurang dilatih dalam hal analisis dan merepresentasikannya kembali dan hal inilah yang menjadi hambatan bagi siswa tingkat sekolah dasar untuk paham akan pembelajaran matematika. Berbagai pengaruh menyebabkan kurangnya pemahaman konsep yang harus dimiliki siswa.

Kata kunci: *pengaruh pemahaman konsep, pemahaman konsep logika dasar, matematika,*

A. PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung bagi seseorang siswa yang ingin menimba ilmu serta mengembangkan kemampuan dirinya. Dunia pendidikan bisa dikatakan sebagai sarana untuk tempat menuntut ilmu serta mengasah kemampuan dasar yang dimiliki seseorang baik itu kemampuan dalam berfikir maupun kemampuan lain yang terpendam dalam dirinya masing-masing untuk dapat berkembang dan menjadi pribadi yang sedari dirinya mengasah logika berpikirnya.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian

pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Dengan perkembangan dunia pendidikan pada saat sekarang ini sebenarnya menjadi wadah bagi siswa untuk dapat menempuh pendidikan yang semestinya dengan jenjang pendidikan yang sudah terstruktur mulai dari tingkat dasar hingga tingkat atas atau bahkan sampai lanjutan seperti sarjana. Dengan adanya jenjang pendidikan ini siswa yang menempuh pendidikan menjadi terbantu dalam hal melatih pola pikir atau menganalisis suatu konsep agar dapat menyelesaikan persoalan yang ada.

Dari pengertian pendidikan siswa telah mengikuti struktur pendidikan yang sudah tersedia namun setelah menempuh jenjang pendidikan tersebut siswa banyak menemukan kendala terutama dalam hal mengolah pikirnya atau kemampuan dasarnya. Salah satu hal yang berpengaruh dalam pola pikir seorang siswa dalam menyelesaikan persoalan dalam matematika ialah karena kemampuan dasar berfikir dalam menyelesaikan masalahnya masih kurang atau bisa disebut logika

dasarnya yang kurang terasah sehingga kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan sedikit terhambat.

Pemahaman konsep adalah salah satu aspek penilaian dalam pembelajaran. Penilaian pada aspek pemahaman konsep bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menerima dan memahami konsep dasar matematika yang telah diterima siswa dalam pembelajaran. Pemahaman konsep di sekolah dasar sangat penting karena dengan penguasaan konsep akan memudahkan siswa dalam mempelajari matematika dan merupakan kunci untuk melanjutkan pelajaran di tingkat berikutnya. Siswa dikatakan telah memahami suatu konsep matematika jika siswa tersebut telah mampu menjelaskan konsep dengan kata-kata sendiri dan menyelesaikan soal yang diberikan.

Menurut Abdurrahman (2010: 259) kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal merupakan suatu kendala yang dialami oleh siswa yang memungkinkan bahwa siswa memang sepenuhnya masih belum mengerti dan belum memahami konsep. Terdapatnya kesulitan perlu diidentifikasi faktor-faktornya kemudian dicari solusi penyelesaian yang mempengaruhi kesalahan tersebut.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar dalam kehidupan. Matematika memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena matematika dapat membentuk pola pikir siswa. Pembelajaran matematika merupakan ilmu eksakta yang lebih

banyak memerlukan pemahaman dibandingkan dengan hapalan (Suswigi, 2019). Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah.

Setiap anak memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda– beda. Jika dilakukan pemberian pelatihan yang rutin dan stimulasi yang tepat anak akan dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Menurut Munandar dalam Susanto (2011, h.97), bahwa kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Seseorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan merupakan suatu potensi yang dimiliki seorang individu sejak lahir dan akan berkembang apabila diberikan pelatihan dan stimulus yang tepat untuk dapat menghasilkan sesuatu.

Logika dasar pada umumnya dimiliki oleh setiap siswa namun kenapa masih banyak siswa yang memiliki kendala dalam menyelesaikan persoalan matematika terutama dalam hal olah kemampuan analisi atau olah pikir karena kurang terasahnya kemampuan logika dasar mereka tersebut. Logika dasar seorang siswa sejatinya sudah dimiliki oleh setiap siswa namun kebanyakan pada saat sekarang ini ialah kurangnya penggunaan logika dasar ini karena siswa malas dalam hal mengulang kembali mengasah kemampuan logika dasar yang mereka miliki tersebut.

Kemampuan logika matematika seorang individu berkembang sesuai dengan tahap perkembangan individu yang bersangkutan. Kemampuan logika matematika sangat penting bagi kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari setiap individu tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan logika dan matematika. Kemampuan logika matematika dikenal dengan istilah cerdas angka termasuk kemampuan ilmiah (scientific) yang sering di sebut dengan berpikir kritis. Anak yang memiliki kemampuan kecerdasan logika matematika biasanya memiliki kesenangan dalam berhitung, anak senang bertanya dan anak juga senang melakukan eksperimen. (Smith dalam Yaumi dan Ibrahim, 2013, h. 63).

Karena hal inilah peneliti ingin meneliti pemahaman kemampuan logika dasar seorang siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika yang diberikan sehingga kemampuan olah pikir siswa tersebut kembali terasah dengan semestinya sehingga dalam menyelesaikan persoalan dalam hal logika dasar siswa dapat menyelesaikannya. Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan 1) mendeskripsikan pemahaman siswa terhadap konsep logika dasar yang diberikan, 2) mendeskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan logika dasar.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian diskriptif. Tujuan penelitian diskriptif yaitu untuk meringkas dan menjelaskan berbagai kondisi (H.M Burhan bungin, 2011). Dalam melakukan penelitian ini peneliti melihat bagaimana pengaruh pemahaman konsep logika dasar matematika terhadap persoalan matematika bagi siswa sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dan informasinya melalui instrument angket. Menurut Arifin (2011: 228) angket merupakan suatu instrument penelitian yang berisi sekelompok pertanyaan untuk mencari sebuah informasi yang wajib dijawab responden (peserta didik) secara bebas sesuai dengan pendapatnya masing-masing (sesuai keadaan sesungguhnya). Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup berupa daftar check-list, angket tertutup adalah angket yang telah disediakan jawabannya sehingga responden (peserta didik) tinggal memilih jawaban sesuai kondisi yang terjadi (arikunto, 2013: 195).

Angket terdiri dari pernyataan yang merupakan penjabaran dari setiap indicator. Indicator digunakan untuk mengukur respon siswa mengenai kesulitan pengaruh pemahaman konsep logika dasar matematika. Analisis data yang dilakukan deskriptif dan penelitian ini berusaha mendeskripsikan pengaruh pemahaman konsep

logika dasar dalam persoalan matematika bagi siswa tingkat sekolah dasar.

Setelah didapatkan persentase jawaban responden selanjutnya diberikan penafsiran atau penilaian terhadap hasil penelitian. Peneliti menggunakan metode penafsiran menurut Arikunto (Kamelta, 2013) seperti tabel berikut:

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman siswa terhadap konsep logika dasar

Pembelajaran matematika akan terasa berbeda jika diterapkan dengan semestinya yakni dengan saling memahami materi antara guru dan peserta didik dengan waktu belajar yang relative singkat. Pasanya pembelajaran matematika itu sebenarnya pembelajaran yang sangat mengasyikan jika yang berperan didalamnya memiliki kecocokan dalam penguasaan materi maupun pemahaman konsep yang tersedia. Pemahaman konsep bagi siswa tingkat sekolah dasar mungkin belum seberapa. Namun, memberikan pemahaman konsep kepada siswa tingkat sekolah dasar jauh lebih baik penguasaannya dan pelatihannya kepada tingkat nalar siswa dikemudian hari.

Pemahaman siswa tingkat sekolah dasar memang belum terlalu seberapa mungkin dibandingkan dengan pemahaman siswa tingkat sekolah menengah dan tingkat atas. Namun pelatihannya perlu dicoba dari semenjak menempuh sekolah dasar sehingga nanti siswa sudah

terbiasa dengan tingkat persoalan analisis yang diberikan. Pemahaman siswa terhadap suatu materi atau konsep yang diberikan memang sangat perlu dan berpengaruh. Apalagi pemahaman konsep logika dasar matematika yang merupakan konsep dasar logika yang tingkat analisisnya sedikit lebih tinggi namun sangat diperlu dan dibutuhkan dalam menyelesaikan persoalan matematika.

Konsep logika dasar matematika bagi siswa tingkat sekolah dasar adalah pemahaman konsep awal dan analisis dalam memahami konsep serta merepresentasikan kembali dalam penyelesaian persoalan matematika yang bersangkutan dengan penalaran siswa.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam pemahaman konsep

Sebelum membahas tentang faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa maka kita harus mengetahui pengertian pemahaman konsep terlebih dahulu. Pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya. Pemahaman konsep dapat terwujud dengan baik apabila siswa dapat memusatkan perhatiannya terhadap bahan pelajaran yang akan dipelajari serta melakukan banyak latihan yang teratur, akan tetapi memusatkan perhatian sepenuhnya sangatlah sulit dilakukan para siswa karena

adanya beberapa faktor sehingga proses pemahaman konsep pun juga tidak akan mereka kuasai sepenuhnya.

Faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman konsep siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi psikologis siswa, karakter siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar sedang faktor eksternal yang mempengaruhi pemahaman konsep, yaitu sekolah, guru, teman, dan model pembelajaran yang digunakan guru (Aunurrahman, 2013).

Salah satu faktor pemahaman konsep tersebut berupa faktor psikologis dimana salah satunya adalah intelegensi, dimana jika intelegensinya tinggi maka prestasi belajarnya juga akan tinggi, lalu bagaimana jika intelegensinya tinggi akan tetapi prestasi belajarnya rendah. Siswa tersebut kita sebut sebagai siswa *underachiever* sehingga dalam memahami konsep matematika tidak adanya usaha yang dilakukan siswa tersebut dengan siswa lebih mengharapkan kepada penyelesaian dari guru saja hal ini memperhatikan bahwa pemahaman siswa tersebut sangatlah rendah dan faktor yang mempengaruhi sangat berdampak bagi pemahaman siswa tersebut.

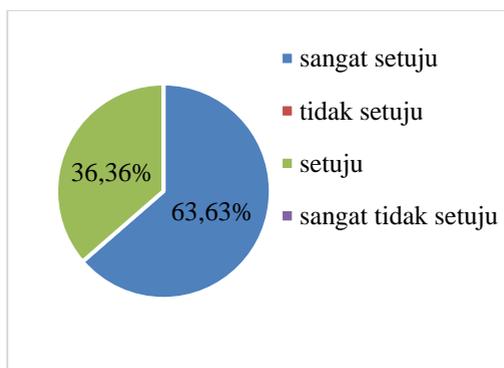
Hasil Pembahasan

No	Pernyataan	Nilai			
		Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Siswa mampu mendefinisikan konsep logika dasar matematika secara tertulis.	7	4	-	-
2	Siswa mampu mendefinisikan dan mengidentifikasi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep logika dasar matematika.	5	2	4	-
3	Siswa mampu mempresentasikan suatu konsep logika dasar matematika kedalam bentuk model, diagram, dan symbol.	2	3	5	1
4	Siswa mampu mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk representasi lainnya dalam	3	4	2	2

	pengerjaan soal maupun konsep logika dasar matematika.				
5	Siswa mampu mengenal syarat-syarat yang menentukan suatu konsep logika dasar matematika.	6	2	3	-

Table 1.1

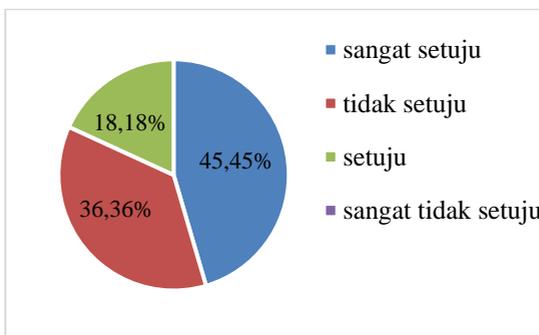
Pada pernyataan pertama “*siswa mampu mendefinisikan konsep logika dasar matematika secara tertulis*”



Dari 11 siswa yang menjawab pernyataan terdapat 63, 63% siswa merespon sangat setuju dalam mampu mendefinisikan konsep logika dasar matematika

secara tulisan 36, 36% siswa lainnya memilih setuju dalam mendefinisikan konsep logika dasar matematika secara tulisan. Dari pernyataan pertama ini, tidak ada masalah dalam hal pegraruh pemahaman konsep logika dasar matematika siswa dalam hal mendefinisikan konsep tersebut, karena tidak adanya siswa yang menjawab tidak setuju maupun sangat tidak setuju mengenai pernyataan pertama yang diberikan pada angket tersebut.

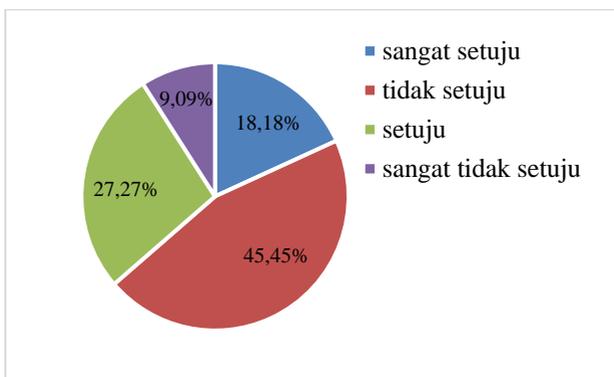
Untuk pernyataan kedua, “*siswa mampu mendefenisikan dan mengidentifikasi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep logika dasar matematika*”



Terdapat 36, 36% siswa yang tidak setuju, 18, 18% siswa yang setuju, dan 45, 45% siswa merespon sangat setuju, dari sini sudah mulai terlihat bahwa permasalahannya dimana dari 11 siswa yang teliti, terdapat seri antara setuju dengan tidak setuju, besar kemungkinan siswa mulai merasa malas dalam hal

memahami konsep logika dasar matematika yang diberikan karena untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan contoh dan bukan contoh konsep logika dasar matematika tersebut siswa tentu harus tahu terlebih dahulu defenisi dari konsep tersebut.

Selanjutnya, untuk pernyataan ketiga yang terdapat dalam angket, *“siswa mampu mempresentasikan suatu konsep logika dasar matematika kedalam bentuk model, diagram, dan symbol”*

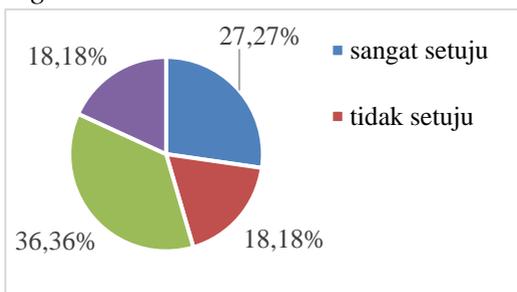


Dari pernyataan ini sudah terlihat jelas bahwasanya pengaruh pemahaman konsep logika dasar matematika terhadap kemampuan siswa itu sulit untuk dipahami. Dimana respon siswa terhadap pernyataan angket yang diberikan yaitu 18, 18% siswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 45, 45% siswa tidak setuju dengan isi pernyataan, kemudian 27, 27% siswa setuju dan 9, 09% siswa lainnya sangat tidak setuju dengan

pernyataan angket tersebut. Siswa yang sangat memahami konsep logika dasar matematika tersebut tidak sampai dari setengah jumlah siswa yang mengisi angket pernyataan tersebut, hal ini bisa disebabkan pengaruh pemahaman konsep logika dasar matematika yang sulit dipahami sehingga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika.

Sama halnya dengan teori stimulus respons, dimana didalam teori ini menggambarkan sebuah proses komunikasi secara sederhana yang hanya melibatkan dua komponen. Media penyiaran yang mengeluarkan stimulus merupakan pengirim pesan, dan khalayak media massa merupakan penerima yang akan menanggapi dengan memberikan respon (Djamal, 2011)

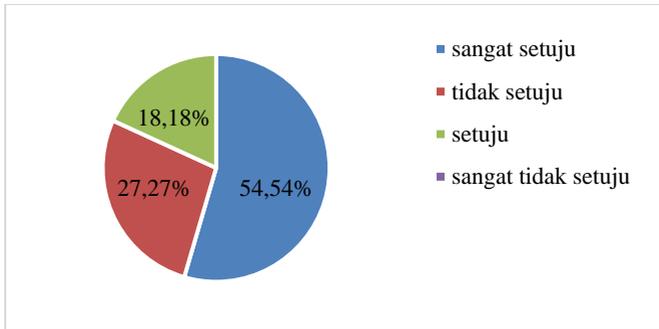
Apakah pengaruh kemampuan pemahaman siswa itu menjadi masalah dalam penyelesaian persoalan matematika?. Berdasarkan pernyataan diatas “*siswa mampu mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk representasi lainnya dalam mengerjakan soal maupun konsep logika dasar matematika*”



Diperoleh lebih dari separuh siswa merespon setuju dengan pernyataan angket tersebut, dimana 27, 27% siswa merespon sangat setuju, 36, 36% siswa merespon setuju, dan 18, 18% siswa lainnya merespon tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan yang keempat ini, dapat disimpulkan bahwasanya pengaruh pemahaman siswa terhadap konsep logika dasar matematika dalam menyelesaikan persoalan matematika tidaklah terlalu berpengaruh, dan itu tidak menutup kemungkinan masih adanya siswa-siswa yang tidak memahami konsep logika dasar tersebut selama proses pembelajaran dan dalam hal menyelesaikan persoalan matematika. Tetapi jika dibandingkan dengan 11 orang siswa yang berasal dari tingkat sekolah dasar ini, diperoleh perbandingan lebih dari separuh siswa yang setuju bahwa pemahaman konsep logika dasar matematika itu perlu dipahami dalam menyelesaikan persoalan matematika.

Selama proses pembelajaran matematika seorang guru dapat mengukur tingkat kemampuan siswanya dalam pemahaman materi yang diberikannya dengan pengaruh pemahaman konsep logika dasar matematika terhadap kemampuan siswa tersebut. Apakah siswa tersebut mudah dalam hal pemahaman konsep sehingga bisa menyelesaikan persoalan yang diberikan.

Pernyataan kelima yang terdapat dalam angket *“siswa mampu mengenal syarat-syarat yang menentukan suatu konsep logika dasar matematika”*



Diperoleh lebih dari setengah siswa yang sangat setuju pengaruh pemahaman konsep logika dasar matematika siswa dimana 27, 27% siswa merespon tidak setuju mengenai kemampuan siswa dalam mengenali syarat suatu konsep logika dasar matematika yang diberikan. Dari sini dapat dilihat tingkat pengaruh kemampuan siswa dalam memahami konsep yang diberikan. Namun, terdapat 54, 54% siswa sangat setuju dengan pernyataan bahwasanya siswa mampu mengenali syarat-syarat dari suatu konsep logika dasar matematika dan juga 18, 18% siswa merespon setuju mengenai pernyataan angket tersebut. Dari pernyataan terakhir ini, tidak begitu memprihatinkan mengenai tingkat kemampuan pemahaman siswa terhadap suatu konsep logika dasar matematika dalam penyelesaian persoalan matematika.

D. KESIMPULAN

Pemahaman konsep merupakan dasar utama dalam pembelajaran matematika sehingga melahirkan

teorema atau rumus dan dapat diaplikasikan kedalam kehidupan nyata. Salah satu pentingnya pemahaman konsep matematika yaitu untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika yang telah diajarkan. Matematika merupakan suatu ilmu yang universal yang mempunyai peranan penting dalam berbagai ilmu, dan ilmu yang mempelajari tentang konsep-konsep abstrak yang melalui proses perhitungan, pengukuran dan dinyatakan dengan angka ataupun symbol-symbol yang saling berhubungan.

Dapat diambil kesimpulan bahawa pemahaman konsep bagi seorang siswa tentu sangat berpengaruh untuk kemampuannya dalam menyelesaikan persoalan karena pemahaman konsep merupakan salah hal atau faktor terpenting dalam menyelesaikan persoalan matematika. Tingkat kemampuan siswa dalam hal menyelesaikan persoalan akan mudah jika siswa tersebut paham akan konsep yang ada dan bisa merepresentasikannya dalam bahasa sendiri sehingga mudah dipahami. Begitu juga sebaliknya jika siswa tidak paham akan konsep yang diberikan maka ia juga akan susah dalam penyelesaian persoalan matematika.

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan dapat dilihat bahwa pengaruh kemampuan siswa dalam pemahaman konsep terhadap kemampuan dalam menyelesaikan persoalan matematika ditingkat sekolah dasar sangat berpengaruh. Faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman siswa ialah faktor internal dan

faktor eksternal. Dimana faktor internal faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang mendorong dirinya mampu dalam pemahaman maupun tidak mampu dalam pemahaman konsep. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut atau lebih ke lingkungan, baik itu lingkungan sekolah maupun tidak.

Bagi siswa yang ingin mudah dalam penyelesaian persoalan matematika maka siswa tersebut harus mencoba memahami konsep terutama konsep logika dasar matematika. Selain siswa mencoba memahami konsep dengan bahasanya sendiri faktor eksternalnya juga harus membantu mendukung siswa seperti sekolah dan guru tempat siswa tersebut menempuh jenjang pendidikannya. Pada proses pembelajaran juga harus membantu siswa dalam hal pemahaman konsep terutama konsep logika dasar matematika dengan lebih sering memberikan persoalan atau materi-materi yang berkaitan dengan analisis pada matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono.(2010). *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar* Jakarta: PT Renika Cipta.
- Dadang, A., Ramdani, M. (2018). *Analisis Kemampuan Pemahaman Dan Berpikir Kreatif Matematika Mts Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematik. Vol (2)2, hal 1-7

- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, N., Yuliani, A.(2016). *Analisis Penerapan Pembelajaran Matematika Berbasis Pmri Pada Sekolah Dasar Di Kota Bandung*. Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi, Vol (3)1
- Isrotun, Umi. (2014). *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Penerapan Pembelajaran Realistik*. Semarang
- Kamelta, Edo (2013). *Pemanfaatan Internet Oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*. CIVED, Padang
- Nurjaman, A., & Sari, I. P. (2017). *The Effect Of Problem Posing Approach Towards Students' Mathematical Disposition, Critical & Creative Thinking Ability Based On School Level*. Infinity Journal, 6(1), 69. <https://doi.org/10.22460/infinity.v6i1.223>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suswigi, Zanthi, S. (2019) *Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa MTS Di Cimahi Pada Materi Persamaan Garis Lurus*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, (3)1, 40-46
- Untari, Erny.(2013).” *Diagnosis Kesulitan Belajar Pokok Bahasan Pecahan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*”. *Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi*,1,1- 8.

**BIMBINGAN UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN PEMBELJARAN MATEMATIKA
SERTA CARA MUDAH BELAJAR MATEMATIKA
PADA SISWA SDN 06 LIMOKAMPUANG SUNGAI
PUA**

Syari zalma saputri (2419105)

Pendidikan Matematika

Uin Syech M Djamil Djambek Bukittinggi

Syarisaputri02486@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu dilakukan bimbingan pada siswa SDN 06 tersebut adalah untuk mengetahui pemahaman dan memberikan cara mudah belajar matematika. Dalam dilakukan bimbingan ini, sebelumnya harus mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika dan meminta proses batuan pada pihak sekolah untuk melakukan bimbingan pada siswa tersebut. Dalam bimbingan ini menggunakan media pembelajaran dan memberikan soal postest pada siswa tersebut sebelumnya saya melakukan pendampingan pada siswa kelas 5(lima) yang berjumlah 36 orang, tujuan saya melakukan pendampingan ini untuk melihat kemampuan siswa dan memberikan cara mudah belajar matematika. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah menggunakan media pembelajran dengan ice breaking, memberikan soal postest. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa tersebut sangat menyukai pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran ice breaking. Dari tiga pertemuan yang dilakukan dalam melaksanakan bimbingan, para siswa mampu memahami pembelajaran

dengan menggunakan metode ice breaking dan bisa memahami dan menjawab soal dengan baik.

Kata kunci : bimbingan, melakukan bimbingan dengan media pembelajaran menggunakan ice breaking, soal posttest

ABSTRACT

One of the guidance for sdn 06 students is to find out understanding and provide an easy way to learn mathematic. In carrying out this guidance, beforehand, one must know how far the student understand in learning mathematics and ask the school for assistance to provide guidance to these students. In this guidance using learning media and giving posttest question to these students, i previously assisted the thirtysix grade five students. my goal was to provide this assistance to see the students abilities and provide an easy way to learn mathematic. The method use learning media ice breaking, giving posttest questions. The results show that these question the result show that these student really like learning media. from the three meetings conducted in carrying out the guidance, the student were able to understand learning using the ice breaking method and could understand and answer questions well.

Kata kunci : guidance, conduct guidance with learning media using ice breaking, posttest questions

A. PENDAHULUAN

Untuk memulai menjelaskan mengenai tentang bimbingan untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran matematika serta cara mudah belajar matematika pada siswa kelas 5 sdn 06 limo kampuang sungai pua. Terlebih dahulu mengetahui pengertian dari bimbingan serta cara mudah belajar matematika itu sendiri. Istilah bimbingan adalah proses pemberian bantuan pada individu atau kelompok untuk memahami dan mengenal secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi mereka miliki untuk dapat mereka kembangkan, dan sebagai bentuk bantuan yang sistematis dimana individu dibantu untuk memperoleh penyusuan yang baik terhadap lingkungan dan dimana individu tersebut berada .

Bimbingan adalah proses bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau berapa orang individu, baik anak, remaja, maupun orang dewasa agar yang dibimbing mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada sehingga dapat dikembangkan berdasarkan norma yang berlaku di masyarakat. Setelah kita memahami pengertian dari bimbingan itu sendiri kita harus meningkatkan pemahaman kita tentang pembelajaran matematika serta cara mudah kita belajar matematika tersebut .

Matematika merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting dalam dunia pendidikan matematika.

Matematika dalam pelaksanaan pendidikan baik ditingkat SD, SMP, SMA. Pada saat kita belajar ditaman kanak kita sudah mulai dikenal matematika dengan cara mengucapkan dan menghitung. Saat kita menduduki sd kita sudah mulai mengenal dan memahami pembelajaran matematika. Matematika adalah ilmu abstrak yang mengenai ruang, bilangan yang studi tentang struktur abstrak–abstrak yang memiliki berbagai hubungan dengan ilmu yang lainya (Rostina 2013:2). Matematika yang bersifat abstrak menyebabkan kesulitan tersendiri yang harus dihadapi oleh siswa untuk mempelajarinya dan guru untuk diajarkan pada siswa. Siswa menganggap matematika sulit dipahami dan pelajaran yang sangat ditakuti oleh siswa dan membuat siswa sulit memahami pelajaran dan konsep matematika. Pemahaman pembelajaran dan konsep yang terdapat dalam matematika sangat diperlukan dalam matematika. Konsep dalam pelajaran matematika harus benar dipelajari dalam matematika lebih lanjut. Dengan memahami konsep terlebih dahulu, siswa akan lebih mudah belajar matematika.

Matematika mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari –hari maupun dalam membantu bidang ilmu lainnya. Mengingat pentingnya peranan matematika, timbul harapan agar pemahaman konsep siswa dalam matematika dalam konsepnya siswa dalam matematika dapat tingkatkan kenyataan menunjukan bahwa pemahaman konsep hal ini masih

banyak diantara siswa yang beranggapan bahwa yang kurang positif terhadap pemahaman matematika (widari,2013:190). Pemahaman konsep merupakan kemampuan yang berkenaan dengan memahami ide matematika yang menyeluruh dan fungsional. Pemahaman konsep lebih penting daripada sekedar menghafal.oleh karena itu, Jangan salah memberi arahan atau bimbingan kepada siswa, karena salah sedikit memberi arahan kepada siswa pada konsep yang akan dipahami siswa tidak akan bisa dipahami oleh siswa (kurnia,2015:18).

Sebelum kita melakukan pembimbingan pada siswa disekolah dasarterlebih dahulu kita meminta izin pada pihak sekolah untuk melakukan bimbingan.Terlebih dahulu kita harus berbicara pada guru matematika di sekolah itu dan mananyakan perkembangan anak- anak dan membicarakan tentang sejauh mana mereka menganal dan memhami pembalajaran matematika. Setelah mengetahui beberapa kemampuan dan perkembangan anak itu serta memberikan cara mudah dalam pemahaman pembelajaran metematika.karena setiap anak memilki kemampuan dan daya ingat sangat berbeda, dan dapat diupayakan cara yang sesuai dengan pembelajarannya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai, baik dari segi kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Cara mudah memahami pembalajaran matematika kita harus ubah mindset bahwa matematika itu tidak rumit atau susah, cari atau buat suasana belajar

itu menyenangkan, buat catatan rumus dengan rapi, pahami rumus (bukan menghafal rumus), cari trik untuk mengerjakan soal, kerjakan latihan soal dengan teratur, jangan ragu untuk menyakan pada guru dan teman. selama dalam melakukan pendampingan pada siswa kelas 5 sd dengan materi perkalian bilangan pecahan dengan menggunakan metode pembelajaran dengan ice breaking, dan memberikan soal protest untuk melihat kemampuan dan pemahaman siswa tersebut dalam memahami pembelajaran matematika. Pembelajaran dengan menggunakan ice breaking adalah pembelajaran yang di buat dengan cara membuat game permainan.

Kegiatan bimbingan belajar untuk meningkatkan pemahaman dan memberikan trik cara mudah belajar matematika pada siswa pada sekolah dasar sdn 06 Limo Kampuang, sungai pua. Merupakan serangkaian pembelajaran yang berkaitan dengan materi perkalian bilangan pecahan pada siswa kelas lima yang berjumlah 36 orang kegiatan bimbingan yang dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dari rentang waktu dari jam 07.30 - 09.00 wib. kegiatan bimbingan yang dilakukan selama tiga kali pertemuan dengan tujuan memberi pemahaman pada siswa dan pengertian tentang perkalian bilangan pecahan dengan memberikan pelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan ice breaking. pemberian media pembelajaran dengan ice breaking adalah pelajaran pada siswa sd dengan menggunakan permainan atau game yang diberikan pada

siswa. Dilihat dengan menggunakan permainan siswa sd sangat antusias dan berapresiasi dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil bimbingan selama tiga kali pertemuan pada siswa kelas lima sd. bahwa pada disekolah dengan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas mandiri, namun dengan metode ini tidak dapat mengatasi pemahaman pada siswa. Selama dilakukan bimbingan dengan menambahkan metode media pembelajaran ice breaking atau permainan, dengan adanya permainan dapat mengatasi dan cara mudah mengatasi pemahaman pada siswa pada pembelajaran perkalian bilangan pecahan. Dalam memahami materi perkalian bilangan pecahan dengan metode ceramah sebagian siswa sangat kurang bersemangat dan sebagian kurang memahami materi pembelajaran yang diberikan, sehingga diperlukan pemahaman yang diberikan pada siswa menggunakan dengan metode ice breaking atau permainan dengan adanya permainan siswa dengan lebih mudah dalam memahami pembelajaran yang diberikan, dengan diberikan permainan tersebut siswa dapat bertanggung jawab dalam kegiatan belajar, tidak sekedar sebagai penerima pembelajaran namun harus aktif selama pembelajaran sesuai kapasitas yang ia miliki, dengan pembelajaran menggunakan menggunakan ice breaking sangat cocok digunakan pada siswa kelas lima sd dan dapat memnubuhkan jiwa tanggung jawab pada siswa.

B. METODE YANG DIGUNAKAN

Kegiatan bimbingan yang dilakukan dalam tiga kali pertemuan, dilakukan di SDN 06 Limo Kampuang, Kecamatan Sungai Pua dengan para siswa kelas lima (5) yang berjumlah 36 orang. Dalam melakukan pendampingan menggunakan metode ice breaking dan mengajar secara biasa, dalam konteks pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan cara memberikan bimbingan pada siswa kelas lima dengan materi perkalian bilangan pecahan

Dari hasil dilakukan pendampingan di SDN 06 limokampuag sungai pua pada siswa kelas lima, dalam melakukan pendampingan selama tiga hari. Dilakukan dengan meberikan teknik pengajaran biasa dilihat dari teknik pengajaran biasa atau dilakukan cara presentasi di depan kelas dengan dilakukan cara tersebut berapa dari siswa kelas lima tersebut sangat kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika, dari berapa siswa lainnya sangat semangat dalam melakukan pembelajaran yang di berikan, dalam metode ini dapat dilihat berepa siswa sangat kurang bergairah atau kurang bersemangat dalam melakukan pembelajaran dan dalam menjawab soal -soal yang diberikan siswa tersebut dengan cara teknik pengajaran atau persentasi didepan kelas siswa sangat kurang semangat dalam mengerjakan soal yang diberikan.

Dalam dilakukan pendampingan dari berapa pendampingan pada siswa tersebut dapat dilihat dari

metode pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode pengajaran dengan cara biasa dan menggunakan metode ice breaking. Dengan menggunakan metode seperti pengajaran bisa dari berapa siswa sangat kurang semangat dalam proses belajar mengajar yang di lakukan di dalam kelas. Sedangkan dengan menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan ice breaking siswa sangat semangat dalam melakukan dalam proses belajar, ice breaking yang dilakukan dengan membuat game atau permainan yang dibuat yaitu permainan dengan tepuk pagi,siang,malam dan dengan berapa permainan dengan menembak kata ,dan berapa permainan lainnya yang dilakukan dalam proses belajar untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi perkalian bilangan pecahan dan cara mudah belajar memahami materi perkalian bilangan pecahan.selama dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajran dengan ice breaking atau permainan (game).saat dilakukan bimbingan dengan menggunakan media ice breaking dengan materi perkalian bilangan pecahan dengan berlangsungnya game siswa akan diberikan berapa soal untuk dijawab,setelah dilakukan game tersebut siswa akan diberikan soal-soal untuk melihat kemampuan siswa .

Pada soal postest yang diberikan sebanyak lima buah soal, dengan masing soa mendapatkan skor atau poin yang diberikan sebanyak 20 point oleh karena itu , soal postest berjumlah lima buah soal dengan lima buah soal jumlah keseluruhan point atau skor adalah 100. Adanya

soal postest yang diberikan pada siswa sd kelas lima dan selama masa bimbingan tersebut kita akan mengetahui kemampuan siswa dan seberapa jauh siswa dalam dalam memahami pembelajaran matematika pada materi perkalian bilangan pecahan tersebut.

C. PEMBAHASAN

Dalam melakukan bimbingan selama tiga hari di SDN 06 limokampung, sungai pua. Pada siswa kelas lima pada mata pelajaran matematika dengan perkalian bilangan pecahan dengan siswa berjumlah 36 orang. Bimbingan dilakukan dengan berapa teknik atau cara yang pertama dengan memberikan penjelasan atau persentasi didepan kelas, kedua dengan menggunakan media pembelajaran dengan ice breaking (dengan membuat game atau permainan), yang ketiga dengan memberikan soal postest.

Setelah mendapatkan izin dari sekolah untuk melakukan bimbingan, dan melakukan bimbingan pada siswa kelas lima. Saat melaksanakan bimbingan pada siswa kita memperkenalkan diri dan mejelaskan tujuan pada siswa untuk melakukan bimbingan selama tiga kali pertemuan dengan memberikan materi perkalian pada bilangan pecahan.sebelumnya menyakan pemahaman siswa pada materi sebulumnya pada penjumlahan dan pengurangan pada bilangan pecahan dan melanjutkan pada materi perkalian pada bilangan pecahan. Disini awal pertemuan memberikan materi pada siswa dengan

menggunakan cara ceramah di depan kelas, memberi materi seperti presentasi akan melihat bagaimana melihat bagaimana pemahaman dan kemampuan siswa mengenai materi yang sudah diberikan dan memberikan berapa soal untuk dikerjakan siswa untuk melihat berapa paham dan mengerti siswa mengenai pelajaran yang sudah diberikan atau dijelaskan secara mengajar atau presentasi di depan kelas.

Selanjutnya diberikan bimbingan dengan menggunakan media pembelajaran atau dikenal dengan media ice breaking. Media ice breaking yang digunakan disini seperti membuat game atau permainan (permainan yang digunakan permainan tepuk pagi, siang, malam, dan tebak kata dan lainnya) dengan membuat game akan bisa mengkaitkan dengan materi pembelajaran matematika yang diberikan. Dan saat membuat berapa permainan siswa semangat dan antusias dan dalam dibuatnya permainan seperti bisa membuat kekompakan antar siswa dan bisa melihat konstansi pada siswa saat dilaksanakan game atau permainan tersebut.

Selanjutnya memberikan soal –soal posttest pada siswa setelah memberikan bimbingan dengan cara presentasi di depan kelas dan menggunakan media pembelajaran yang di pakai yaitu ice breaking.setelah melakukan bimbingan bisa melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran matematika tentang perkalian bilangan pecahan .dengan memberikan soal kepada 36 orang siswa kelas lima dan

soal terdiri dari lima buah soal dengan sistem penilaian setiap soal memiliki skor atau nilai 20 dan jumlah skor keseluruhannya nantinya 100 skor. setelah memberikan soal posttest bisa melihat kemampuan dan pemahaman setiap siswa dalam memahami materi tersebut dan bisa mengetahui masalah yang dialami siswa selama masa bimbingan .

Selama melakukan masa bimbingan pada siswa kelas lima bisa melihat kemampuan dan pemahaman pada setiap siswa karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda ada yang bisa langsung menangkap pembelajaran yang diberikan, ada yang berproses dalam menangkap pembelajaran, dan ada juga daya tangkap rendah. Karena setiap anak memiliki daya tangkap dan kemampuan yang berbeda dan disini sebagai pembimbing harus bisa mengayomi dan mengajak setiap siswa dan daya tarik, meningkatkan motivasi belajar untuk bisa memahami materi yang sudah diberikan.

1. Pada pertemuan pertama dilaksanakan bimbingan untuk meningkatkan pemahaman pada siswa kelas lima sd 06 limo kampung dilaksanakan pada hari Selasa pada jam 07.30 - 09.00 wib dengan materi pelajaran perkalian bilangan pecahan. Sebelum melaksanakan proses belajar terlebih dahulu menanyakan atau mengulang pada siswa materi pelajaran sebelumnya yaitu penjumlahan dan pengurangan pada bilangan pecahan oleh karena itu, sebelumnya siswa sudah belajar tentang materi penjumlahan dan pengurangan

pada pecahan yaitu dengan menjumlahkan pembilang dengan penyebut dengan penyebut disamakan penyebut terlebih dahulu. Dilihat saat mengulang materi tersebut siswa sudah memahami materi tersebut dan melanjutkan materi selanjutnya perkalian bilangan pecahan .

Sebelum memulai materi perkalian bilangan pecahan harus memahami konsep perkalian adalah dengan perkalian berulang. Perkalian pecahan pada dasarnya mempunyai konsep sama dengan perkalian bilangan bulat. Perkalian bilangan pecahan ini sangat berbeda dengan penjumlahan dan pengurangan karena kita tidak perlu menyamakan penyebut oleh karena itu, pada perkalian bilangan pecahan dapat langsung menjumlahkannya dengan mengkalikan pembilang dengan pembilang, dan mengkalikan penyebut dengan penyebut.pada materi perkalian bilangan pecahan terdapat sepuluh sub materi diantaranya sebagai berikut :

- a. Perkalian bilangan asli dengan pecahan biasa

$$\frac{a = \text{pembilang}}{b = \text{penyebut}}$$

$$\frac{a}{b} \times \frac{c}{d} = \frac{a \times c}{b \times d}$$

$$4 \times \frac{1}{2} =$$

$$\frac{1}{2} \times \frac{1}{2} + \frac{1}{2} \times \frac{1}{2} = 1+1 = 2$$

$$4 \times \frac{1}{2} = 2$$

- b. Perkalian bilangan asli dengan campuran

Contoh :

$$6 \times \frac{7}{12} =$$

$$\frac{6 \times 7}{1 \times 12} = \frac{42}{12}$$

$$= 3 \times \frac{6}{12}$$

- c. Perkalian dua pecahan biasa

Perkalian pecahan dengan mengalikan dua pecahan biasa dengan mengalikan pembilang dengan pembilang dan penyebut dengan penyebut.

- d. Perkalian pecahan biasa dengan pecahan campuran dan sebaliknya

Perkalian pecahan biasa dengan pecahan campuran, sebelumnya menjadikan pecahan campuran menjadi pecahan biasa dan setelah itu dengan mengalikan pembilang dengan pembilang dan penyebut dengan penyebut .

- e. Perkalian pecahan biasa dengan pecahan desimal dan sebaliknya

Perkalian pecahan bisa dengan desimal yaitu menjadikan pecahan desimal menjadi pecahan biasa misalnya satu angka dibelakang koma dikalikan sepuluh, dua angka dibelakang koma dikalikan seratus ,dan tiga angka dibelakang koma dikalikan seribu. Setelah menjadi pecahan biasa kalikan pembilang dengan pembilang dan penyebut dengan penyebut .

Pada pertemuan pertama ini diberikan pada siswa kelas lima sd lima sub materi sebanyak lima buah dari perkalian bilangan pecahan. dari lima buah sub materi yang diberikan pada siswa dapat dilihat sejauh mana pemahaman siswa dengan materi yang diberikan dan proses belajar dari metode ceramah yang diberikan berapa siswa sangat cepat dan langsung dalam menangkap pembelajaran yang diberikan , dari berapa siswa lagi juga dapat menangkap pembelajaran yang diberikan tetapi perlu mengulang atau mencerana pembelajaran yang diberikan dan berapa dari lainnya kurang merespon atau menanggapi pembelajaran yang di berikan. Dikarenakan setiap siswa berbeda dalam cara memahami dan menanggapi pembelajaran yang diberikan dan memiliki kemampuan yang yang bebeda

dalam pembelajaran matematika hanya sebagian siswa merasa ketakutan dalam belajar matematika dan sebagainya lagi sangat menyukai pembelajaran matematika.



Pada gambar diatas pertemuan pertama dalam bimbingan untuk meningkatkan pemahaman pemahaman pembelajaran matematika dan cara mudah belajar matematika pada siswa kelas lima sd dengan materi perkalian bilangan pecahan. Pada pertemuan melihat pemahaman pada dan mengerti atas materi yang diberikan, pada proses belajar dengan metode ceramah yang diberikan dari situ dapat dilihat

sebarapa jauh pemahaman siswa dan mengerti atas materi yang telah dijelaskan dan pada materi perkalian bilangan pecahan ini siswa harus hafal dengan perkalian .dengan siswa hafal dengal perkalian maka siswa lebih mudah dan cepat memhami materi tersebut dan lebih mudah dalam mengerjakan soal yang diberikan.

Pada materi perkalian bilangan pecahan ini siswa harus hafal dengan perkalian . dengan siswa hafal dengan perkalian maka siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal yang akan diberikan karena pada materi ini sangat mudah dalam memahami materi ini karena kunci dari pemahaman materi ini siswa harus hafal dengan perkalian. Apabila siswa hafal dengan perkliaian maka siswa mudah mengerjakan soal yang diberikan, berbeda dengan penjumlahan dan pergurangan pada bilangan pecahan agak sulit dalam mengerjakan soal yang diberikan karena siswa harus manyamakan penyebut ,setelah menyamakan penyebut baru menambahkan dan mengurangkan bilangan tersebut.

Untuk mengecek pemahaman siswa maka akan diberikan beberapa soal untuk dikerjakan siswa dengan cra membuat sebuah permainan yang dinamakan dengan tepuk pagi, tepuk siang, dan tepuk malam dan permainan menyebutkan bilangan ganjil. Sebelum memulai permain sudah menyiapkan beberapa soal di papan tulis untu dikerjakan siswa

.pada game ini siswa dapat melihat tanggung jawab dan kejujuran siswa dalam berlangsung permainan. Pada permainan tepuk pagi,siang dan malam ini dapat dijelaskan pada tepuk pagi diberikan satu kali tepukkan,pada siang diberikan dua kali tepukkan,dan pada tepuk malam diberikan tiga kali tepukkan. Di dalam permainan tepuk tangan ini di saat kita sebagai pembimbing memberi arahan dan menjelaskan cara bermainnya karena dalam permainan cara bertepuk ini berapa dari siswa bertanya cara bermainnya :

Siswa : kak bagaimana cara bermainnya ?

Kak pembimbing : adek semua dalam permainan tepuk tangan ini seperti yg kak jelaskan sebelumnya pada tepuk pagi satu kali, siang dua kali, dan tepuk malam tiga kali.dan selama dilakukan permainan jika adek salah atau berlebih dalam melakukan tepuk tangan tidak sesuai dengan petunjuk atau arahan yang diberikan maka dengan sikap kejujuran dan tanggung jawab selama masa permainan berlangsung .jika adek salah dalam melakukan gerakan tersebut maka adek akan menerima hukuman

Siswa : apa hukumannya kak ?

Kak pembimbing : hukumannya adalah adek harus mengerjakan soal yang sudah di buat di papan tulis dan dapat memilih soal yang mau dikerjakan. nah selama permainan tersebut adek

harus bersikap jujur, tanggung jawab misal dalam permainan adek melakukan kesalahan maka adek harus sportif dan mau bertanggung jawab dan mau melaksanakan hukuman dan menjawab soal yang diberikan.

Dari hasil bertanya dari siswa atas aturam dan cara bermain yang yang telah dijelaskan siswa mengerti cara dan teknik bermain dalam proses permainan yang dikaitakan dengan materi pembelajaran yang telah diberikan. Dan dari sini pembimbing dapat melihat dan membentuk krakter dan melatih sikap bagaimana tanggung jawab dan kejujuran dan rasa tanngung jawab yang tinggi .dan selama masa permainan berapa siswa dari mengalami kekalahan dan sebagai keklahan siswa mendapat hukum mengerjakan soal perkalalian bilangan pecahan .nah dari berapa siswa yang maju dalam mengerjakan soal kedepan dari situ pembimbing meliaht pemahaman pada siswa sejauh mana mengerti atas materi yang telah dijelaska pembimbing tersebut.

2. pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis pada pukul 07.30 – 09.00 wib pada pertemuan ini akan melanjutkan sub materi dari pertemuan sebelumnya yaitu sebagai berikut :
 - a. Perkalian pecahan biasa dengan persen dan sebaliknya

Perkalian pecahan biasa dengan persen adalah menjadikan persen menjadi pecahan biasa dengan menggunakan perseratus (100) sebagai contoh

$$\frac{3}{4} \times 15 \% =$$

$$\frac{3}{4} \times \frac{15}{100} = \frac{45}{400}$$

$$= \frac{9}{80}$$

- b. Perkalian pecahan campuran dengan pecahan desimal dan sebaliknya

Perkalian pecahan campuran dengan pecahan desimal yaitu mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa dan mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa setelah diubah menjadi pecahan biasa agar mendapatkan hasil mengkalikan pembilang dengan pembilang dan penyebut dengan penyebut.

- c. Perkalian pecahan campuran dengan persen dan sebaliknya

Perkalian pecahan campuran dengan persen yaitu mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa dan mengubah persen menjadi pecahan biasa dengan menggunakan perseratus.

- d. Perkalian pada pecahan desimal

Perkalian ini perkalian pada bilangan bulat dan pecahan desimal ,perkalian dua pecahan desimal dan perkalian tiga pecahan desimal

perkalian ini dilakukan dengan cara berjalan kebawah atau bersusun ke bawah begitupun perkalian deimal dengan menggunakan cara jalan kebawah dengan menyamakan tanda dibelakang koma.

- e. Menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan perkalian pecahan

Dengan membuat soal cerita yang berkaitan dengan perkalian pecahan

Dari hasil yang dijelaskan secara ceramah atau presentasi di depan kelas siswa sd kelas lima dapat mudah memahami materi yang diberikan dari berapa sub materi yang di jelaskan oleh pembimbing dalam meberikan penjelasan agar siswa dapat memahami dengan mudah dengan materi yang telah diberikan oleh pembimbing selama masa proses belajar . dari proses belajar yang telah diberikan dapat dilihat gambar sebagai berikut



Pada gambar diatas adalah pertemuan kedua dalam melakukan bimbingan pada siswa kelas lima sd .pada pertemuan ini melakukan bimbingan dengan melanjutkan sub materi perkalian bilangan pecahan.dapat dilihat dari pertemuan bahwasnya dari berapa sudah memahami dan dapat menerangkan

kembali kepada temanya yang kurang mengerti dan menjelaskan kembali kepada temanya jika ada temanya yang kurang mengerti atau memahami materi tersebut. dan hanya beberapa dari mereka yang kurang mengerti materi yang telah diajarkan. pada materi yang telah dijelaskan dapat dinilai dari berapa anak kurang menyukai soal cerita yang dijelaskan dan sebagainya dari siswa lebih menyukai soal yang diberikan berupa isian atau tidak memakai soal cerita dan sebagainya lagi menyukai dan memahami soal cerita pada perkalian bilangan pecahan yang diberikan. pada pertemuan kedua banyak siswa meminta membuat game atau permainan seperti yang dilakukan pada pertemuan pertama kali saat dilakukan bimbingan, dengan permainan yang dilakukan siswa dapat lebih mudah dalam mengerti pembelajaran yang diberikan dan lebih mudah memahami pembelajaran yang telah diterangkan di depan kelas. Dengan adanya game atau permainan siswa lebih aktif dalam belajar, dan jika pembimbing bertanya mereka akan menjawab dengan bersemangat dengan adanya permainan dan soal yang diberikan lebih cepat dalam menjawab soal dan mau bertanggung jawab dalam kesekuensi yang diberikan saat permainan tersebut berlangsung dengan semangat dan antusias mereka dalam melakukan permainan dalam pembelajaran dan dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang telah diberikan.

3. Pada pertemuan ketiga yang dilakukan pada hari selasa jam 07.30 -09.00 wib pada pertemuan ini siswa kelas lima diberikan soal –soal postest untuk melihat kemampuan dalam pemhaman dan memahami dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian bilangan pecahan melihat hasil yang dilakukan selama dua hari bimbingan .dan pada pertemuan ketiga ini diberikan soal soal postest



Pada gambar diatas siswa kelas lima melakukan ujian dengan menjawab soal postest yang telah diberikan sebanyak lima buah soal inilah

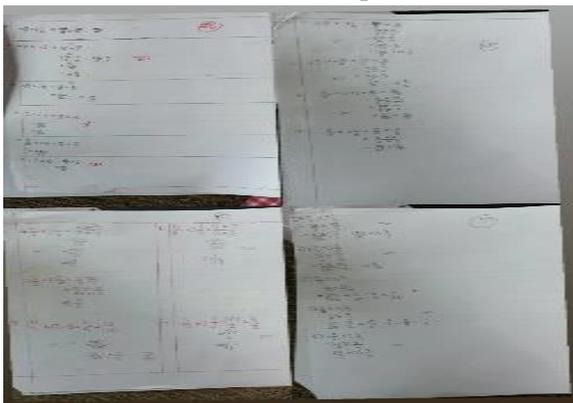
gambaran soal yang diberikan pada siswa kelas lima sd. Soal –soal perkalian bilangan pecahan

1. Hasil dari $4\frac{4}{9} \times 3\frac{1}{4}$ adalah
2. Tari ingin membuat kue ulang tahun untuk ibunya ia ingin membuat kue sebanyak $2\frac{2}{5}$ kotak setiap kotak berisi $5\frac{3}{2}$ potong kue berapa potong kue kah yang harus di buat tari ?
3. Hasil dari $\frac{4}{5} \times 0,15$ adalah
4. Hasil operasi perkalian dari $\frac{5}{8} \times 2\frac{1}{3}$ adalah
5. Di sebuah kios buah, tina membeli $5\frac{3}{2}$ kg jeruk. Di kios yang sama iza membeli $2\frac{1}{2}$ kali yang di beli tina . berapa kg jeruk yang dibeli iza ?

Diatas gambaran soal postest yang diberikan pada siswa kelas lima sd, dan dari soal diatas dapat dapat dilihat kemampuan siswa dalam memahami dan melihat cara siswa dalam menjawab soal apakah selama dilakukan bimbingan siswa dapat mencerna dan memahami materi yang telah diberikan. Dan cara penilaian atau rubrik penilaian yang dilakukan adalah :

1. Soal terdiri lima buah soal terdiri dari tiga buah soal berupa isian dan duah buah soal berupa cerita
2. Setiap soal memiliki poin atau skor penilaian
3. Satu buah soal akan mendapatkan 20 point atau skor disetiap soal
4. Karena soal terdiri atas lima buah soal jika siswa benar menjawab kelima buah soal maka setiap saolnya siswa akan mendapatkan 20 point atau skor oleh karean itu , maka jika siswa benar menjawab semuanya soalyang diberikan akan mendapatkan 100 poin
5. Karena soal terdiri lima buah soal maka 5×20 mendapatkan 100

Jadi jika siswa menjawab benar ke lima buah soal maka siswa kan mendapatkan nilai 100

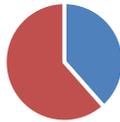


Gambar diatas adalah hasil dari posttest siswa kelas lima sd .

Hasil dari bimbingan yang dilakukan selama tiga kali pertemuan dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang. dilakukan saat pertemuan pertama dan kedua bimbingan mengalami peningkatan dari pertemuan ke satu ke pertemuan kedua. pada pertemuan ketiga dilakukan tes untuk mengukur kemampuan pemahaman pembelajaran matematika dengan materi perkalian bilangan pecahan, yang dilaksanakan diakhir pertemuan, selain itu juga dilaksanakan bimbingan dengan cara ceramah dan membuat media pembelajaran dengan menggunakan ice breaking (atau membuat permainan atau game) untuk mengamati dan melihat kemampuan pembelajaran siswa pada konsep matematika.

Hasil dari penelitian kemampuan pemahaman konsep siswa dalam menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama memperoleh presentase 60 % dengan kriteria baik, sedangkan pada pertemuan dan memperoleh persentase 80 % dengan kriteria baik. Untuk memperjelas hasil dari bimbingan untuk melihat kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika siswa pada pertemuan pertama dan kedua terlihat pada gambar berikut ini.

presentase kemampuan pemahaman
konsep dalam memahami
pembelajaran matematika

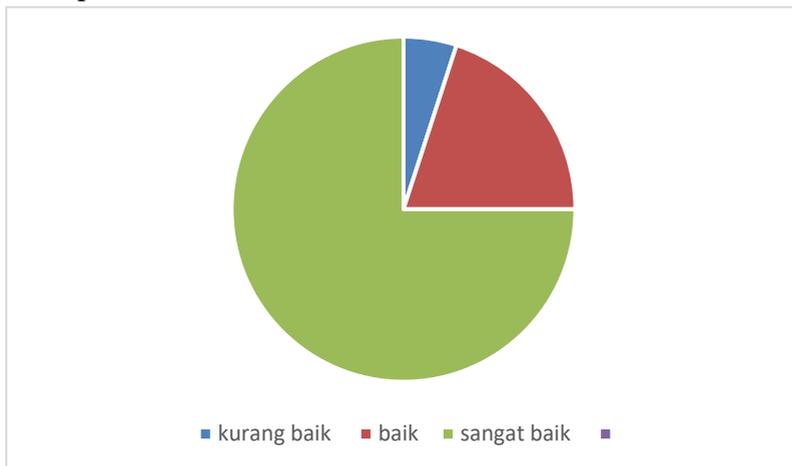


■ pert 1 ■ pert 2 ■ ■

Gambar diatas batang presentase kemampuan dalam pemahaman dalam konsep memahami pebelajaran matematika

Selanjutnya setelah dilakukan bimbingan selam dua hari ini dapat dilihat hasil pertensi diatas menunjukan bahwa pada pertemuan dari dua kali pertemuan mengalami perubahan yang sangat baik.pada pertemuan ketiga siswa melakukan postest dan siswa akan diberikan soal sebanyak lima buah soal ini adalah hasil atau presentase dilaksanakan postest pada pertemuan ketiga

Dasil hasil postest yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan



Dapat disimpulkan berdasarkan berdasarkan hasil dari diagram diatas dapat disimpulkan hasil dari postet yang dilakukan dan mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa tentang materi perkalian bilangan pecahan pada bimbingan yang telah dilakukan dijelaskan keterangan sebagai berikut :

- Pada warna biru 5% dari siswa kurang memahami materi yang diberikan selama bimbingan dan dengan nilai yang kurang baik
- Pada warna kuning 15 % dari siswa baik dalam memahami materi yang diberikan selama bimbingan dengan nilai yang baik
- Pada pada waran abu 80% dari sangat baik dan memahami materi yang diberikan denagan nilai yang sangat baik

Pada diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman pada pembelajaran matematika mengalami peningkatan yang signifikan, namun masih ada yang kurang dalam memahami pembelajaran matematika yang diberikan dengan ditambah dengan menggunakan media ice breaking menambah wawasan dan keterampilan dalam mengelola pembelajaran yang telah diberikan dan menambah cara berpikir kreatif pada siswa dengan menggunakan model atau media dengan begitu siswa dapat bersifat jujur dan tanggung jawab dengan adanya atau dibuat game permainan tersebut .

D. KESIMPULAN

Terlebih dahulu mengetahui pengertian dari bimbingan serta cara mudah belajar matematika itu sendiri. Istilah bimbingan adalah proses pemberian bantuan pada individu atau kelompok untuk memahami dan mengenal secara luas kesempatan –kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi mereka miliki untuk dapat mereka kembangkan, dan sebagai bentuk bantuan yang sistematis melalui dimana individu dibantu untuk memperoleh penyusuan yang baik terhadap lingkungan dan dimana individu tersebut berada

Bimbingan adalah proses bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau berapa orang individu, baik anak, remaja, maupun orang dewasa agar yang dibimbing mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu

dan sarana yang ada sehingga dapat dikembangkan berdasarkan norma yang berlaku di masyarakat. Setelah kita memahami pengertian dari bimbingan itu sendiri kita harus meningkatkan pemahaman kita tentang pembelajaran matematika serta cara mudah kita belajar matematika tersebut

Matematika merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting dalam dunia pendidikan matematika. Matematika dalam pelaksanaan pendidikan baik ditingkat sd, smp, sma.pada saat kita belajar ditaman kanak kita sudah

mulai dikenal matematika dengan cara mengucapkan dan menghitung. Saat kita menduduki sd kita sudah mulai mengenal dan memahami pembelajaran matematika. Matematika adalah ilmu abstrak yang mengenai ruang, bilangan yang studi tentang struktur abstrak –abstrak yang memiliki berbagai hubungan dengan ilmu yang lainnya (rostina 2013 :2).matematika yang bersifat abstrak menyebabkan kesulitan tersendiri yang harus dihadapi oleh siswa untuk mempelajarinya dan guru untuk diajarkan pada siswa. Siswa menanggapi matematika sulit dipahami dan pelajaran yang sangat ditakuti oleh siswa dan membuat siswa sulit memahami pelajaran dan konsep matematika. Pemahaman pembelajaran dan konsep yang terdapat dalam matematika sangat diperlukan dalam matematika konsep dalam pelajaran matematika harus benar dipelajari dalam matematika lebih lanjut.dengan memahami konsep

terlebih dahulu, siswa akan lebih mudah belajar matematika.

Matematika mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari –hari maupun dalam membantu bidang ilmu lainnya. Mengingat pentingnya peranan matematika, timbul harapan agar pemahaman konsep siswa dalam matematika dalam konsepnya siswa dalam matematika dapat tingkatkan kenyataan menunjukan bahwa pemahaman konsep hal ini masih banyak diantara siswa yang beranggapan bahwa yang kurang positif terhadap pemahaman matematika (widari,2013:190). Pemahaman konsep merupakan kemampuan yang berkenaan dengan memahami ide matematika yang menyeluruh dan fungsional. Pemahaman konsep lebih penting daripada sekedar menghafal.oleh karena itu,jangan salah memberi arahan atau bimbingan kepada siswa.karena salah sedikit memberi arahan kepada siswa pada konsep yang akan dipahami siswa tidak akan bisa dipahami oleh siswa

Berdasarkan hasil bimbingan selama tiga kali pertemuan pada siswa kelas lima sd.bahwa pada disekolah dengan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas mandiri,namun dengan metode ini tidak dapat mengatasi pemahaman pada siswa. Selama dilakukan bimbingan dengan menambahkan metode media pembelajaran ice breaking atau permainan, dengan adanya permainan dapat

mengatasi dan cara mudah mengatasi pemahaman pada siswa pada pembelajaran perkalian bilangan pecahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Slavin, Steve 2005, matematika SD (terjemahan). Bandung: Pakar Raya.
- Van Welleghem, Isabella. 2007. ensiklopedia pengetahuan solo: P tiga serangkai.
- Hobri. 2009. model pembelajaran inovatif. Jember Center for Society Studies.
- Lestari Kurnia Eka 2015. penelitian pendidikan matematika Bandung: Refika Aditma.
- Abdul. 2015. Mempelajari Ice Breaking, Jakarta: PT Bumi Sentara.
- Bugis, Strategi, Pendekatan, Model, Teknik, dan Metode pembelajaran, 2011
- Said, M. 2010, 80+ Ice Breaker Games: Kumpulan Permainan Pengungghah Semangat. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Azhar Arsyad. (2007) Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

**PEMBERIAN BIMBINGAN BELAJAR SEBAGAI
UPAYA UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN MATEMATIKA SISWA KELAS VI
SD DI SUKA DAMAI KABUPATEN PASAMAN**

Yeni Aisha

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi
Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri
Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Email: yeniaisha30@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan memuat tujuan untuk mencerdaskan anak bangsa sesuai dengan dasar negara yaitu Undang – Undang 1945. Pendidikan diseluruh tingkatan perlu adanya perhatian yang serius untuk meningkatkan pemahaman siswa. Terlebih dalam pendidikan sekolah dasar diperlukan adanya perhatian khusus terhadap faktor – faktor yang akan mempengaruhi pemahaman peserta didik tentang dasar- dasar pembelajaran matematika. Pada lembaga pengelolaan pendidikan, harus memiliki strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika.

Dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang matematika, maka dari itu perlu adanya pendampingan dan bimbingan belajar bagi siswa untuk memahami materi pelajaran tersebut. Kegiatan pengabdiam masyarakat melalui pendampingan belajar atau memberi bimbingan belajar sebagai suatu wadah untuk menyokong kemampuan siswa yang mengalami

kesulitan belajar. Tujuan dari pemberian bimbingan belajar ini adalah untuk memotivasi siswa dalam pelajaran matematika, untuk memberikan pengalaman yang lebih luas tentang pelajaran matematika dan membimbing mereka dalam pelajaran matematika. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di kelas VI SDN 07 Bahagia Panti dengan jumlah sampel 17 orang. Hasil dari pendampingan belajar ini diperoleh bahwa pemberian bimbingan pada siswa kelas VI SD dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pelajaran matematika. Alat yang digunakan pengumpulan data di dalam pendampingan ini adalah observasi, dokumentasi, dan post test.

Kata Kunci : Pendampingan Belajar, Bimbingan belajar, SD, pemahaman matematika

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk dari integritas pembangunan bangsa. Seperti yang terdapat dalam Undang – Undang 1945 yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa” yang mana kalimat ini sebagai bentuk perwujudan dari tujuan pendidikan negara yang melambangkan cita – cita dari bangsa Indonesia untuk mendidik dan menyamakan pendidikan keseluruhan daerah dari Indonesia, agar tercapainya kehidupan berbangsa yang berkualitas. Sehingga dalam pengelolaan di suatu lembaga yaitu sekolah, dibutuhkan orang – orang yang sangat memahami tentang pembelajaran. Dalam proses mendidik atau dalam proses belajar mengajar, tidak dapat lepas dari semua upaya

yang harus dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia agar lebih berkualitas, karena manusia yang berkualitas dapat dilihat dari hasil belajarnya.

Pendidikan diseluruh tingkatan perlu adanya perhatian yang serius untuk meningkatkan pemahaman siswa. Ada beberapa tingkatan dalam pendidikan formal, mulai dari pendidikan bagi anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas sampai pada universitas. Dalam sekolah dasar diperlukan adanya penekanan khusus dalam proses pealajaran karena akan mempengaruhi pemahaman peserta didik tentang dasar- dasar pembelajaran matematika. Setiap sekolah harus mengoptimalkan pengelolaan kelas dengan strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap matematika. Sekolah dasar adalah jenjang yang terdapat pada pendidikan dasar , karena sekolah dasar adalah bagian penting dari sistem pendidikan nasional sebagaimana yang ditetapkan, yaitu pendidikan dasar dilaksanakan untuk meningkatkan sikap , kemampuan, pengetahuan, keterampilan sebagai dasar yang diperlukan untuk kehidupan sehari – hari serta sebagai langkah awal untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti lanjut pada jenjang selanjutnya

Berkaitan dengan tujuan dari pendidikan sekolah dasar, yang dinyatakan di dalam kurikulum pendidikan sekolah dasar yaitu memberikan bekal kemampuan kepada siswa sebagai dasar pemahaman diantaranya membaca, menulis, dan berhitung. Pengetahuan dan

keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa mereka di sekolah lanjutan. Said Hamid Hasan (Hera,dkk.,2008:15) mengemukakan bahwa keterampilan dasar yang diakui secara universal adalah membaca, menulis dan berhitung. Keterampilan dasar ini diperlukan dan harus sama baiknya untuk setiap siswa sekolah dasar. Dan telah ditegaskan di dalam pasal 34 ayat 3 mengenai isi kurikulum pendidikan dasar bahwa membaca dan menulis, dan matematika (termasuk berhitung) merupakan bahan kajian minimal. Jadi, kemampuan ini bukan keberhasilan satu – satunya, melainkan merupakan salah satu parameter keberhasilan dalam proses pendidikan.

Berdasarkan survey atau keadaan yang terjadi di daerah Suka Damai, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman ditemukan terkait beberapa masalah terkait pendidikan anak pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Masalah diantaranya siswa kelas VI SD kesulitan dalam materi pembelajaran matematika. Ada beberapa penyebab dari masalah atau kesulitan dari materi matematika itu terjadi, diantaranya karena pandemi Covid 19 pada tahun sebelumnya dan keadaan pandemi mengakibatkan siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran ke sekolah secara langsung, ditambah lagi tidak semua orang tua dari siswa bisa untuk mendampingi siswa untuk belajar. Sehingga dampak yang muncul sekarang adalah siswa kelas VI SD kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika. Sehingga pendampingan atau

bimbingan adalah salah satu upaya mempersiapkan siswa agar mampu meningkatkan pemahaman dan mampu meningkatkan pemahaman pelajaran matematika yang dapat dilihat dari capaian hasil belajar. Pendampingan didasarkan pada upaya untuk menyertakan siswa dalam meningkatkan potensi yang dimiliki tentang matematika sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan lebih baik untuk kedepannya. Yang mana tenaga pendamping itu sendiri diharapkan mampu sebagai fasilitator, motivator, komunitator, dan dinamisator.

Oleh karena itu, mengingat betapa dibutuhkan adanya pendampingan, maka dari itu, dilaksanakan bimbingan belajar kepada siswa kelas VI SD sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar matematika. Dimana dalam proses bimbingan belajar diupayakan untuk mencaritahu dimana kesulitan siswa dalam proses belajar atau dimana letak ketidakpahaman siswa terhadap materi pembelajaran matematika. Tujuan dari pemberian bimbingan belajar ini bukan hanya mencaritahu titik kelemahan siswa dibagian materi matematika, akan tetapi pemberian bimbingan belajar ini diupayakan agar siswa dapat memahami pelajaran matematika dan meningkatkan minat siswa terhadap matematika serta untuk mempersiapkan siswa menuju jenjang pendidikan selanjutnya.

B. METODE PENELITIAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi secara langsung terhadap suatu lingkungan. Metode observasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengamati secara langsung permasalahan yang terjadi dalam masyarakat, terlebih disini adalah permasalahan dan kendala yang dihadapi pada siswa kelas VI SD dalam pembelajaran matematika sehingga nantinya ditemukan salah satu upaya untuk permasalahan tersebut. Dalam penyusunan instrumen yang digunakan sebagai bahan observasi yaitu peneliti mendatangi langsung guru dan siswa yang sedang belajar selanjutnya peneliti akan memberikan belajar kepada siswa dan membantu mereka mengerjakan beberapa soal matematika. Lokasi pengabdian ini dilakukan di Desa Suka Damai, kecamatan Panti. Pengabdian ini dikhususkan pada kegiatan bimbingan belajar kepada siswa yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2022, tepatnya di SDN 07 Bahagia Panti, kecamatan Panti, kabupaten Pasaman. SDN 07 memiliki guru sebanyak 12 guru beserta tenaga kerjanya dengan kepala sekolah Bapak Masail, S.Pd. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 102 siswa atau seluruh siswa yang ada di SD tersebut dengan pemilihan sampel yaitu kelas VI yang berjumlah 17 siswa dengan wali kelas Ibu Rimma Ompusunggu S.Pd.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tiga cara, yaitu dengan observasi, dokumentasi dan memberikan soal post test kepada siswa.

1. Observasi

Menurut Widoyoko (2014: 46) observasi merupakan cara pengamatan berupa pencatatan secara sistematis dan terstruktur terhadap unsur yang nampak oleh pancaindra terhadap suatu gejala pada objek penelitian. Sedangkan Sugiyono (2014 :45) mengemukakan pendapatnya tentang observasi yaitu, observasi merupakan rangkaian suatu proses yang komplit, observasi adalah suatu proses yang disusun dari berbagai proses biologis dan proses psikologis. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi adalah suatu cara yang terstruktur yang dilakukan dengan pengamatan dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan pada penelitian.

Observasi dilakukan dengan cara melihat partisipatif siswa diawal pertemuan serta melihat sampai mana materi pembelajaran yang diajarkan guru sampai saat ini dan dapat mengamati sejauh mana pemahaman siswa tentang materi matematika yang diperoleh dari proses pembelajan. Dalam observasi ini memiliki beberapa tahapan yang pertama melalui memilih tempat untuk penelitian, menemukan cara untuk memasuki komunitas dari subjek yang diteliti, menentukan fokus pengamatan, mencatat hasil pengamatan, mendiskripsiakan hasil

pengamatan, dan memaknai hasil pengamatan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan ketika proses pembelajaran antara siswa dengan guru yang mana dilakukan di kelas VI.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses sistematis yang dilakukan dalam pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian dan penyediaan dokumen untuk memperoleh informasi, dan bukti dalam melakukan penelitian. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah nilai siswa kelas VI dalam melakukan ulangan harian.

3. Post Test

Post test dilakukan setelah proses pendampingan belajar selesai. Dalam penelitian ini tes yang dilaksanakan setelah peneliti melakukan bimbingan atau pendampingan kepada siswa kelas VI berupa soal uraian.

Pada pengabdian dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi langsung terhadap proses belajar mengajar
- b. Memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa secara langsung
- c. Memberikan soal posts tes kepada siswa, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

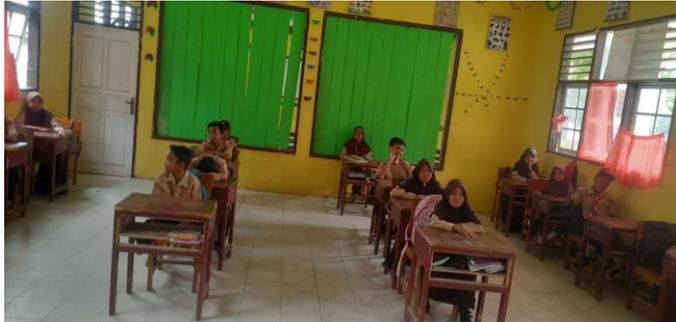
Dari hasil kegiatan pengabdian ini yang terwujud dalam pendampingan belajar yang dilaksanakan di kelas VI SD. Kegiatan pengabdian adalah salah satu kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang mengusung tema pengabdian masyarakat, yaitu dengan pemberian bimbingan belajar kepada siswa kelas VI di desa suka damai. Tujuan dari pengabdian ini sebagai upaya untuk peningkatan pemahaman siswa tentang suatu materi pelajaran melalui pemberian motivasi dan pemberian bimbingan kepada siswa tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 07 Bahagia Panti, kecamatan Panti, kabupaten Pasaman. Dengan materi yang di ajarkan pada pengabdian ini adalah materi bilangan bulat. Terdapat tiga tahapan yang ditempuh dalam pendampingan yang dilaksanakan di kelas VI.

1. Observasi langsung ketika proses belajar mengajar

Pada observasi ketika proses pembelajaran matematika berlangsung terlihat peran siswa ketika mempelajari bilangan bulat. Mulai dari pengenalan bilangan bulat, menampilkan garis bilangan serta menyelesaikan perhitungan operasi bilangan bulat. Observasi dilakukan pada tahap pertama untuk mengenal karakter dari masing – masing siswa, untuk mengetahui seperti apa peran siswa pada proses belajar mengajar, serta untuk mengetahui

kendala yang dihadapi siswa ketika belajar matematika.



Gambar 1: Observasi langsung ketika proses pembelajaran

Dari gambar diatas telah dilaksanakan tahap awal dalam pengabdian ini diperoleh bahwa masih ada diantara beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pelajaran matematika mereka cenderung hanya diam dan mendengarkan apa yang dijelaskan guru, akan tetapi kurang berperan dalam proses pembelajaran. Dari observasi ini, setelah ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya peran aktif siswa dalam proses pembelajaran matematika, akan dilaksanagn pengabdian pada tahap kedua.



Gambar 2: Wawancara dengan guru

Pada gambar 2, setelah proses pembelajaran, peneliti melakukan bertanya langsung kepada guru yang mengajar di kelas tersebut. Dalam kegiatan tersebut peneliti bertanya tentang kendala yang dihadapi siswa ketika proses pembelajaran, dan untuk mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan siswa yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar.

2. Memberikan motivasi dan bimbingan belajar matematika secara langsung

Setelah mengetahui kendala dan penyebab dari kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar matematika yang menyebabkan ketidakpahaman siswa dalam materi pelajaran matematika. Salah satu penyebabnya adalah keadaan pandemi yang mengharuskan siswa belajar dari rumah dengan dampingan orang tua, hal ini tentunya berakibat pada

pemahaman siswa dan yang kedua disebabkan oleh sikap dari beberapa siswa yang memang tidak suka dengan pelajaran matematika karena dianggap sebagai pelajaran yang begitu sulit. Sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang matematika, langkah awalnya adalah peneliti memberikan motivasi sebelum memberikan bimbingan belajar. Memberikan motivasi kepada siswa dengan harapan dapat memicu semangat siswa dalam pembelajaran matematika.



Gambar 3: Pemberian motivasi dan bimbingan belajar kepada siswa hari ke 1

Pada gambar 3, dilaksanakan bimbingan belajar pertama yaitu pada hari jum'at. Pada awal bimbingan belajar peneliti memberikan motivasi

terlebih dahulu tentang pelajaran matematika supaya mereka serius untuk mengikuti proses pembelajaran matematika. Karena motivasi adalah langkah awal untuk keseriusan dalam belajar serta salah satu upaya dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran matematika. Bimbingan belajar pada hari pertama dilaksanakan dua jam pelajaran. Pada hari pertama materi yang diajarkan adalah materi bilangan bulat yang terfokus pada jenis – jenis bilangan bulat, urutan bilangan bulat pada garis bilangan dan menentukan bagaimana cara untuk mengurutkan bilangan dari yang terkecil begitupun sebaliknya.



Gambar 4: Pemberian bimbingan belajar pada hari ke-2

Pada bimbingan hari kedua, yaitu dilaksanakan pada hari sabtu, dengan materi yang sama pada hari pertama yaitu materi bilangan bulat, akan tetapi pada hari kedua sudah masuk kedalam operasi bilangan bulat, yakni operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan juga operasi pembagian. Pada hari kedua ini meriview sedikit tentang pelajaran pada hari pertama sebelum melanjutkan pada materi bilangan bulat. Dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi bilangan bulat seperti pada macam – macam operasi bilangan bulat. Oleh karena itu menyusun strategi untuk mengikut sertakan siswa agar lebih aktif dalam pelajaran matematika.

Menurut Reyss, dkk., (dalam Runtukahu 2014 : 31) belajar aktif adalah inti dari proses belajar matematika yang memungkinkan siswa mengalami kesulitan dalam membentuk pengetahuan tentang suatu pelajaran. Sehingga dalam mengupayakan tingkat pemahaman siswa terlebih dahulu siswa diikutsertakan dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dapat membentuk pengetahuan sendiri sehingga lebih melekat dikepala dan akan lebih bermakna sehingga ketika ada ujian akan memudahkan mereka dalam proses menjawab.

Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman matematika, dalam proses

pendampingan belajar menggunakan beberapa tahapan yang berperan untuk memicu keaktifan siswa yang dapat menambah pemahaman mereka tentang matematika, diantaranya:

a. Tahapan ceramah

Tahapan ceramah adalah suatu penjelasan secara langsung dari guru. Materi yang diberikan terkait dengan materi bilangan bulat yang terdapat dalam buku pelajaran siswa sesuai dengan kurikulum 2013 yang telah direvisi. Materi bilangan bulat terdapat dalam tema 1. Menurut Abuddin Nata (Jakarta: Kencana, 2011), metode ceramah merupakan salah satu cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan, penjelasan, dan penyampaian secara langsung dihadapan peserta didik. Tahapan ceramah banyak digunakan oleh guru dengan alasan metode ceramah mudah untuk dilaksanakan, memungkinkan banyak materi yang tersampaikan, adanya peluang guru untuk menekan bagian penting dari setiap materi, dapat pengaturan kelas yang dapat dilakukan dengan sederhana.

Tujuan dari tahapan ceramah ini adalah guru dapat menyampaikan secara garis besar tentang isi pelajaran dan permasalahannya dan dapat merangsang peserta didik untuk belajar

mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerikayaan belajar.

b. Tahapan tanya jawab

Tanya jawab dilaksanakan secara langsung untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dan untuk menguji konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran. Tanya jawab bukan hanya guru yang bertanya terhadap siswa akan tetapi dalam tanya jawab dalam hal ini yaitu siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan guru memberikan kesempatan terlebih dahulu siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut. Tugas dari guru adalah untuk meluruskan jawaban dari siswa, dan menjawab bilamana ada pertanyaan yang tidak bisa terjawab siswa lainnya.

c. Tahapan permainan

Tahapan permainan berupa kuis yang bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dengan beberapa soal. Tahapan permainan ini berupa soal yang diberikan guru, yaitu guru menuliskan beberapa angka – angka bilangan bulat secara acak dan siswa diminta untuk mengurutkan bilangan tersebut sesuai dengan instruksi guru.

d. Tahapan pemberian penghargaan (hadiah) berupa kata – kata pujian secara lisan sebagai bentuk penghargaan terhadap siswa yang berhasil menjawab pertanyaan yang dilontarkan siswa

dengan baik dan benar. Pemberian hadiah ini sangat berkontribusi dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga nantinya dapat meningkatkan pemahaman matematika siswa.

3. Mengadakan post test

Tes dilaksanakan setelah melakukan observasi ditambah dengan dua kali melakukan bimbingan belajar kepada siswa kelas VI SD. Tes dilaksanakan hari sabtu, seminggu setelah melakukan bimbingan ataupun pendampingan belajar hal ini disebabkan oleh beberapa kendala.



Gambar 5: Mengadakan post test

Pada gambar 5 tes sedang berlangsung di kelas VI SD , jumlah soal ada lima butir dengan materi bilangan bulat. Mulai dari urutan angka pada garis bilangan sampai pada materi operasi pada bilangan bulat.

Soal Tes

Kerjakan soal berikut dengan baik dan benar!

1. Urutkan bilangan bulat berikut dari yang terkecil
 - a. 3, -1, 4, 0, 6, -9
 - b. -12, 8, 10, 0, -6, 9
 - c. 0, -10, 7, -19, 6, -1
 - d. -2, -9, 8, 0, 13, 10
2. Tentukan hasil penjumlahan berikut:
 - a. $8 + 12 = \dots$
 - b. $(-9) + 12 = \dots$
 - c. $(-10) + (-5) = \dots$
 - d. $11 + (-4) = \dots$
3. Tentukan hasil perkalian bilangan bulat berikut:
 - a. $5 \times (-4) = \dots$
 - b. $(-6) \times 11 = \dots$
 - c. $(-7) \times (-3) = \dots$
 - d. $7 \times 12 = \dots$
4. Tentukan hasil pembagian bilangan berikut :
 - a. $12 : 2 = \dots$
 - b. $15 : (-3) = \dots$
 - c. $(-30) : 6 = \dots$
 - d. $(-20) : -2 = \dots$

5. Selesaikanlah soal cerita berikut :

Seorang penyelam mula – mula berada 3 meter dibawah permukaan laut. Lalu, ia menyelam lagi sejauh 4 meter. Dimanakah posisi penyelam sekarang?

Kriteria Penilaian:

Nilai	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
75 – 89	Baik
60 – 74	Cukup
50 – 59	Kurang

Rumus Penskoran:

$$\sum x = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Hasil Tes Kemampuan Siswa:

No	Nama Siswa	Skor Soal ke					Total Skor	Nilai	Grade
		1	2	3	4	5			
1.	Adi Putri	0	4	4	4	4	16	80	Baik
2.	Anugrah Anhari	4	3	2	1	4	14	70	Cukup
3.	Delvina Br.Siregar	4	4	4	4	4	20	100	Sangat Baik
4.	Fadhil Ariski	4	3	4	4	4	19	95	Sangat Baik
5.	Fajri	0	3	2	2	4	11	55	Kurang
6.	Ihsan Hidayat	4	4	4	4	4	20	100	Sangat Baik
7.	M.Ridwan	4	4	3	4	4	19	95	Sangat Baik
8.	Naldiyansyah	4	4	3	4	4	19	95	Sangat Baik
9.	Naupal Said	1	3	4	4	4	17	85	Baik
10.	Nayla Sri	3	4	4	4	4	19	95	Sangat Baik

	Melani								
11.	Nurma Suryani	4	2	4	4	4	18	90	Sangat Baik
12.	Nur Nikma	0	3	4	4	4	15	75	Baik
13.	Oka Armiyadi	4	2	4	4	4	18	90	Sangat Baik
14.	Rahmad	0	4	4	4	4	16	80	Baik
15.	Sahrul Gunawan	4	2	4	3	4	17	85	Baik
16.	Shaskia Muliana	4	4	3	4	4	19	95	Sangat Baik
17.	Winda Yanda Hasibuan	4	4	4	4	4	20	100	Sangat Baik

ANALISIS

Dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa matematika siswa melalui pemberian pendampingan belajar kepada siswa. Pemberian bimbingan kepada siswa kelas VI adalah bentuk pengabdian yang bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Bimbingan belajar yang diberikan pada siswa kelas VI mendapat antusias yang baik dari guru dan terkhususnya dari siswa yang ada dalam kelas tersebut. Pada bimbingan belajar yang dilaksanakan tiga hari ditambah dengan satu hari melaksanakan post tes, terlihat banyak siswa yang aktif dalam proses pembelajaran mereka memberikan respon positif di setiap bimbingan dalam dua hari tersebut.

Dari hasil pengabdian ini dengan dilaksanakannya bimbingan belajar bagi siswa kelas VI SDN 07 Bahagia Panti , diperoleh bahwa perkembangan belajar siswa rata – rata menunjukkan kearah yang lebih baik daripada sebelumnya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tanya jawab pada proses pembelajaran dan berdasarkan tes yang dilaksanakan di akhir bimbingan. Selain dari tes perkembangan hasil belajar dapat dilihat dari ulangan harian siswa dan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh siswa ketika tes diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang matematika. Selain itu , bimbingan belajar juga menjadi salah satu faktor siswa agar termotivasi tentang belajar matematika,

menubah pola pikir mereka bahwa matematika tidak selalu terkait tentang pelajaran yang sulit dan menakutkan.

Dari hasil tes diperoleh lebih banyak siswa yang mendapatkan nilai diatas kkm. Rata-rata siswa mendapatkan nilai dalam kriteria baik dan sangat baik. Namun meskipun demikian dari hasil tes diperoleh siswa, masih ditemui ada sebagian kecil siswa yang perkembangan nilainya tergolong tetap, bahkan ada siswa yang nilainya berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal tersebut disebabkan karena pada proses bimbingan belajar sebagian kecil dari mereka masih tergolong tidak serius dalam mengikuti pelajaran, kedisiplinan proses pelajaran yang kurang dan disebabkan juga karena sebagian kecil dari mereka yang masih kurang tertarik dengan proses pembelajaran matematika, sehingga nilai yang diperoleh dibawah kkm pada saat tes.

D. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat melalui bimbingan belajar kelas VI yang dilaksanakn di SDN 07 Bahagia Panti, kecamatan Panti, kabupaten Pasaman dilaksanakakan dengan dengan tiga taha, sebagai berikut:

1. Observasi langsung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung antara guru dan siswa
2. Memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa secara langsung

3. Memberikan soal posts tes kepada siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa

Pada proses bimbingan belajar guru melakukan empat strategi sebagai tahap dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam matematika, yaitu

1. Tahapan ceramah: adalah metode berupa penjelasan dan penyampaian materi secara langsung kepada siswa yang bertujuan untuk menyampaikan secara garis besar dari isi pelajaran dan merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerdayaan belajar.
2. Tahapan tanya jawab : proses tanya jawab siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan guru memberikan kesempatan siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut. Tugas guru dalam hal ini adalah untuk meluruskan jawaban dari siswa yang menjawab salah, dan menjawab bilamana ada pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh siswa lainnya.
3. Tahapan permainan berupa kuis dalam bentuk soal
4. Tahapan pemberian reward (hadiah)

Manfaat dari pengabdian kepada masyarakat melalui bimbingan belajar adalah meningkatnya pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika yang dapat dilihat dari hasil tes kemampuan siswa yang diberikan pada akhir pendampingan. Perkembangan pemahaman siswa menunjukkan hasil yang mengarah kepada yang lebih baik. Meskipun ada sebagian kecil

diantara siswa yang masih pada nilai tetap dan masih ada sebagian kecil diantara siswa tersebut yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Hera L, Mikarsa, dkk. (2008). *Pendidikan Anak Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widoyoko , Eko Putro. (2014). *Penilaian Hasil Belajar Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Sugiyono . (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Erman, Suherman, dkk . (2013) . *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nata, Abuddin. (2011) . *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* . Jakarta: Kencana, hal 181.

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA DI SDN 14 PARIK LINTANG

Yudrikhul Khairat

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi Pendidikan Matematika

Email : yudrikh@gmail.com

ABSTRAK

Pendampingan ini merupakan program kerja KKN UIN Bukittinggi tahun 2022. Pendampingan ini dilaksanakan di SDN 14 parik lintang untuk kelas III dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa agar lebih mudah menyelesaikan soal pemecahan masalah. Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. instrumen yang dipakai yaitu dokumentasi dan tes pemecahan masalah yang terdiri dari pretest dan posttest. Hasil yang diperoleh berupa 45,75% nilai rata-rata posttest meningkat dari nilai rata-rata pretest.

Kata kunci: Pengabdian, Pendampingan, Pemecahan Masalah

A. PENDAHULUAN

Bagi mahasiswa S1 di perguruan tinggi, mungkin tidak asing lagi yang namanya kuliah kerja nyata. Kuliah kerja nyata atau KKN adalah praktik dari tri dharma perguruan tinggi dengan metode pengenalan dan

pemberian pengalaman kerja/belajar kepada siswa serta pemberdayaan masyarakat (Umar,2021:39). Dan program KKN yang dilaksanakan pada tahun 2022 ini di Universitas Islam Negeri Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi ialah pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendorong mahasiswa untuk menularkan pengetahuan dan kepedulian mereka kepada anak-anak yang bersekolah di lingkungan sekitar mereka. Maka dari itu, mahasiswa melaksanakan pendampingan pembelajaran ke sekolah-sekolah sebagai bentuk kontribusi dari mahasiswa dalam program pengabdian masyarakat.

Bimbingan belajar adalah suatu orientasi yang ditujukan kepada siswa agar mereka memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, yang bertujuan untuk menjembatani mereka dalam mengidentifikasi cara yang efisien dan efektif untuk mengungguli masalah belajar yang dihadapi siswa. Bimbingan belajar juga termasuk alternatif yang dipakai untuk mengatasi prestasi akademik siswa yang kurang baik. Siswa sekolah dasar memiliki sebuah kategori perkembangan kognitif dalam tahap operasional tertentu, diantaranya pada pembelajaran matematika.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 (Sistem Pendidikan Nasional) Pasal 1 ayat 20, Pembelajaran adalah interaktif guru dengan siswa serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Seperti yang dikatakan Aulia

Luqman Aziz, pakar pendidikan Universitas Brawijaya, menjelaskan bahwa : “Profesi guru tidak akan pernah tergantikan oleh teknologi,” ujarnya.

Sedangkan Matematika itu sendiri ialah mata pelajaran yang mempunyai peran penting untuk meningkatkan kemampuan ilmiah siswa dan teknologi (Siagian, 2016). Matematika mengajarkan siswa untuk berpikir secara matematis dan logis tentang apa yang berhubungan langsung dengan kegiatan manusia. Ada banyak permasalahan sehari-hari yang bisa diselesaikan dengan konsep matematika yang dimodelkan dalam bilangan, bentuk serta ruang (Amir, 2015). Oleh karena itu, pemerintah mewajibkan matematika di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia.

Dijelaskan dalam Silabus Tingkat Satuan Pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional (2006) bahwa diantara banyaknya tujuan pembelajaran matematika diantaranya ialah agar siswa memperoleh keterampilan pemecahan masalah, meliputi kemampuan memahami masalah, meyusun strategi alternative matematika, penyelesaian masalah dan interpretasi solusi yang didapat.

Pentingnya kemampuan pemecahan masalah untuk dipelajari oleh semua siswa karena pemecahan masalah merupakan tujuan umum dari pendidikan matematika serta pemecahan masalah berperan dalam kemampuan dasar dalam pembelajaran matematika (Branca dalam Sumartini, 2016).

(Tim MKPBM, 2001:84) Polya menyatakan langkah-langkah untuk memecahkan masalah terdiri dari empat aspek yaitu : (1) Memahami masalah, (2) Merencanakan alternative jawaban, (3) melaksanakan penyelesaian masalah, dan (4) menyimpulkan jawaban yang didapat/memeriksa kembali.

Cara terbaik untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah yaitu dengan memberikan soal pemecahan masalah dalam bentuk cerita. Indriyani, Nurcahyono, & Agustiani menjelaskan bahwa memberikan soal cerita bisa menentukan kemampuan pemecahan masalah siswa, karena soal cerita berisi tentang masalah deskriptif yang mengaitkan masalah dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN 14 Parik Lintang Kecamatan Banuhampu, pada siswa kelas III, diperoleh bahwa kemampuan siswa pada soal pemecahan masalah matematika khususnya soal cerita pada operasi hitung campuran berbeda-beda. Hanya sedikit siswa yang mempunyai kemampuan matematika yang bagus. Banyak siswa yang masih sulit dalam pemecahan masalah, baik dalam memahami masalah maupun merencanakan pemecahannya, dan membuat kesalahan procedural saat mendeskripsikan dan memecahkan masalah. Maka dari itu, hal tersebut dapat menjadi kesempatan untuk mahasiswa KKN untuk melakukan bimbingan belajar atau pendampingan di sekolah tersebut. Adapun manfaat dari kegiatan

pendampingan atau bimbingan belajar ini adalah siswa dapat menyelesaikan soal pemecahan masalah dengan mudah, dan siswa mendapatkan lebih banyak materi.

B. METODE PENELITIAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk bimbingan belajar matematika untuk siswa kelas III SDN 14 Parik Lintang oleh mahasiswa KKN 2022 UIN Bukittinggi. Siswa kelas III yang berjumlah 16 orang adalah subjek yang digunakan. Materi yang digunakan pada kegiatan pendampingan belajar matematika ini yaitu materi operasi hitung campuran. Instrumen yang dipakai ialah dokumentasi dan tes pemecahan masalah pretest dan posttest. Tes yang dilakukan ialah tes tertulis yang berbentuk soal cerita. Sedangkan metode yang dilakukan dalam pendampingan ini berupa metode ceramah, pemecahan masalah, diskusi, dan tanya jawab. Dan pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan dari pendampingan ini yaitu siswa diharapkan dapat lebih memahami materi dan mudah dalam mengerjakan soal pemecahan masalah.

Tabel 1. Pedoman Penskoran Penyelesaian Pemecahan Masalah Siswa

Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
Memahami masalah	0	Tidak membuat informasi yang diperoleh dari soal
	1	Membuat informasi yang diperoleh dari soal tanpa membuat apa yang ditanyakan atau sebaliknya
	2	Membuat informasi yang diperoleh dari soal dan yang ditanyakan, tetapi belum sempurna
	3	Membuat informasi yang diperoleh dari soal dan yang ditanyakan, secara sempurna
Merencanakan alternatif penyelesaian	0	Tidak membuat alternatif rencana untuk
	1	menyelesaikan masalah Merencanakan alternatif penyelesaian dengan membuat gambar tetapi belum sempurna
	2	Merencanakan penyelesaian masalah secara akurat

Melaksanakan penyelesaian masalah	0	Tidak membuat jawaban
	1	Mengimplementasikan strategi atau alternatif perencanaan dengan membuat jawaban yang kurang tepat atau hanya sebagian yang benar
	2	Mengimplementasikan strategi atau alternatif perencanaan dengan membuat jawaban setengah atau sebagian besar jawaban benar
Menyimpulkan hasil yang didapatkan	3	Mengimplementasikan strategi atau alternatif perencanaan dengan membuat jawaban yang sempurna
	0	Tidak menyimpulkan jawaban yang telah ditemukan
	1	Menyimpulkan jawaban yang telah didapat tetapi kurang tepat
	2	Menyimpulkan jawaban yang telah didapat dengan sempurna

Untuk mencari nilai akhir, dapat kita peroleh dengan :

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Ket : N = nilai akhir

Sedangkan untuk kualifikasi dari nilai pemecahan masalah dilihat dari tabel 2 :

Tabel 2. Nilai dan Kateogori Pemecahan Masalah

Nilai	Kategori
86 – 100	Sangat bagus
71– 85	Bagus
55 – 70	Cukup
40 – 54	Rendah
0 – 39	Sangat Rendah

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aksi pendampingan belajar matematika ini dilaksanakan secara offline dengan menggunakan metode tanya jawab, ceramah dan diskusi yang terbagi menjadi tiga tahapan. Adapun tiga tahapan tersebut ialah :

1. Pertemuan awal (Tahap Pendahuluan)

Tahap ini dilaksanakan pada hari jum'at, tanggal 19 Agustus 2022 pada jam 08.00-09.45 WIB. Pada tahap pendahuluan ini dilakukan untuk perkenalan diri antara siswa dan pendamping, menyampaikan maksud dan tujuan serta tahapan kegiatan, dan siswa melaksanakan pretest yang berkaitan dengan soal operasi hitung campuran matematika seperti operasi pengurangan, penjumlahan dan perkalian pada soal cerita. Tahap pendahuluan ini bertujuan untuk

mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Pelaksanaan pretest ini berlangsung sekitar 45 menit dan dilanjutkan dengan pemberian materi secara singkat oleh pendamping. Adapun hasil analisis dari soal pretest siswa dapat pada gambar dibawah ini.

PENDAMPING PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SDN 14 PARIK LINTANG
ANALISIS HASIL PRETEST

No	Nama	Batas Soal								Total Skor	Tingkat Nilai
		Soal 1				Soal 2					
		Memahami Masalah	Memerincikan Penyelesaian Masalah	Melaksanakan Pemecahan Masalah	Memeriksa Kembali	Memahami Masalah	Memerincikan Penyelesaian Masalah	Melaksanakan Pemecahan Masalah	Memeriksa kembali		
1	Alhamd Rayaan	3	1	3	1	3	1	1	1	13	85
2	Kayla Az Zahra	3	2	2	1	3	1	1	1	14	70
3	Khalid	3	2	3	2	3	1	1	1	16	80
4	Ayfa Khairani	3	2	3	2	1	1	1	1	14	70
5	M. Zhafran Khairi	1	2	3	2	1	1	1	0	11	55
6	Ujil Faur Afiq	3	2	3	2	3	1	1	1	16	80
7	Aditya	1	1	2	1	2	1	1	1	10	50
8	Latif	1	1	2	1	1	1	1	1	9	45
9	Aqila Bee Yara	2	2	2	1	2	1	1	1	12	60
10	Rafi Candra Wisnu	1	2	3	2	1	1	1	1	12	60
11	Cinta Hana Humaira	1	2	1	1	3	1	1	1	12	60
12	Naura Azzahwamadani	1	2	2	1	0	1	0	0	9	45
13	Zaki	3	2	1	1	0	0	0	0	7	35
14	Muhammad Habib	1	2	3	2	1	0	0	0	8	40
15	Zahra Nafis	1	1	0	1	1	0	0	0	9	45
16	Shayla Ghafa									4	20
Nilai Minimal										20	
Nilai Maksimal										80	
Rata-rata Nilai										50	

Gambar 1. Data Pretest Siswa



Gambar 2. Siswa Mengerjakan Soal Pretest



Gambar 3. Pemberian Materi oleh Pendamping

Jika dilihat pada data pretest diatas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa, Hal tersebut bisa dilihat pada nilai rata-rata pretest siswa yaitu 50,6, dengan skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 20, yang mana langkah-langkah pemecahan masalah pada melaksanakan penyelesaian dan memeriksa kembali/meyimpulkan masalah banyak tidak dikerjakan oleh siswa. Sedangkan yang memahami masalah dan penyusunan strategi alternatif merupakan langkah-langkah pemecahan masalah yang paling banyak dikerjakan oleh siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa lemah dalam penyelesaian masalah dan meyimpulkan masalah.

2. Pertemuan kedua (Tahap Pelaksanaan)

Tahap ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 22 Agustus 2022 pada jam 09.00-09.45 WIB. Pada tahap ini dilaksanakannya proses belajar mengajar antara pendamping dan siswa dengan menggunakan metode

diskusi, ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah dipilih agar dalam menyampaikan penjelasan materi tentang operasi hitung dan langkah-langkah mengerjakan soal pemecahan masalah menurut polya siswa dapat mengerti. Sedangkan metode diskusi dan tanya jawab dipilih dengan tujuan agar adanya interaksi siswa dengan pendamping. Materi yang digunakan pada tahap ini yaitu materi operasi hitung pengurangan, penjumlahan, pembagian dan perkalian. Serta tahap pelaksanaan ini ditutup dengan mengerjakan Latihan yang diberikan oleh pendamping sebagai penguatan dan melatih daya ingat siswa pada materi yang telah dijelaskan oleh pendamping. Dan berikut ini dilampirkan dokumentasi kegiatan pendampingan pada tahap pelaksanaan beserta daftar hadir siswa selama pendampingan berlangsung.



Gambar 4. Tanya Jawab Siswa dengan Pendamping



Gambar 5. Pemberian Materi Oleh Pendamping



Gambar 6. Siswa Mengerjakan Latihan yang Diberikan oleh Pendamping.

Absensi Kegiatan Pembelajaran Pendamping Matematika di SDN 14 Park Lintang

No	Nama	Pertemuan Ke- / Hari Tanggal		
		1 Sabtu (16/04/2023)	2 Minggu (17/04/2023)	3 Senin (18/04/2023)
1	Ahmad Rayan	✓	✓	✓
2	Karel Sembura	✓	✓	✓
3	Chama	✓	✓	✓
4	Ayuda Khairan	✓	✓	✓
5	M. Dharma Rizki	✓	✓	✓
6	Yudi Fani Adhik	✓	✓	✓
7	Adhira	✓	✓	✓
8	Zaki	✓	✓	✓
9	Andi Rio Yoni	✓	✓	✓
10	Rafi Cahya Wilans	✓	✓	✓
11	Evani Hana Hamisa	✓	✓	✓
12	Naura Azzahwaramaheri	✓	✓	✓
13	Zaki	✓	✓	✓
14	Muhammad Yusbi	✓	✓	✓
15	Shahla Ghafa	✓	✓	✓
16	Mabris Nadira	✓	✓	✓

Gambar 7. Absensi Kegiatan Pendamping

3. Pertemuan ketiga (Tahap Evaluasi)

Tahap evaluasi ini dilakukan pada hari selasa tanggal 23 Agustus 2022 pada jam 10.20-11.05 WIB. Pada tahap ini pendamping memberikan soal posttest kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan pendampingan ini. Dan tahap ini merupakan kegiatan akhir dari pendampingan pembelajaran matematika di SDN 14 Parik Lintang. Adapun hasil analisis posttest siswa dapat dilihat pada gambar 9 berikut.



Gambar 8. Siswa Mengerjakan Posttest

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SDN 14 PARIK LINTANG
ANALISIS HASIL POSTTEST

No	Nama	Skor Soal								Total Skor	Total Nilai
		Soal 1				Soal 2					
		Membaca Masalah	Memahami Permasalahan Masalah	Menganalisis Permasalahan Masalah	Merencanakan Kemit	Menjalani Masalah	Memeriksa Penyelesaian Masalah	Melakukan Penyelesaian Masalah	Memeriksa (terakhir)		
1	Almad Rizwan	2	2	2	1	3	1	1	1	14	70
2	Kafli Anandita	1	2	1	1	1	2	3	2	19	95
3	Yulia	1	2	1	1	1	1	1	1	10	50
4	Khalid Khawan	2	2	2	2	2	2	3	3	18	90
5	M. Zuhairi Khair	2	2	2	1	1	2	2	1	13	65
6	Bibi Fati Afiah	1	2	1	2	3	2	2	1	17	85
7	Adina	2	2	1	1	1	1	1	1	10	50
8	Sam	1	2	2	2	3	2	2	1	18	90
9	Aqila Ben Tiara	2	2	2	1	1	1	1	1	11	55
10	Rafi Candia Wicara	2	2	2	1	2	1	1	1	11	55
11	Citra Hana Husana	2	2	1	2	1	2	3	2	18	90
12	Nisa Azzahraningsih	2	2	1	2	1	1	1	1	12	60
13	Zaki	1	2	1	1	2	1	1	1	11	55
14	Muhammad Habib	2	2	1	2	2	1	1	1	13	65
15	Zahra Nurdi	2	2	2	2	2	3	2	2	18	90
16	Shafira Gorda	2	2	1	2	1	2	1	1	14	70
	Nilai Minimal										
	Nilai Maksimal									90	
	Rata-rata Nilai									75,7	

Gambar 9. Data Posttest

Jika dilihat pada gambar 9, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pendampingan pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi operasi hitung campuran yang telah dilakukan di SDN 14 Parik lintang berhasil. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata posttest siswa yaitu 73,75 atau meningkat 45,75% dari nilai rata-rata pretest, yang mana skor tertinggi adalah 95 dan skor terendah adalah 50. Dari analisis diatas dapat dilihat perbedaannya dengan hasil analisis pretest, dimana adanya peningkatan siswa dalam menjawab soal pemecahan masalah pada soal posttest yang telah diberikan oleh pendamping.

D. KESIMPULAN

Melalui pendampingan pembelajaran matematika ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, terkhususnya dalam mengerjakan soal cerita operasi hitung campuran yang dapat dilihat dari perbedaan analisis hasil pretest dan posttest siswa, dimana sebahagian besar siswa sudah mampu memahami masalah dan merencanakan penyelesaian, sedangkan untuk melaksanakan dan menyimpulkan masalah ada sebahagian kecil siswa yang belum akurat dalam menjawab soal. Dan selama proses kegiatan pendampingan berlangsung siswa aktif dan semangat dalam belajar. Dengan adanya pendampingan ini diharapkan agar siswa sekolah dasar negeri 14 parik

lintang mendapatkan materi yang berguna dan ilmu bermanfaat selama proses kegiatan belajar mengajar.

Ucapan Terima Kasih

Saya selaku kakak pendamping mengucapkan terimakasih banyak kepada kepala sekolah dan seluruh guru yang mengajar di SDN 14 Parik Lintang, karena telah mengizinkan berlangsungnya kegiatan pendampingan pembelajaran matematika, serta kepada seluruh siswa yang telah aktif dan semangat selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bela, M. E., Bhoke, W., Bara, F. E., Rawa, N. R., Wangge, M. C. T., Wewe, M., Bili, B. A. D. W., Sare, B., & Dhajo, K. K. (2022). Pendampingan Belajar Matematika Sekolah Dasar Berbasis Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik di Kelurahan Todabelu. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 3(1), 12-22.
- Hadi, S., & Radiyatul. (2014). Metode Pemecahan Masalah Menurut Poly untuk mengembangkan Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematis di Sekolah Menengah Pertama. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 53-61.
- Junianti, D. B., Sary, R. M., & Artharina, F. P. (2021). Analisis kemampuan Pemecahan Masalah dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Operasi

- Hitung Campuran kelas II Sekolah Dasar. *Dikdas Matappa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(2), 207-216.
- Lisnani, Setiawan, A. D., Afiliani., & Setiawan, I. (2020). Pendampingan Pembelajaran Matematika Bagi Siswa SD Kelas II SDN 42 Palembang. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(1), 21-27.
- Mahmudah, W., Nida, R., Jamaluddin, M., Triyana, I. W., & Nalurita, I. K. (2022). Pendampingan Pembelajaran Matematika di UPT SDN 26 Gresik. *Junrla Pengabdian Untuk Mu Negri*, 6(2), 124-129.
- Maro, R., & Padafani, L. (2022). Pendampingan Belajar Dasar Berhitung bagi Siswa SD di Mata Jemaat Ebenhaezer Mabu Alor. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 62-68.
- Mawaddah, S. & Anisah, H. (2015). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Mneggunakan Model Pembelajaran Generatif di SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 166-175.
- Usman, E. M. & Nabila, R. S. (2021). Pendampingan Belajar Matematika Secara Online Pada Masa Pandemi Covid-19. *Proceedings UIN Sunan Gunung Jati Bandung*, 1(7).

PROFIL PENULIS

1. **Annisa Fitri Ananda** : Lahir pada tanggal 30 Desember 2000 di Biaro Kabupaten Agam. Merupakan anak pertama dari 4 bersaudara. Sekarang berkuliah di UIN Syech M. Djamil Djambek semester 7. Annisa Telah melaksanakan program KKN dengan judul Analisa Materi Dasar Terhadap Cara Berpikir Kritis Siswa di SDN 15 Parit Panjang.



2. **Dara Mida** : Lahir di Pekanbaru, 5 November 2001 dan seorang mahasiswi UIN Syech M. Djambek Djambek Bukittinggi dengan jurusan Pendidikan Matematika. Anak pertama dari 3 bersaudara ini telah melaksanakan program KKN dengan tema pendampingan belajar matematika. Dengan dilaksanakannya pendampingan belajar ini diharapkan meningkatkan kemampuan matematis siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif.



3. **Dilla Milvayana:** Anak ke tiga dari 5 bersaudara yang lahir di Binjai pada tanggal 10 Juni 2001. Pernah Menjadi santriwati di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia dan sampai sekarang sedang mengabdikan di pondok tersebut.



4. **Jihatul Ismi:** Seorang mahasiswa pendidikan matematika UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang sekarang duduk di bangku semester 7. Gadis sederhana yang mulai beranjak dewasa ini sangat mencintai dunia karya tulis ilmiah semenjak masih menjadi santriwati di Ponpes Madrasah Tarbiyah Islamiah Pasia.



5. **M. Yusuf. Z:** Lahir di Duri, 20 Februari 2000. Seorang mahasiswa pendidikan matematika dengan nim 2419099 ini adalah laki-laki beragama Islam yang berkuliah di UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Zodiaknya adalah Pisces



6. **Rhaudatul Jannah Nasution:** Seorang mahasiswi Pendidikan Matematika UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi kelahiran tahun 1999 dan beragama Islam.



7. **Syari Zalma Saputri:** Lahir di Bukittinggi pada 30 Agustus 2000. Saat ini menempuh semester 7 di UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi jurusan pendidikan matematika. Menulis karya ilmiah dengan judul Bimbingan Untuk Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Matematika Serta Cara Mudah Belajar Matematika Pada Siswa SDN 06 Limo Kampuang.



8. **Yeni Aisha:** Lahir di Suka Damai pada tanggal 30 Desember 2000. Alamat Suka Damai, Kec. Panti, Kab. Pasaman. Judul Artikel Pemberian Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa Kelas VI SD Suka Damai Kabupaten Pasaman. Saat ini menempuh



pendidikan di UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi program studi Pendidikan Matematika.

9. **Yudrikhul Khairat:** Lahir di Kabanjahe, 8 Juli 2000. Jurusan Pendidikan Matematika UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Judul Pendampingan Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di SDN 14 Parik Lintang.



10. **Rayla Osvita Putri :** Anak ke-2 dari dua bersaudara ini sedang menempuh pendidikan di UIN Syech. M Djamil Djambek dan telah menyelesaikan karya dengan judul Pengaruh Pemahaman Konsep Logika Dasar Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Persoalan Matematika di Tingkat Sekolah Dasar.

